

**Determinan Penggunaan Sistem dan Pengaruhnya  
Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah: Modifikasi Model  
Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis  
Teknologi**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister**



**Oleh:**

**Septi Anugraheni**

**166020301111042**

**MAGISTER AKUNTANSI  
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

# **T E S I S**

## **DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI PEMERINTAH: MODIFIKASI MODEL PENERIMAAN DAN KESUKSESAN SISTEM INFORMASI BERBASIS TEKNOLOGI**

Oleh :

**SEPTI ANUGRAHENI**  
**166020301111042**

Dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal : **22 Oktober 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Komisi Pembimbing,**



Dr. Zaki Baridwan, SE., M.Si., Ak  
**Ketua**



Dr. Endang Mardiaty  
**Anggota**

Mengetahui,  
a/n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Ketua Program Magister Akuntansi


Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA  
NIP. 19600124 198601 2 001

## LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI

**Judul** : DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI PEMERINTAH: MODIFIKASI MODEL PENERIMAAN DAN KESUKSESAN SISTEM INFORMASI BERBASIS TEKNOLOGI

**Nama Mahasiswa** : SEPTI ANUGRAHENI

**Program Studi** : AKUNTANSI

### KOMISI PEMBIMBING

**Pembimbing 1** : Dr. Zaki Baridwan, SE., M.Si., Ak

**Pembimbing 2** : Dr. Endang Mardiaty, SE., M.Si., Ak

### TIM PENGUJI

**Dosen Penguji 1** : Prof. Gugus Irianto, SE., MSA., Ak., Ph.D

**Dosen Penguji 2** : Imam Subekti, SE., M.Si., Ak., Ph.D

**Tanggal Ujian** : 22 Oktober 2018

a.n Dekan

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA  
NIP. 19600124 198601 2 001



## **PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS dengan judul:

**"DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI PEMERINTAH: MODIFIKASI MODEL PENERIMAAN DAN KESUKSESAN SISTEM INFORMASI BERBASIS TEKNOLOGI"**

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (**MAGISTER**) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 22 Oktober 2018

Mahasiswa,



**NAMA : SEPTI ANUGRAHENI**  
**NIM : 166020301111042**  
**PS : MAGISTER AKUNTANSI**  
**PPS FEB UB**

## **RIWAYAT HIDUP**

Septi Anugraheni, lahir di Jember, 02 September 1993, anak ketiga dari Mulyono dan Nurnaningsih. Septi Anugraheni menyelesaikan pendidikannya di SDN Jember Lor 3 lulus pada tahun 2006, SMPN 2 Jember lulus pada tahun 2009, SMAN 1 Jember lulus pada tahun 2012, dan menyelesaikan Pendidikan tingkat Sarjana pada Jurusan Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2016.

Malang, 22 Oktober 2018

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa selesainya tesis ini merupakan bentuk sumbangsih dan dukungan dari banyak pihak yang mengulurkan tangan kepada penulis pada masa-masa sulit pengerjaan tesis. Penulis kemudian ingin mengungkapkan beberapa apresiasi dan terma kasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS. selaku Rektor Universitas Brawijaya Malang
2. Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Dr. Endang Mardiaty, Ak., CA. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selama proses penulisan hingga penyelesaian tesis selalu memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan motivasi yang tiada habisnya.
5. Bapak Prof. Gugus Irianto, SE., MSA., Ak., Ph.D dan Bapak Imam Subekti, SE., M.Si., Ak., Ph.D. selaku dosen penguji satu dan dua yang turut memberikan saran dan masukan guna perbaikan tulisan dan penyempurnaan tesis ini.
6. Seluruh staf pengajar dan staf karyawan Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah melimpahkan banyak ilmu kepada penulis.

7. Kedua orang tua penulis, Nurnaningsih, S.H. dan Mulyono, S.H yang telah memberikan doa, kasih sayang dan motivasi selama ini.
8. Kedua kakak penulis, Nurina Manggiasih, S.H. dan Rochvita Widyaningtyas, S.E. yang telah menjadi pendengar, teman berbagi serta memberikan doa dan dukungan selama ini.
9. *Support system* terbaik selama pendidikan magister ini, Muhammad Rezky Akbar, terimakasih atas segala dukungan, doa, serta kebersamaan yang telah diberikan.
10. *Support System* terbaik selama menjalani pendidikan magister ini, Theresia, Kak Dika, Sifera, Mba Dian, Lina, Ananta, Yossy, Yuninda, dan seluruh angkatan 2016.
11. Sahabat terbaik, Ridho, Dea Annisa dan Shelly yang telah memberikan dukungan serta semangat hingga tesis ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat terbaik *since* 2012, Teak, Athira, Bheta, Aji, Jay, Ayyus, Lay, Rian, Hesty, Merry, Cica dan adik terbaik, Fira serta Brina.
13. Sahabat terbaik sedari SD sampai SMA, seluruh Aimer, Danes, Alep, Reza, Ian dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kesetiaan, kebersamaan dan pelajaran yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.

Malang, 22 Oktober 2018

Penulis

## ABSTRAK

Septi Anugraheni, Program Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2018. **Determinan Penggunaan Sistem dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah: Modifikasi Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi.** Ketua Komisi Pembimbing: Zaki Baridwan. Anggota Komisi Pembimbing: Endang Mardiaty.

Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu untuk mengetahui determinan penggunaan SIA berbasis TI dan dampak penggunaannya terhadap kinerja organisasi pemerintah. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses dan kualitas kolaborasi terhadap minat perilaku. Selanjutnya pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat perilaku terhadap perilaku penggunaan serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Task Technology Fit* (TTF), dan *IS Success Model* yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode survei dan mengambil sampel pegawai keuangan yang bekerja di SKPD Kabupaten Jember, yaitu sebanyak 103 responden. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, dan kualitas kolaborasi berpengaruh positif pada minat perilaku. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas proses tidak berpengaruh pada minat perilaku. Selanjutnya, minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku penggunaan SIA berbasis TI dapat berpengaruh pada kinerja organisasi pemerintah.

Kata Kunci: Penggunaan Sistem, Kinerja Organisasi, *Technology Acceptance Model*, *Theory of Planned Behavior*, *Task Technology Fit*, *IS Success Model*



## ABSTRACT

Septi Anugraheni, Master of Accounting Science Program Post Graduate of Economics and Business Faculty University of Brawijaya, 2018. **Determinants of System Usage and Its Influence on the Performance of Governmental Organizations: Modification of Acceptance Model and Technology-Based Information System Success.** Supervisor: Zaki Baridwan. Co-Supervisor: Endang Mardiaty.

This study has two main focuses: identifying the determinants of information technology-based accounting information system and the impact of its usage on the performance of governmental organizations. Assessments were conducted to identify the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, subjective norm, task technology fit, process quality, and collaboration quality on behavioral intention. Furthermore, assessments were conducted to identify the influence of behavioral intention on usage behavior and its impact on organizational performance. This study uses Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), Task Technology Fit (TTF), and IS Success Model that were used in previous studies. This study uses a survey on 103 financial department employees working in work units of Jember regency to obtain data, which was then analyzed using Partial Least Square (PLS). The results of this study show that perceived usefulness, perceived ease of use, subjective norm, task technology fit, and collaboration quality positively influence behavioral intention, but process quality does not influence it. In addition, behavioral intention positively influences individual behavior to use information technology-based accounting information system. The results also indicate that information technology-based accounting information system influences the performance of governmental organizations.

**Keywords:** system usage, organizational performance, Technology Acceptance Model, Theory of Planned Behavior, Task Technology Fit, IS Success Model

## KATA PENGANTAR

Puji-syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan, karena atas ridho dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul **“Determinan Penggunaan Sistem dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah: Modifikasi Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi”**. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa kemurahan hati-Nya, upaya untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Akuntansi tidak akan pernah didapatkan.

Tesis ini menyajikan mengenai faktor penentu munculnya minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI serta dampaknya terhadap kinerja organisasi pemerintah. Faktor penentu munculnya minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dan kualitas kolaborasi. Penggunaan SIA berbasis TI tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi pemerintah.

Sangat disadari bahwa penulis memiliki kekurangan serta keterbatasan. Walaupun telah dikerahkan segala usaha dan kemampuan yang dimiliki, penulis masih menyadari adanya kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran yang membangun agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 22 Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>UDAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	 1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Motivasi Penelitian .....	9
1.3 Perumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Kontribusi Penelitian .....	13
 <b>BAB II : TELAAH LITERATUR</b> .....	 15
2.1 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi .....	15
2.2 Aspek Perilaku Individu dalam Sistem Informasi Berbasis Teknologi .....	18
2.3 Kinerja Organisasi Sektor Publik.....	20
2.4 Technology Acceptance Model (TAM) .....	22
2.5 Theory of Planned Behavior (TPB) .....	23
2.6 Task Technology Fit (TTF) .....	25
2.7 Information System Success Model (IS Success Model) .....	27
2.8 Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi .....	30
2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	31
 <b>BAB III : KERANGKA TEORITIS</b> .....	 34
3.1 Kerangka Teoritis .....	34
3.2 Perumusan Hipotesis Penelitian .....	38
3.2.1 Hipotesis Persepsi Kegunaan terhadap Minat Perilaku .....	38
3.2.2 Hipotesis Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Perilaku .....	40
3.2.3 Hipotesis Norma Subjektif terhadap Minat Perilaku ....	41
3.2.4 Hipotesis Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan terhadap Minat Perilaku.....	43
3.2.5 Hipotesis Kualitas Proses terhadap Minat Perilaku ....	44

3.2.6	Hipotesis Kualitas Kolaborasi terhadap Minat Perilaku.....	46
3.2.7	Hipotesis Minat Perilaku terhadap Perilaku .....	47
3.2.8	Hipotesis Perilaku terhadap Kinerja Organisasi.....	48
<b>BAB IV</b>	<b>: METODA PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
4.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
4.2	Metode Pengumpulan Data .....	53
4.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	54
4.3.1	Persepsi Kegunaan.....	55
4.3.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	56
4.3.3	Norma Subjektif.....	56
4.3.4	Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan .....	57
4.3.5	Kualitas Proses .....	57
4.3.6	Kualitas Kolaborasi .....	58
4.3.7	Minat Perilaku .....	58
4.3.8	Perilaku.....	59
4.3.9	Kinerja Organisasi.....	59
4.4	Evaluasi Model Hipotesis Penelitian .....	60
4.4.1	Outer Model .....	63
4.4.2	Inner Model .....	65
4.5	Model Pengujian Hipotesis .....	65
4.6	Hasil Pilot Test.....	66
4.6.1	Hasil Uji Validitas Pilot Test.....	66
4.6.2	Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test.....	69
<b>BAB V</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
5.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	71
5.2	Deskripsi Jawaban Responden.....	73
5.2.1	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kegunaan.....	73
5.2.2	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	74
5.2.3	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Norma Subjektif.....	75
5.2.4	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan .....	76
5.2.5	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kualitas Proses .....	76
5.2.6	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kualitas Kolaborasi.....	77
5.2.7	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Minat Perilaku .....	78
5.2.8	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Perilaku ..	79
5.2.9	Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kinerja Organisasi.....	79
5.3	Evaluasi Model Hipotesis Penelitian .....	80
5.3.1	Pengujian Model Pengukuran (Outer Model).....	81
5.3.1.1	Validitas Konvergen.....	81
5.3.1.2	Validitas Diskriminan .....	83

5.3.1.3	Pengujian Reliabilitas .....	85
5.3.2	Pengujian Model Struktural (Inner Model) .....	86
5.3.2.1	Nilai <i>R-square</i> ( $R^2$ ) .....	86
5.3.2.2	Nilai <i>Path Coefficient</i> .....	87
5.4	Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis .....	91
5.4.1	Diskusi Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku .....	91
5.4.2	Diskusi Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Perilaku .....	94
5.4.3	Diskusi Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Perilaku .....	96
5.4.4	Diskusi Pengaruh Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan Terhadap Minat Perilaku .....	98
5.4.5	Diskusi Pengaruh Kualitas Proses Terhadap Minat Perilaku.....	100
5.4.6	Diskusi Pengaruh Kualitas Kolaborasi Terhadap Minat Perilaku.....	104
5.4.7	Diskusi Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Perilaku..	105
5.4.8	Diskusi Pengaruh Perilaku Terhadap Kinerja Organisasi.....	107
<b>BAB VI</b>	<b>: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....</b>	<b>110</b>
6.1	Simpulan.....	110
6.2	Implikasi Penelitian .....	111
6.3	Keterbatasan dan Saran .....	112
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Outer Model.....	63
Tabel 4.2	Nilai Factor Loading, AVE, dan Communality.....	67
Tabel 4.3	Hasil Cross Loading.....	68
Tabel 4.4	Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.....	69
Tabel 5.1	Sampel dan Tingkat Pengembalian.....	71
Tabel 5.2	Data Demografi Responden.....	72
Tabel 5.3	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kegunaan.....	73
Tabel 5.4	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	74
Tabel 5.5	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Norma Subjektif.....	75
Tabel 5.6	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan.....	76
Tabel 5.7	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Kualitas Proses.....	77
Tabel 5.8	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Kualitas Kolaborasi.....	77
Tabel 5.9	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Minat Perilaku.....	78
Tabel 5.10	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Perilaku.....	79
Tabel 5.11	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Organisasi.....	80
Tabel 5.12	Nilai AVE dan Communality.....	81
Tabel 5.13	Nilai Factor Loading.....	82
Tabel 5.14	Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten.....	83
Tabel 5.15	Nilai Cross Loading.....	84
Tabel 5.16	Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.....	85
Tabel 5.17	Nilai R <sup>2</sup> .....	86
Tabel 5.18	Nilai Path Coefficient.....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Technology Acceptance (TAM).....	23
Gambar 2.2 Model Theory of Planned Behavior (TPB).....	25
Gambar 2.3 Model Task Technology Fit (TTF).....	27
Gambar 2.4 Information System Success Model (IS Success Model).....	29
Gambar 2.5 Model Penerimaan dan Kesuksesan SI Berbasis Teknologi.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Teoritis.....	37
Gambar 4.1 Model Diagram Jalur.....	61
Gambar 5.1 Model Struktural Pengujian Hipotesis.....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi (TI) sangatlah dinamis dan menyentuh pada berbagai sektor. Sejak tahun 1980, diperkirakan bahwa sekitar 50% dari *new capital investment* dalam sebuah organisasi, digunakan untuk teknologi informasi (Westland dan Clark, 2000). Sektor bisnis, sektor publik dan sektor perbankan merupakan beberapa tempat yang menggunakan TI sebagai penunjang kegiatan operasionalnya. Dalam dunia bisnis, implementasi TI dijadikan sebagai salah satu langkah untuk mencapai peningkatan efisiensi operasional (Ghasemi, Shafeiepour, dan Barvayeh, 2011). Selain itu, Hameed dan Counsell (2014) juga menyatakan bahwa organisasi akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan *revenue* mereka pada TI, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu implementasi TI yang banyak digunakan. SIA berbasis TI tidak hanya digunakan di dunia bisnis yang memiliki *profit-oriented*, namun juga dalam organisasi pemerintahan yang *non profit-oriented*. Salah satu implementasi SIA berbasis TI dapat tercermin melalui pengembangan *e-government* dalam organisasi pemerintah. Hung, Chang dan Yu (2006) menyatakan bahwa telah banyak pemerintah yang melakukan investasi besar dalam *electronic government (e-government) service* untuk menghubungkan jaringan pemerintah serta membangun berbagai infrastruktur pelayanan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas.

Sistem *e-government* dianggap sebagai bagian dari sistem administrasi publik yang modern (Torres, Pina, dan Acerete, 2005). Perkembangan *e-government* dalam pemerintah sangatlah beragam. Berdasarkan pernyataan Wang dan Liao (2008), terdapat tiga tipe secara umum dari *e-government services*, yaitu *government to government (G2G)*, *government to citizens (G2C)*

dan *government to businesses* (G2B). Penelitian ini mengangkat isu mengenai implementasi SIA berbasis TI yang termasuk dalam G2G, yaitu aplikasi sistem informasi yang dimiliki pemerintah daerah untuk menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Aplikasi tersebut digunakan untuk mempermudah proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pegawai keuangan. Data dan transaksi yang ada, di-*input* dalam aplikasi tersebut, dan diproses hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai *output*-nya.

Berdasarkan regulasi yang ada yaitu mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 serta Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 64 Tahun 2013, pemerintah daerah diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan berbasis akrual. Hal ini merupakan salah satu reformasi keuangan negara dalam bidang akuntansi pemerintahan. Reformasi ini mencakup mengenai perubahan dari basis akuntansi kas menjadi akuntansi akrual (Satrio, Yuhertiana, dan hamzah, 2016). Menindaklanjuti regulasi tersebut, pemerintah daerah menggunakan SIA berbasis TI dalam menyusun laporan keuangannya. Mayoritas pemerintah daerah di Indonesia telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berbasis akrual yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Berdasarkan data yang ada, pemerintah daerah yang telah menggunakan aplikasi SIMDA telah mencapai hampir 500 kabupaten/ kota. Aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi dan menghasilkan output dalam hal penganggaran, penatausahaan, dan akuntansi serta pelaporannya. ([www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id), diakses pada 6 Januari 2018). Dengan adanya penerapan SIA berbasis TI, diharapkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat menyusun laporan keuangan berbasis akrual dengan lebih mudah dan lebih akuntabel. Peraturan tersebut secara tidak langsung juga menuntut para pegawai keuangan untuk dapat

mengikuti perkembangan *e-government* melalui penggunaan SIA berbasis TI dalam menyusun LKPD.

Berdasarkan sudut pandang global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan penilaian mengenai implementasi *e-government* pada beberapa negara, yang disebut *E-Government Development Index* (EGDI). Penilaian tersebut meliputi 3 dimensi, yaitu *online service indeks* (OSI), *telecommunication infrastructure indeks* (TII), dan *the human capital indeks* (HCI). Pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat 116, turun 10 peringkat dibandingkan dengan tahun 2014. Selain itu, posisi peringkat tersebut masih jauh dibandingkan dengan negara-negara Asia tenggara seperti Malaysia (peringkat 60), Filipina (peringkat 71), dan Brunei Darussalam (peringkat 83). Secara rinci, penilaian OSI dan TII pada Indonesia mendapatkan nilai yang bisa dikatakan di bawah rata-rata di kawasan Asia Tenggara, yaitu OSI dengan angka 0.3623 dan TII dengan angka 0.306. Sedangkan untuk penilaian HCI, Indonesia telah mampu di atas rata-rata kawasan Asia Tenggara dengan nilai 0.6796 (Widowati, 2016). Melalui EGDI tersebut, maka Indonesia masih membutuhkan upaya lebih untuk memperbaiki implementasi *e-government* di Indonesia.

Upaya untuk mengembangkan implementasi *e-government* di Indonesia telah dilakukan sejak lama, yaitu sejak diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) nomer 3 tahun 2003 (Masyhur, 2017). Namun, upaya pengembangan *e-government* di Indonesia masih mengalami beberapa kendala, yaitu berkaitan dengan hambatan Sumber Daya Manusia (SDM) serta adanya keterbatasan sarana dan prasarana (Sosiawan, 2008). Selain itu, dalam beberapa survey yang dilakukan, disebutkan bahwa sekitar 70% teknologi informasi dinyatakan gagal diterapkan karena kualitas teknis yang buruk (Usnodo, 2010:20). Namun, setelah teknologi informasi tersebut diperbaiki, nyatanya masih gagal untuk diterapkan (Usnodo, 2010:23). Di samping adanya hambatan yang bersifat teknis, beberapa

penelitian menyebutkan bahwa adopsi TI dalam *e-government* tidak berjalan maksimal dikarenakan penerimaan *user* yang minim. Sebagai contohnya, *Electronic Procurement System (EPS)* di Malaysia pada tahun 2000 hingga akhir tahun 2008, dari 2559 unit yang ada, hanya 1800 unit yang menggunakan sistem. Selain itu, presentasi dari transaksi yang menggunakan EPS hanya sekitar 40% (Sambasivan, Wemyss dan Rose, 2010). Fu, Farn, dan Chao (2006) juga menyatakan bahwa, meski tersedia *tax software (eTax)* dan terdapat promosi yang dilakukan oleh pemerintah, hanya 40% *taxpayers* di Taiwan yang menggunakan *eTax* dan kebanyakan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan *paper form* mereka. Melalui penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa meski kualitas teknologi informasi telah diperbaiki, kegagalan penerapan teknologi informasi masih saja terjadi. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegagalan penerapan sistem teknologi informasi lebih disebabkan dengan hal yang berkaitan pada aspek berperilaku individu (Ajzen, 1991; Lam, Cho dan Qu, 2007; Lee, Lee, Yen dan Huang, 2010).

Berkaitan dengan aspek berperilaku individu, Davis *et al* (1989) dan Hartono (2007: 26) menyatakan bahwa perilaku merupakan tindakan aktual atau tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku terbagi menjadi dua, yaitu perilaku volitional dan perilaku mandatori. Perilaku volitional merupakan perilaku individu yang dilakukan karena keinginannya, sedangkan perilaku mandatori merupakan perilaku yang bukan atas kemauannya sendiri, namun dilakukan karena adanya tuntutan atau kewajiban (Hartono, 2007: 27). Perilaku volitional dan mandatori didorong dengan adanya minat (*intention*). Apabila dihubungkan dengan konteks teknologi informasi, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ajzen dan Fishbein (1975), bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dikendalikan oleh minat perilaku (*behavior intention*). Minat perilaku dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan

perilaku tertentu. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, minat perilaku merupakan prediksi yang baik bagi penggunaan teknologi oleh para individu penggunaanya. Dengan adanya minat perilaku tersebut, maka akan memunculkan perilaku individu, yaitu menerima atau menolak suatu teknologi. (Taylor dan Todd, 1995; Venkatesh dan Davis, 2000).

Isu mengenai penerimaan/ penolakan TI masih menjadi topik yang menantang untuk dibahas (Fu et al, 2006; Venkatesh, Morris, Davis dan Davis, 2003). Hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan keputusan organisasi untuk melakukan investasi TI. Dengan adanya investasi TI, diharapkan dapat membantu individu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien. Hung, *et al* (2006) menyatakan bahwa telah banyak pemerintah yang melakukan investasi besar dalam *e-government services*, untuk menghubungkan jaringan pemerintah, serta untuk mengembangkan berbagai layanan infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas. Selain itu, hasil penelitian Zuhri (2010) menyatakan bahwa secara empiris, hampir 75% perusahaan di Indonesia yakin bahwa investasi teknologi dalam infrastruktur modern yang digunakan untuk menunjang sistem informasi berbasis TI, akan memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi. Namun, berdasarkan pernyataan Agarwal dan Prasad (1997) dalam Hameed dan Counsell (2014), implementasi TI tidak selalu menghasilkan *performance gain*. Venkatesh, *et al* (2003) juga menyatakan bahwa asumsi mengenai penggunaan teknologi akan berdampak positif pada individu dan organisasi, harus diuji.

Penerimaan dan kesuksesan implementasi TI pada sebuah organisasi merupakan dua hal yang sangat diharapkan. Berdasarkan penjabaran di atas, masih terdapat hal-hal yang menjadi kendala dalam mencapai keberhasilan implementasi TI. Faktor manusia dan faktor teknologi merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi sistem informasi berbasis TI



(Baridwan, 2012). Seiring dengan perkembangan penelitian, telah banyak teori keperilakuan yang dikaitkan dengan penerimaan dan kesuksesan dalam implementasi TI. Melalui sisi *social psychology research*, *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989), *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Fisbein dan Ajzen, 1975) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) telah menjadi model penelitian mengenai minat perilaku terhadap TI yang telah menunjukkan kesuksesannya untuk memprediksi *technology acceptance behavior* (Chau dan Hu, 2001).

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian yang menggunakan TAM dan TPB sebagai dasar pembangunan hipotesis. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995a). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui determinan penerimaan TI pada penggunaan *Computing Resource Center* (CRC). Penelitian tersebut menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, sikap, minat perilaku dan perilaku. Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengadopsian *internet banking* di Tunisia. Variabel yang digunakan yaitu sikap yang dipengaruhi oleh 3 konstruk (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, serta keamanan dan privasi), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh 3 konstruk (keyakinan diri, *government support*, *technology support*), serta minat perilaku. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yadav, Chauhan dan Pathak (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui determinan yang berpengaruh terhadap minat perilaku pemuda di India untuk menggunakan *internet banking*. Variabel yang digunakan adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi

kegunaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, persepsi resiko, sikap dan minat perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995a), Nasri dan Charfeddine (2012) serta Yadav *et al* (2015) menggunakan variabel dari TAM dan TPB yang berkaitan dengan aspek individu dan aspek sosial. Penelitian ini menambahkan aspek teknologi yang berkaitan dengan faktor penentu munculnya minat perilaku individu terhadap penggunaan TI. Penelitian ini menambahkan variabel *Task Technology Fit* (kesesuaian teknologi dengan pekerjaan), yaitu mengenai persepsi individu tentang kesesuaian teknologi dengan pekerjaan yang dilakukan oleh individu tersebut. Aspek ini juga perlu diperhatikan disamping aspek yang berkaitan dengan variabel dalam TAM dan TPB. Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan variabel yang diperkenalkan oleh Goodhue dan Thompson (1995), untuk dapat menjelaskan pentingnya variabel tersebut terhadap *performance*. *Task- technology* dianggap sebagai konstruk yang hilang/ hanya secara implisit dijelaskan dalam beberapa model terdahulu (Goodhue dan Thompson, 1995). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diatmika, Irianto dan Baridwan (2016), kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat perilaku.

Penelitian ini tidak hanya menambahkan kesesuaian teknologi dengan pekerjaan sebagai determinan terhadap minat perilaku, namun menambahkan variabel yang berkaitan dengan *Information System (IS) Success Model* (Model Kesuksesan Sistem Informasi). Model Kesuksesan Sistem Informasi dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992), dan kemudian diperbaharui pada tahun 2003. Model yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean ini, kemudian dikembangkan oleh Urbach, Smolnik dan Riempp (2010) dengan menambahkan dua variabel untuk mengukur kesuksesan sistem informasi pada *employee portal*, yaitu kualitas proses dan kualitas kolaborasi. Penelitian ini menambahkan variabel

kualitas proses dan kualitas kolaborasi sebagai determinan minat perilaku karena dianggap berhubungan dengan implementasi SIA berbasis TI pada objek penelitian. Selain itu, sepengetahuan peneliti, kedua variabel tersebut masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya terutama dalam konteks pemerintahan.

Berdasarkan penjabaran di atas, terdapat dua fokus utama dalam penelitian ini. Fokus pertama yaitu untuk dapat mengetahui determinan yang berpengaruh pada minat perilaku individu terhadap penggunaan TI, dengan menggabungkan aspek individu, sosial, dan teknologi. Untuk mengetahui hal tersebut, digunakan beberapa model yang digabungkan yaitu TAM, TPB, TTF dan *IS Success Model*. Fokus kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur keberhasilan penerapan SIA berbasis TI dengan mengacu pada *IS Success Model* yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Berdasarkan penelitian Baroudi, Olson, dan Ives (1986), tingkat keberhasilan sebuah sistem dapat diukur melalui intensitas penggunaannya. Apabila sebuah sistem telah diimplementasikan dengan maksimal pada suatu organisasi, maka organisasi tersebut dapat mencapai peningkatan kinerja. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baridwan (2012), serta DeLone dan McLean (2003).

Berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan, penelitian ini dilakukan pada organisasi pemerintah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember karena merupakan salah satu kabupaten terbaik di Jawa Timur berdasarkan penilaian *Indonesia's Attractiveness Award* 2017. Kriteria yang digunakan dalam penghargaan tersebut dinilai melalui empat komponen, yaitu tingkat investasi, jumlah infrastruktur, pelayanan publik dan pariwisata ([www.jemberkab.go.id](http://www.jemberkab.go.id), diakses 9 Januari 2018). Selain itu, Jember merupakan salah satu kabupaten yang menggunakan aplikasi keuangan SIMDA sejak tahun

2012, dan telah berkembang menjadi sistem keuangan berbasis jaringan pada tahun 2015 ([www.jatim.antaranews.com](http://www.jatim.antaranews.com), diakses pada 9 Januari 2018).

## 1.2 Motivasi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu untuk mengetahui determinan penggunaan TI dan dampaknya terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah. Penelitian ini memodifikasi model penerimaan serta model kesuksesan (*IS Success Model*). Berdasarkan pernyataan Hartono (2007:15), terdapat 2 aliran dalam penelitian sistem informasi. Kedua aliran tersebut memiliki dua fokus utama, yaitu terhadap penerimaan, adopsi, dan penggunaan TI, serta terhadap kesuksesan implementasi di tingkat organisasi yang berdampak pada individu maupun organisasi. Penelitian ini mencoba untuk melakukan modifikasi model dengan menggabungkan kedua aliran tersebut, dengan mengacu pada pernyataan Baridwan (2012), bahwa penelitian di Indonesia yang menggabungkan kedua aliran tersebut masih relatif sedikit.

Terdapat tiga jurnal yang digabungkan dalam penelitian ini, yaitu Taylor dan Todd (1995a), Nasri dan Charfeddine (2012) serta Yadav *et al* (2015). Ketiga jurnal tersebut menggunakan teori TAM dan TPB sebagai dasar pembangunan hipotesis. Variabel yang diambil dari ketiga jurnal tersebut adalah persepsi manfaat, persepsi kemudahan, norma subjektif, minat perilaku, serta perilaku. Selanjutnya, peneliti menambahkan variabel determinan terhadap minat perilaku, yaitu kesesuaian teknologi dengan pekerjaan yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995), serta variabel kualitas proses dan kualitas kolaborasi yang terdapat pada penelitian Urbach, *et al* (2010).

Alasan peneliti memiliki fokus pada aspek berperilaku individu terhadap penerimaan TI dikarenakan individu tersebut merupakan kunci keberhasilan implementasi TI di suatu organisasi. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu organisasi memiliki peran yang krusial. Venkantesh, *et al* (2003)

menyatakan bahwa faktor kegagalan terbesar dari implementasi TI dikarenakan faktor manusia. Davis, *et al* (1989) juga menyatakan bahwa keberhasilan penerapan suatu teknologi dapat diketahui melalui perilaku aktual individu yang menggunakannya. Oleh karena itu, penelitian ini fokus terhadap minat berperilaku individu untuk menggunakan TI. Selain itu, berdasarkan pernyataan Schepers dan Wetzels (2007), konstruk penerimaan teknologi masih perlu dilakukan pengujian di lingkungan, individu serta konteks teknologi yang berbeda. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memilih organisasi sektor publik (pemerintah daerah) yang memiliki lingkungan *mandatory setting* sebagai objek penelitian. Selain itu, fokus penelitian ini yaitu pada penggunaan *e-government* yang termasuk dalam G2G. Peneliti memilih G2G karena berdasarkan pernyataan Batara, Nurmandi, Warsito dan Pribadi (2017), adopsi IT dalam layanan pemerintahan, kebanyakan dilihat hanya dari *point of view* masyarakat yang menggunakan, namun hanya sedikit yang melihat dari *point of view* karyawan dalam pemerintahan tersebut.

Peneliti melakukan modifikasi terhadap model penerimaan dan model kesuksesan dengan menggabungkan aspek individu, sosial, dan sistem. Berdasarkan pernyataan Baridwan (2012), faktor manusia dan faktor teknologi merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi sistem informasi berbasis TI. Selain itu, Venkatesh *et al* (2003) menyatakan bahwa konstruk yang berhubungan dengan pengaruh sosial akan lebih berpengaruh pada lingkungan yang memiliki *mandatory setting*. Dengan mempertimbangkan kedua pendapat tersebut, dilakukan penggabungan determinan dari beberapa teori yang berhubungan dengan aspek individu, sosial, dan sistem, yang dapat berpengaruh pada minat perilaku individu dalam menggunakan TI.

Penelitian ini menggunakan konstruk dari TAM dan TPB. Konstruk tersebut mencerminkan aspek perilaku individu, dan aspek sosial yang dapat menganalisis

minat perilaku individu di suatu organisasi untuk menggunakan TI. Selanjutnya yaitu mencakup aspek sistem. Berdasarkan TAM dan TPB, masih terdapat variabel lain yang dapat berpengaruh pada minat perilaku individu menggunakan TI (Davis *et al*, 1989; Venkatesh dan Davis, 2000). Aspek sistem dimasukkan dengan menambahkan variabel kesesuaian teknologi dengan pekerjaan. Berdasarkan penelitian Lam, *et al* (2007) serta Diatmika, *et al* (2016), penerimaan individu terhadap TI dikaitkan dengan aspek kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pekerjaan. Aspek tersebut dikembangkan melalui model TTF oleh Goodhue dan Thompson (1995). Aspek kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pekerjaan dan *user* merupakan aspek yang sangat penting (Parkes, 2013), sehingga dalam penelitian ini, ditambahkan variabel tersebut. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel kualitas proses dan kualitas kolaborasi sebagai pengembangan model yang digunakan dalam penelitian Urbach, *et al* (2010), yang meneliti mengenai *employee portal* di 22 perusahaan. Sepengetahuan peneliti, kedua variabel tersebut masih jarang digunakan, dan peneliti belum bisa menemukan penggunaan kedua variabel tersebut dalam konteks teknologi di sektor publik.

Selain fokus terhadap determinan minat perilaku individu terhadap implementasi TI, peneliti juga menganalisis dampak penggunaan TI tersebut terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan pernyataan Laudon dan Laudon (2000), pengukuran atau penilaian mengenai kualitas sistem informasi yang efektif, sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat. Kesulitan tersebut mendorong para peneliti untuk bisa mengembangkan model yang dapat menilai kesuksesan sistem informasi (Wahyuni, 2011). Salah satu model yang banyak digunakan yaitu IS Success Model yang dikenalkan oleh DeLone dan McLean (2003). Berdasarkan



penelitian Baridwan (2012) dan Urbach *et al* (2010) perilaku aktual dari individu untuk menggunakan TI, berpengaruh pada kinerja organisasi.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah persepsi kegunaan SIA berbasis TI berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI?
4. Apakah kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI?
5. Apakah kualitas proses berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI?
6. Apakah kualitas kolaborasi berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI?
7. Apakah minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI ?
8. Apakah perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh positif persepsi kegunaan terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.
2. Untuk menguji pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.

3. Untuk menguji pengaruh positif norma subjektif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.
4. Untuk menguji pengaruh positif kesesuaian teknologi dengan pekerjaan terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.
5. Untuk menguji pengaruh positif kualitas proses terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.
6. Untuk menguji pengaruh positif kualitas kolaborasi terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.
7. Untuk menguji pengaruh positif minat perilaku terhadap perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI.
8. Untuk menguji pengaruh positif perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI terhadap kinerja organisasi.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teori dan praktis. Berikut penjelasan kontribusi yang diharapkan:

1. Kontribusi Teori
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan mengenai determinan penerimaan TI, serta pengaruh penggunaan TI terhadap kinerja organisasi pemerintah. Hasil tersebut dapat memperkuat argumen-argumen dari beberapa teori terdahulu yang digunakan yaitu TAM, TPB, TTF, serta *IS Success Model*. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara teoritis mengenai determinan penerimaan dan kesuksesan implementasi TI di organisasi pemerintah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam bidang akuntansi sektor publik, khususnya mengenai implementasi SIA berbasis TI pada sektor tersebut.

## 2. Kontribusi Praktik

- a. Hasil penelitian mengenai dampak penggunaan TI terhadap kinerja organisasi, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi OPD Kabupaten Jember dalam menilai keberhasilan implementasi SIA berbasis TI yang dilihat melalui perspektif karyawan.
- b. Bagi analis sistem informasi, hasil penelitian yang berkaitan dengan determinan atau faktor penentu diterimanya suatu teknologi oleh individu, mampu dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan aplikasi/sistem akuntansi untuk pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dapat diterima oleh individu adalah sistem yang mudah digunakan, bermanfaat, sesuai dengan kebutuhan kerja, dan mampu mengintegrasikan setiap organisasi yang menggunakan sistem tersebut.

## **BAB II**

### **TELAAH LITERATUR**

Bab kedua memaparkan mengenai telaah literatur dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pemaparan mengenai telaah literatur secara berurutan yaitu sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, aspek perilaku individu dalam sistem informasi berbasis teknologi, dan kinerja organisasi sektor publik. Pemaparan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu TAM, TPB, TTF, *IS Success Model*, serta model penerimaan dan kesuksesan sistem informasi berbasis teknologi.

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam suatu organisasi. Informasi akuntansi akan dihasilkan melalui sistem yang digunakan, dan dapat bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pihak-pihak yang membutuhkan merupakan pengguna informasi baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan pernyataan Bodnar dan Hopwood (2010:1), SIA merupakan sekumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data-data akuntansi hingga menjadi sebuah informasi yang mencakup tentang siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi. Romney dan Steinbart (2012:30), mendefinisikan SIA sebagai sebuah sistem yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data hingga menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pembuat keputusan. Kedua pernyataan tersebut juga sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Wilkinson *et al* (2000:7), yaitu SIA merupakan struktur yang menyatu dalam sebuah perusahaan, contohnya perusahaan bisnis, yang terdiri dari sumber daya maupun komponen lainnya untuk mentransformasikan data ekonomi menjadi sebuah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan melalui SIA

bertujuan untuk pemuasan kebutuhan informasi dari berbagai pengguna. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan suatu sistem yang mengubah data-data akuntansi menjadi suatu informasi keuangan, dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bertujuan untuk dapat membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan di masa lalu, saat ini, serta memprediksi prospek kedepannya. Maharsi (2000) menyatakan bahwa SIA bertujuan untuk memproses data keuangan maupun non-keuangan hingga menjadi informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan pada suatu perusahaan. Fungsi SIA dalam suatu organisasi sangatlah penting. Selain itu, dengan adanya SIA, organisasi juga akan mendapatkan beberapa *benefit*. Berdasarkan penjabaran Wilkinson *et al* (2000) dan Gelinas *et al* (2005) yang dikutip melalui Baridwan (2012), *benefit* yang akan didapatkan suatu organisasi dengan adanya SIA yaitu meliputi, (1) meningkatkan efisiensi proses secara fisik yang berarti akan mengurangi *cost*, (2) meningkatkan akurasi serta kekinian *record* yang berkaitan dengan berbagai entitas, (3) meningkatkan kualitas perencanaan serta pengendalian.

Seiring perkembangannya, telah banyak organisasi yang melakukan implementasi SIA berbasis teknologi. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti *hardware*, *software*, *database*, teknologi jaringan dan lainnya (Maharsi, 2000). Teknologi informasi dianggap sebagai bidang yang tidak hanya mencakup mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *software*, *computer hardware*, serta *programming languages*. Berbagai hal yang berkaitan dengan pembuatan data/informasi yang dirasakan dalam format visual apapun serta didistribusikan melalui multimedia apapun, dapat dianggap sebagai cakupan TI (Ghasemi, Shafeiepur,

Aslani, dan Barvayeh, 2011). Pada intinya, TI memiliki peran penting terhadap kinerja perusahaan terutama dalam menunjang SIA. Implementasi TI dalam menunjang SIA dapat diterapkan melalui penggunaan beberapa sistem aplikasi untuk menjalankan siklus pemrosesan transaksi (Bodnar dan Hopwood, 2006:9). Kehadiran *accounting software* yang termasuk dalam sistem aplikasi dapat mengotomatisasi *traditional paper ledgers* dan *accounting books* (Ghasemi *et al*, 2011). Hal ini memberikan dampak terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja suatu organisasi. Selain itu, Ghasemi *et al* (2011) juga memaparkan mengenai beberapa manfaat implementasi TI dalam SIA, yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi yang Terkomputerisasi

Dampak terbesar dengan adanya TI dalam akuntansi yaitu memberikan kemampuan pada perusahaan untuk dapat melakukan *tracking* serta mencatat transaksi keuangan hingga menjadikannya sebuah laporan keuangan dengan lebih cepat dan lebih mudah.

2. Meningkatkan Fungsionalitas

Keberadaan SIA berbasis TI dapat meningkatkan fungsi departemen akuntansi dengan meningkatkan *timeliness* dari informasi akuntansi. Melalui hal tersebut, akuntan dapat menyajikan laporan keuangan serta memberikan analisis kepada pihak manajemen dengan gambaran yang lebih akurat terhadap *current operations*. Selain itu, komponen laporan keuangan juga dapat lebih mudah diakses melalui sistem yang terkomputerisasi.

3. Meningkatkan Akurasi

Kebanyakan SIA yang terkomputerisasi memiliki *internal check* dan *balance measures* untuk memastikan bahwa seluruh transaksi telah disajikan secara tepat dan jurnal yang di-*input* telah *balance*. Selain itu, akurasi juga meningkat dengan adanya pembatasan akses terhadap

informasi keuangan, sehingga hanya *supervisor* yang terqualifikasi saja yang dapat memiliki akses dan memastikan bahwa penyajian laporan keuangan telah dilakukan secara tepat.

#### 4. Meningkatkan Kecepatan Pemrosesan

Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi dapat memproses informasi keuangan yang banyak dan kompleks. Akuntan dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Dengan adanya peningkatan kecepatan dalam pemrosesan, maka perusahaan dapat melakukan *cost control*, yaitu dengan adanya peningkatan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

#### 5. *External Reporting* yang Lebih Baik

Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA yang terkomputerisasi akan meningkat, sehingga investor maupun *stakeholder* akan dapat menentukan nilai perusahaan. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, investor dan *stakeholder* juga dapat menilai mengenai kesempatan investasi untuk memperluas usahanya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi SIA berbasis TI merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh organisasi. Dengan adanya implementasi SIA berbasis TI, diharapkan organisasi dapat memperoleh *benefit*, yang nantinya akan berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

## 2.2 Aspek Perilaku Individu dalam Sistem Informasi Berbasis Teknologi

Aspek perilaku individu dalam penggunaan sistem informasi berbasis teknologi merupakan hal yang penting untuk diobservasi. Hal ini dikarenakan individu merupakan salah satu sumber daya penting bagi keberhasilan implementasi TI pada SIA. Berdasarkan pernyataan Bodnar dan Hopwood (1995), terdapat tiga hal yang berkaitan dengan penerapan TI berbasis komputer, yaitu (1)

Perangkat keras (*hardware*), (2) Perangkat lunak (*software*), (3) Pengguna (*brainware*). Dari ketiga hal tersebut, yang memiliki fungsi paling penting yaitu pengguna (*brainware*). Pengguna (*brainware*) memiliki fungsi sebagai pengembang *hardware* dan *software*, serta sebagai pelaksana dan pengguna keluaran (*output*). Pengguna (*brainware*) atau pengguna sistem juga merupakan individu yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*). Individu akan memunculkan perilaku (*behavior*), apabila individu tersebut memiliki keinginan kuat/ niat untuk melakukannya (Hartono, 2007). Keinginan kuat yang berupa tindakan nyata, dapat disebut minat keperilakuan (*behavior intention*).

Aspek perilaku individu merupakan hal yang melekat terhadap determinan penggunaan TI. Mengutip pernyataan Baridwan (2012), bahwa perilaku (*behavior*) merupakan aliran psikologi yang menekankan pada respon-respon perilaku individu terhadap stimuli di lingkungannya. Respon perilaku tersebut dapat diukur dan diobservasi. Respon perilaku individu menjadi hal yang perlu dipertimbangkan, karena menyangkut keberhasilan implementasi TI di suatu organisasi. Apabila implementasi TI tidak dapat diterima/ tidak dapat digunakan secara maksimal oleh individu-individu di suatu organisasi, maka kinerja organisasi tersebut akan terhambat, dan akan mengalami kerugian. Berdasarkan pernyataan Maharsi (2000), terdapat masalah yang umum terjadi saat implementasi TI dilakukan dalam SIA. Salah satunya yaitu mengenai penerimaan SIA berbasis TI pada pengguna. Apabila SIA berbasis TI tidak diterima dengan baik oleh penggunanya, maka implementasi tersebut tidak akan memberikan manfaat untuk perusahaannya (Windharta, 2011; Yen, Wu, Cheng dan Huang, 2010).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku individu dalam sistem informasi berbasis teknologi, merupakan hal yang penting untuk dibahas dan diobservasi. Aspek perilaku individu akan berkaitan



dengan keberhasilan implementasi SIA berbasis TI di suatu organisasi. Dengan mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap penerimaan/ perilaku individu terhadap TI, diharapkan organisasi akan mendapatkan *benefit* serta mencapai kinerja yang maksimal.

### **2.3 Kinerja Organisasi Sektor Publik**

Setiap organisasi yang *profit oriented* maupun *non-profit oriented*, memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal. Selain itu, setiap organisasi memiliki sistem pengendalian bagi setiap pelaksanaan program yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pernyataan Mardiasmo (2009), sistem pengendalian manajemen sektor publik memiliki fokus terhadap strategi organisasi untuk membuat pelaksanaan kinerja sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi, bisa berjalan secara efektif dan efisien. Kinerja organisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana-rencana yang telah disusun. Berdasarkan pernyataan Mahsun (2009), kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang ada pada perencanaan strategis.

Organisasi sektor publik dapat digolongkan sebagai organisasi nirlaba yang memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan publik. Organisasi sektor publik seringkali merujuk pada organisasi pemerintahan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten atau kota (Halim dan Kusufi, 2014:11). Berdasarkan pernyataan Mardiasmo (2009), apabila dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik memiliki arti sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik. Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi sektor publik, berbeda dengan sektor privat/

swasta. Sektor publik lebih memberikan penekanan pada pencapaian kinerja non-keuangan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan serta hak publik.

Pengendalian manajemen terhadap segala aktivitas/ program yang dijalankan di suatu organisasi sangatlah penting. Pada dasarnya, pengendalian manajemen dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pengendalian preventif, pengendalian operasional dan pengendalian kinerja. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan terhadap pengendalian kinerja. Pengendalian kinerja ditetapkan melalui suatu tolak ukur, dengan menilai apakah program/ aktivitas organisasi dapat dinyatakan berhasil atau gagal. Untuk menyusun tolak ukur kinerja, dibutuhkan suatu sistem pengukuran kinerja (Halim dan Kusufi, 2014:122). Namun, pengukuran kinerja pada sektor publik dianggap sulit. Hal ini dikarenakan ukuran kinerja sektor publik seringkali bersifat kualitatif (Halim dan Kusufi, 2014: 12).

Kinerja organisasi sektor publik memiliki ruang lingkup yang luas dan multidimensional. Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa di dalam sektor publik, pengukuran kinerja keuangan saja tidaklah cukup, namun juga diperlukan pengukuran kinerja non-keuangan. Konsep *value for money* (VFM) merupakan salah satu konsep yang digunakan pada pengukuran kinerja. Konsep VFM dianggap sebagai inti dari pengukuran kinerja sektor publik. Terdapat 3 pengukuran secara umum dalam VFM, yaitu pengukuran ekonomi, pengukuran efisiensi, dan pengukuran efektivitas. Untuk mengaplikasikannya, dibutuhkan adanya indikator kinerja. Indikator tersebut terdiri dari indikator keuangan dan non-keuangan. Indikator keuangan lebih menekankan pada input dan output yang terbatas pada anggaran dan realisasinya, sedangkan indikator non-keuangan lebih menekankan pada *outcome*, seperti kepuasan pelanggan, kualitas layanan, dan cakupan layanan (Halim dan Kusufi, 2014:128). Selain itu, Dwiyanto (2006:50), juga memberikan indikator terkait dengan pengukuran kinerja birokrasi

publik, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja organisasi sektor publik merupakan hal yang dibutuhkan. Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui pencapaian organisasi melalui alat ukur keuangan maupun non keuangan. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik dapat digunakan sebagai acuan pemerintah untuk melakukan pengembangan organisasi kedepannya.

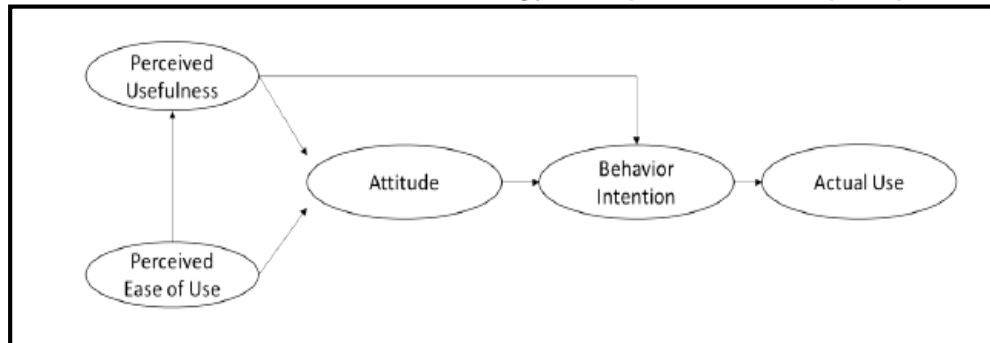
#### **2.4 Technology Acceptance Model (TAM)**

Model penerimaan teknologi atau TAM, diperkenalkan oleh Davis (1989). Model TAM merupakan salah satu model yang dibuat untuk menganalisis serta memahami determinan penerimaan dan penggunaan teknologi pada individu. Model ini merupakan pengembangan model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Model TRA pada dasarnya menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dari individu ditentukan oleh minat perilaku (*behavior intention*) yang merupakan fungsi dari sikap (*attitude*), dan norma subjektif (*subjective norm*). Model TRA merupakan salah satu model yang paling berpengaruh untuk menjelaskan *human behavior* (Venkatesh, Ramesh, dan Massey, 2003).

Model TAM menggunakan TRA sebagai titik awal memulai teori. Model TAM memiliki dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan TI, kinerjanya akan meningkat. Sedangkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan TI, akan membebaskan mereka dari *effort* atau bisa dikatakan dapat memudahkan

pekerjaan mereka (Davis *et al*, 1989). Berikut merupakan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989).

**Gambar 2.1. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)**



Sumber: Davis *et al* (1989)

Model TAM merupakan adopsi dari TRA. Namun pada model TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis *et al* (1989), tidak memasukkan konstruk eksternal dari individu, yaitu norma subjektif (*subjective norm*). Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat bahwa dalam model, penggunaan sistem dipengaruhi secara langsung oleh minat perilaku (*behavior intention*). Minat perilaku (*behavior intention*) dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) individu serta persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dari sistem yang digunakan. *Attitude* dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis *et al*, 1989; Nasri dan Charfeddine, 2012). Pada tahun 2000, Venkatesh dan Davis melakukan modifikasi terhadap model TAM, yaitu dengan menambahkan norma subjektif (*subjective norm*). Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa konstruk tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat perilaku individu dalam suatu organisasi/perusahaan (Windharta, 2011).

## **2.5 *Theory of Planned Behavior* (TPB)**

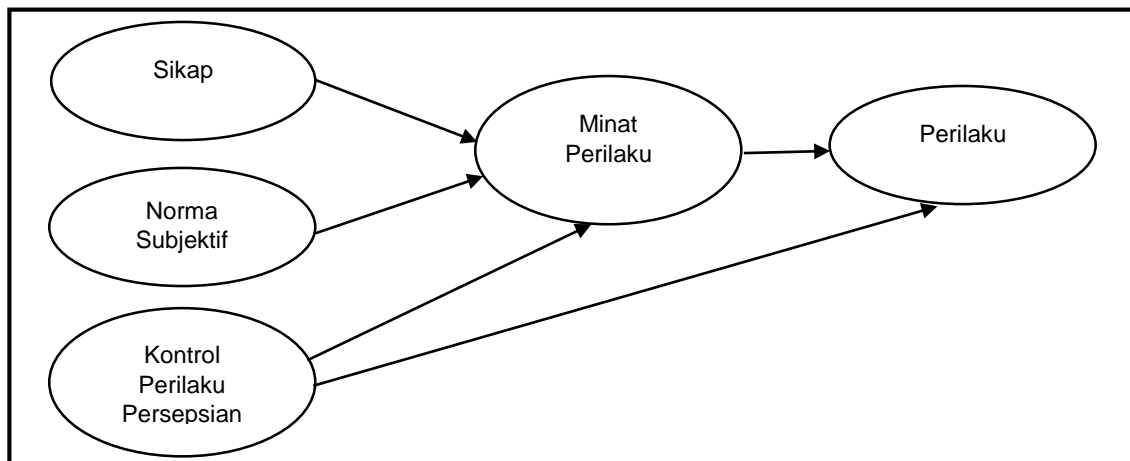
Pada tahun 1988, Ajzen melakukan perluasan terhadap TRA, dan mengenalkan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Perbedaan TRA dengan TPB, terletak pada fokus keduanya dalam memprediksi keperilakuan individu.

Model TRA memprediksi perilaku individu di dalam lingkungan yang pengendaliannya rendah, sedangkan TPB memprediksi perilaku individu yang memiliki lingkungan pengendalian yang tinggi (Pai dan Huang, 2011). Selain itu, model TPB juga menambahkan satu konstruk yang berbeda dengan TRA, yaitu *perceived behavior control* (persepsi kontrol perilaku).

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa terdapat tiga konstruk utama yang dapat berpengaruh terhadap *behavior intention* (minat perilaku), yaitu *attitude*, *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavior control* (persepsi kontrol perilaku). *Attitude* dapat diartikan sebagai tingkat dimana seseorang menilai atau mengevaluasi perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu perilaku. *Subjective norm* (norma subjektif) dapat diartikan sebagai tekanan sosial/ orang-orang lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sedangkan *perceived behavior control* (persepsi kontrol perilaku), merujuk pada keyakinan individu mengenai hal yang memudahkan atau menyulitkan untuk melakukan suatu perilaku.

Model TPB juga menjelaskan bahwa *behavior intention* (minat perilaku) akan berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku). Minat perilaku dapat mengindikasikan seberapa kuat individu untuk mencoba/ menyusun rencana hingga menjadi sebuah perilaku. Melalui hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat minat perilaku individu, maka akan mempengaruhi perilaku individu tersebut (Ajzen, 1991). Selain itu, di dalam model TPB, dijelaskan bahwa *perceived behavior control* (persepsi kontrol perilaku) dapat memoderasi pengaruh minat perilaku (*behavior intention*) terhadap perilaku individu. Berikut merupakan gambar model TPB yang diperkenalkan oleh Ajzen (1988), dan dikutip dari Hartono (2007:62).

**Gambar 2.2. Model *Theory of Planned Behavior* (TPB)**



Sumber: Hartono (2007)

Setelah kemunculan TPB oleh Ajzen (1988), pada tahun 1995 Taylor dan Todd mencoba menggabungkan teori TAM dan TPB dalam satu model. Penggabungan dilakukan agar dapat melengkapi model TAM yang tidak memasukkan pengaruh dari sosial dan faktor kontrol terhadap *behavior* (perilaku). Penggabungan tersebut mengacu pada beberapa temuan penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan TI (Taylor dan Todd, 1995).

## **2.6 *Task Technology Fit* (TTF)**

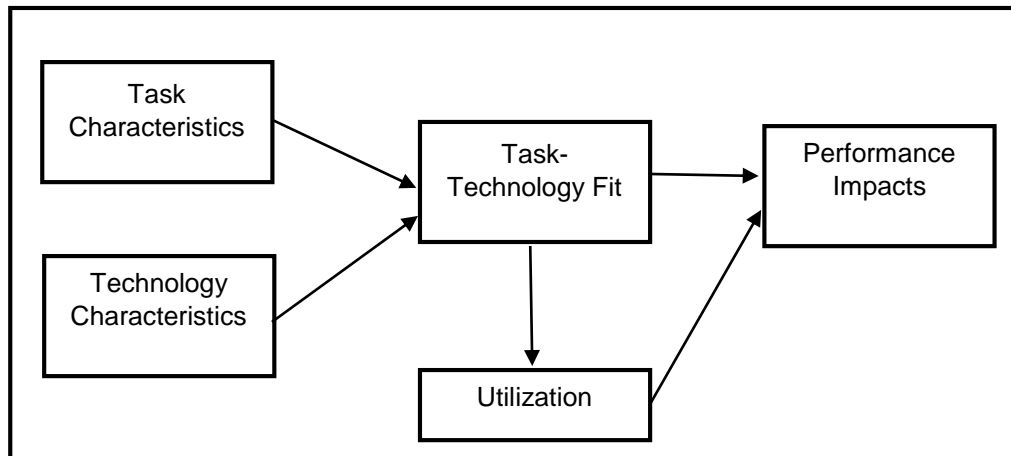
*Task Technology Fit* (TTF) diperkenalkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995, dan model yang dibuatnya, konsisten dengan model yang diajukan oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992. Keduanya memiliki persamaan yaitu membahas mengenai penggunaan serta *user attitudes* dalam TI yang berdampak terhadap *performance* (kinerja) individu. Dalam penelitiannya, Goodhue dan Thompson memberikan dua hal yang perlu ditekankan. Pertama, mengenai pentingnya kesesuaian teknologi dengan pekerjaan individu, sehingga dapat memberikan dampak pada kinerjanya. *Task Technology Fit* (TTF) dianggap sebagai konstruk yang krusial, namun seringkali tidak ada atau hanya secara implisit muncul di model-model sebelumnya. Kedua, mengenai penjelasan tentang

*theoretical basis* yang lebih kuat terkait dampak TI terhadap *performance* (kinerja) (Goodhue dan Thompson, 1995).

Model TTF memiliki konstruk utama yaitu *Task Technology Fit* (TTF) atau kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, yang dapat dikaitkan dengan *performance* (kinerja individu). Konstruk TTF dijelaskan oleh 3 konstruk lainnya, yaitu karakteristik tugas, teknologi dan individual (Yen, Cheng dan Huang, 2010). Karakteristik tugas dapat diartikan sebagai *action* yang dilakukan oleh individu untuk mengubah *input* menjadi *output*. Karakteristik teknologi dapat diartikan sebagai alat-alat yang digunakan oleh individu untuk menunjang pekerjaannya. Dalam konteks TI, teknologi merujuk pada sistem komputer (*hardware, software, dan data*) dan *user support service* (*training, help lines, dll*). Karakteristik individual dapat diartikan sebagai individu yang menggunakan teknologi untuk menunjang kinerjanya. Karakteristik individual seperti *training, computer experience* serta motivasi, dapat berpengaruh terhadap kemudahan dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi (Goodhue dan Thompson, 1995).

*Task Technology Fit* (TTF) merupakan interaksi antara tugas, teknologi, dan individual. Model TTF menjelaskan bahwa suatu teknologi akan dapat diterima dengan baik oleh individu apabila teknologi tersebut dapat berfungsi atau cocok dengan pekerjaan yang dilakukan individu tersebut (Yen *et al*, 2010). Goodhue dan Thompson (1995) juga mendefinisikan TTF sebagai tingkat dimana teknologi dapat membantu individu dalam pekerjaannya, atau lebih spesifik lagi, TTF merupakan korespondensi antara *task requirements*, kemampuan individu serta fungsionalitas dari teknologi. Berikut merupakan model TTF yang diperkenalkan oleh Goodhue dan Thompson (1995).

**Gambar 2.3. Model Task Technology Fit (TTF)**



Sumber: Goodhue dan Thompson (1995)

Dengan merujuk pada model TTF, beberapa penelitian dilakukan untuk mengaitkan konstruk TTF terhadap minat perilaku (*behavior intention*) penerimaan teknologi. Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan individu, akan dapat memicu minat individu untuk menggunakannya dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Yen *et al* (2010) serta Diatmika *et al* (2016), menunjukkan bahwa konstruk TTF berpengaruh terhadap minat perilaku individu.

## **2.7 Information System Success Model (IS Success Model)**

Information System Success Model (IS Success Model) merupakan salah satu model kesuksesan sistem informasi yang dikenal dan digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Almutairi dan Subramanian (2005), Urbach *et al* (2010) dan Baridwan (2012). *IS Success Model* dikenalkan oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992. *IS success model* merupakan model yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi di sebuah organisasi yang menerapkan TI. Pengukuran *IS success* merupakan hal yang diinvestigasi secara luas oleh komunitas peneliti sistem informasi. *IS success model* merupakan hasil *review* dari beberapa pengertian *IS Success* yang telah ada, yang kemudian disatukan dalam satu perspektif yang dibuat oleh DeLone dan McLean dan menghasilkan enam konstruk (Urbach, 2010).

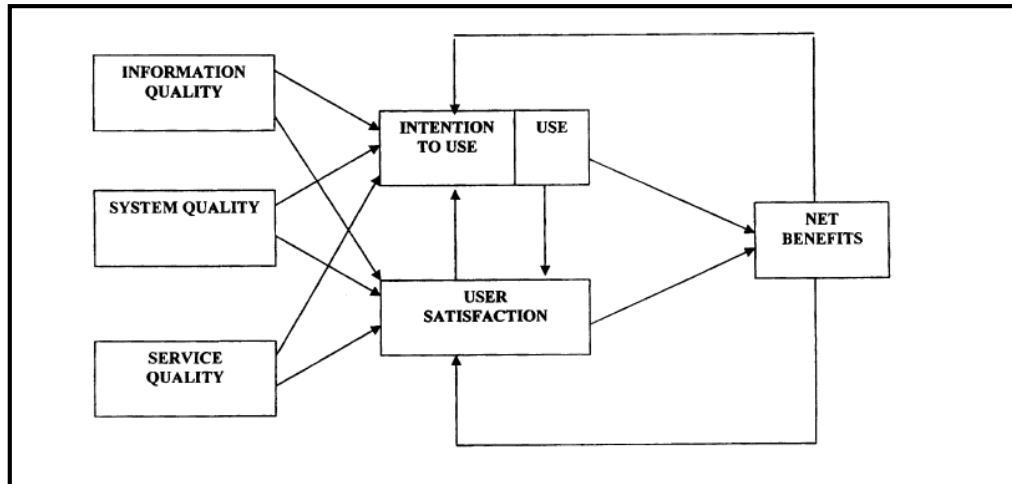


*IS Success Model* menggunakan enam konstruk yang saling dihubungkan. Enam konstruk tersebut yaitu, kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), penggunaan informasi (*information use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasional (*organizational impact*). Kualitas informasi dapat diartikan sebagai karakteristik yang diinginkan dari produk informasi (Baridwan, 2012). Kualitas informasi merupakan konstruk yang penting dalam pengukuran kesuksesan, terutama dalam konteks *web-based systems* (McKinney, Kanghyun, dan Zahedi, 2002). Kualitas sistem dapat diartikan sebagai karakteristik yang diharapkan dari sistem informasi itu sendiri (Baridwan, 2012). Kualitas sistem juga dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan sistem tersebut dapat digunakan untuk memenuhi pekerjaan (Schaupp, Fan dan Belanger, 2006). Pengguna informasi merupakan konsumen dari *output* sistem informasi. Kepuasan pengguna merupakan respon individu yang menggunakan *output* dari sistem informasi. Dampak individu merupakan pengaruh informasi terhadap perilaku penggunanya. Dampak organisasional merupakan pengaruh informasi terhadap kinerja organisasi (Baridwan, 2012).

Setelah diperkenalkan model yang dibuat oleh DeLone dan McLean, muncul beberapa evaluasi (Seddon, 1997), sehingga terdapat pembaharuan model pada tahun 2003. Model tersebut memiliki 6 konstruk yaitu *information quality*, *system quality*, *service quality*, (*intention to*) *use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*. Model tersebut menunjukkan bahwa sistem dapat dievaluasi melalui *information*, *system*, dan *service quality*. Ketiga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *use/ intention to use* dan *user satisfaction*. Pada akhirnya, penggunaan sistem yang dilakukan individu tersebut dapat memperoleh net benefit, sehingga nantinya akan berdampak (secara positif atau negatif) pada *user satisfaction* serta

penggunaan sistem lebih lanjut (Urbach *et al*, 2010). Berikut merupakan model DeLone dan McLean yang dipublikasikan pada tahun 2003.

**Gambar 2.4. Information System Success Model (IS Success Model)**



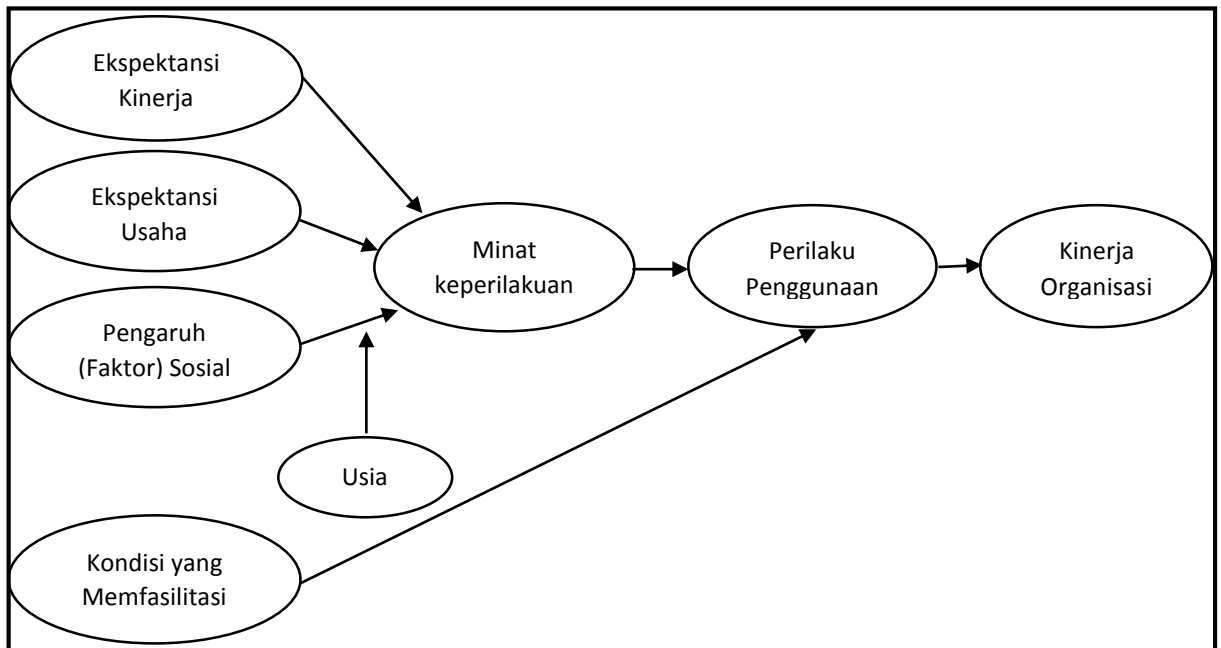
Sumber: DeLone dan McLean (2003)

Pada tahun 2010, Urbach *et al* melakukan pembaharuan model dengan tetap mengacu pada *IS success model* yang dikenalkan oleh DeLone dan McLean. Dalam penelitiannya, ditambahkan kosntruk *process quality* dan *collaboration quality*. Urbach *et al* (2010) melakukan penelitian mengenai *employee portal success*, dan menemukan bahwa di samping dimensi *IS success* yang secara umum digunakan, *process quality* serta *collaboration quality* juga merupakan konstruk yang patut untuk dpertimbangkan dalam mengukur kesuksesan sistem. *Process quality* merupakan pengukuran kualitas dari *employee portal* yang dapat mendukung proses organisasi seperti *approvals*, dan *procurement request*. *Process quality* diukur melalui efisiensi, reliabilitas, akurasi, dan kriteria lain (Puschman dan Alt, 2005). Sedangkan *collaboration quality* merupakan kualitas dari *employee portal* yang dapat mendukung kolaborasi antara pengguna seperti meningkatkan komunikasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap *information sharing* antar individu (Detlor, 2000) dalam Urbach, *et al* (2010).

## **2.8 Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi**

Model penerimaan dan kesuksesan sistem informasi berbasis teknologi merupakan modifikasi model yang dilakukan oleh Baridwan (2012). Studi tersebut menguji konstruk perilaku individu dalam menerima serta menggunakan sistem informasi berbasis TI serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja organisasi. Model yang digunakan dalam studi, memodifikasi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *IS Success Model*. Terdapat 9 konstruk utama dalam model tersebut, yaitu, ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh (faktor) sosial, kualitas sistem, kualitas informasi, minat berperilaku, kondisi yang memfasilitasi, perilaku penggunaan dan kinerja organisasi yang dipersepsikan. Selain itu, terdapat 2 variabel moderator yang digunakan yaitu, gender (maskulin/feminim) yang diambil dari dimensi Hofstede (1991) dan usia. Namun, hasil studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa konstruk yang tidak memberikan pengaruh. Berikut merupakan hasil studi Baridwan (2012) dengan model penerimaan dan kesuksesan sistem informasi berbasis teknologi.

**Gambar 2.5**  
**Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi**



Sumber: Baridwan (2012)

Melalui model tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa perilaku penggunaan TI akan berpengaruh pada kinerja organisasi. Selain itu, minat berperilaku individu untuk menggunakan sistem berbasis TI akan dipengaruhi oleh konteks individu yaitu ekspektansi kinerja dan ekspektansi usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa minat berperilaku individu akan muncul apabila sistem berbasis TI dapat membantu individu tersebut dalam mencapai kinerja yang baik, serta mudah digunakan. Selain itu, pengaruh orang lain (konteks sosial) yang dimoderasi oleh usia, dapat berpengaruh pada minat berperilaku. Konteks teknologi (kondisi yang memfasilitasi) juga dapat berpengaruh pada perilaku penggunaan individu.

## 2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan penjabaran beberapa penelitian yang telah dilakukan, dan memiliki keterkaitan dengan konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang

membahas mengenai aspek perilaku individu dalam penerimaan TI, serta dampaknya terhadap kinerja.

Hameed dan Counsell (2014) melakukan *meta-analysis* terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan lima determinan penerimaan individu terhadap penggunaan TI. Kelima determinan tersebut yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, *computer self efficacy*, dan kondisi yang memfasilitasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelima determinan tersebut merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan individu dalam penggunaan TI di sebuah organisasi. Selain itu, peneliti juga menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan dua determinan yang cenderung konsisten memberikan pengaruh pada penerimaan individu terhadap penggunaan TI. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan empiris yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) serta Sambasivan *et al* (2010) bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan TI.

Taylor dan Todd (1995) melakukan sebuah penelitian terhadap penggunaan *Computing Resource Center* (CRC) di sebuah sekolah bisnis. Taylor dan Todd menggabungkan model TAM dan TPB untuk mengembangkan hipotesisnya. Konstruk yang digunakan dalam modelnya yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, sikap, minat perilaku dan perilaku. Hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan bahwa TAM merupakan model yang kuat untuk menganalisis penggunaan TI, serta seluruh determinan (persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku) terhadap minat perilaku adalah signifikan kecuali *attitude* (sikap).

Baridwan (2012) telah melakukan penelitian dengan menguji anteseden perilaku individu dalam menerima dan menggunakan SIA berbasis TI, serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. Penelitian tersebut menggabungkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *IS Success model* milik DeLone dan McLean (2003). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku penggunaan SIA berbasis TI memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Wang dan Liao (2008) serta Petter dan McLean (2009).

Urbach *et al* (2010) melakukan penelitian terkait dengan penggunaan *employee portal*. Penelitian tersebut menggunakan *IS Success model* milik DeLone dan McLean (2003) untuk mengembangkan hipotesisnya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dan menghasilkan dua konstruk baru untuk menilai kesuksesan *employee portal*. Peneliti menambahkan konstruk kualitas proses dan kualitas kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di samping konstruk yang ada pada *IS Success model* secara umum, dua konstruk baru yang ditambahkan tersebut, patut dipertimbangkan dalam menilai kesuksesan *employee portal*. Secara rinci hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi merupakan satu-satunya konstruk yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan perilaku. Sedangkan sistem, informasi dan kualitas proses hanya berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, *service quality* menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan perilaku.

## **BAB III**

### **KERANGKA TEORITIS**

Bab ini menjabarkan mengenai konstruksi model teoritis yang digunakan, serta pengembangan hipotesis. Tujuan pembahasan bab ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kerangka teoritis yang digunakan peneliti untuk membangun model penelitian dan merumuskan hipotesis. Pembahasan dalam bab ini secara berurutan yaitu, kerangka teoritis, hipotesis persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses dan kualitas kolaborasi terhadap minat perilaku, hipotesis minat perilaku terhadap perilaku, serta hipotesis perilaku terhadap kinerja organisasi.

#### **3.1 Kerangka Teoritis**

Penelitian ini memfokuskan terhadap dua hal, yaitu mengenai determinan penggunaan SIA berbasis TI, serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja organisasi. Terdapat penggabungan beberapa teori, yaitu TAM, TPB, TTF, dan *IS Success Model*. Berdasarkan pernyataan Davis, *et al* (1989), perilaku merupakan indikator utama dalam model penggunaan suatu teknologi. Perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan nyata/ aktual dari individu, untuk menggunakan teknologi. Tindakan nyata tersebut dapat didorong oleh adanya minat perilaku dari individu. Munculnya minat perilaku individu merupakan suatu tanda dari adanya penerimaan teknologi bagi seorang individu.

Minat perilaku individu dapat dijelaskan melalui model TAM. Model TAM memiliki dua konstruk utama yang menjelaskan mengenai minat perilaku individu terhadap TI, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Apabila individu menilai bahwa SIA berbasis TI yang digunakan dalam organisasi dapat dioperasikan secara mudah, maka minat perilaku individu akan muncul. Selain itu, SIA berbasis TI yang juga dianggap dapat memberikan manfaat bagi

penggunanya, serta dapat meningkatkan kinerja, dapat menimbulkan minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI tersebut.

Penjelasan mengenai determinan minat perilaku individu terhadap penggunaan SIA berbasis TI, tidak hanya tersedia dalam model TAM. Terdapat model TPB yang memasukkan unsur eksternal atau faktor sosial yang juga merupakan determinan dari minat perilaku individu terhadap penggunaan SIA berbasis TI. Berdasarkan model TPB, salah satu konstruk yang berpengaruh terhadap minat perilaku adalah konstruk norma subjektif. Norma subjektif dapat diartikan sebagai tekanan sosial/ orang-orang lain di sekitar individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Apabila dalam konteks organisasi, orang-orang di sekitar individu tersebut bisa sebagai kolega atau *top management*. Kolega atau *top management* tersebut dapat mendorong munculnya minat perilaku serta memberikan pengaruh pada individu untuk menggunakan SIA berbasis TI.

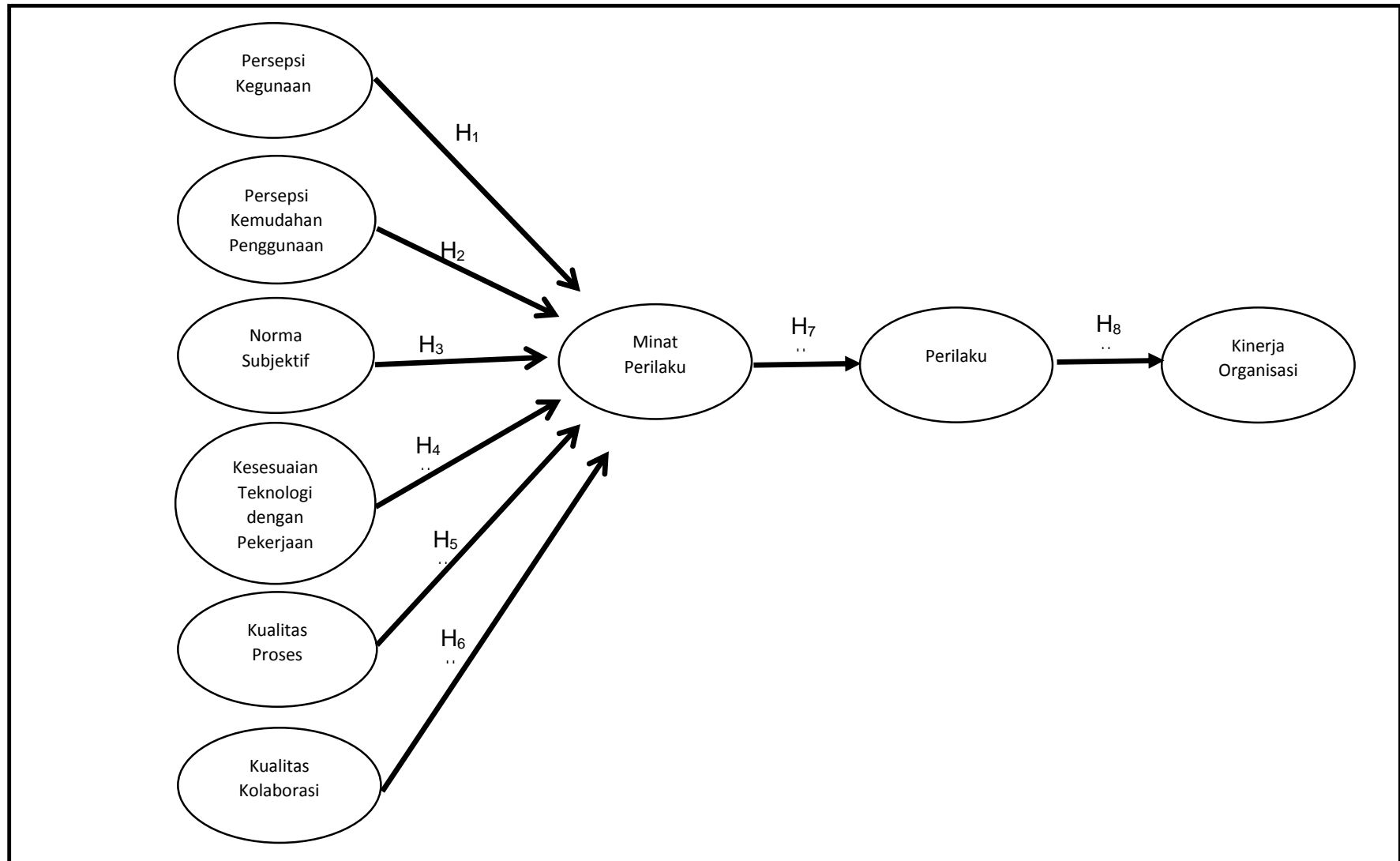
Penjelasan mengenai determinan minat perilaku individu terhadap penggunaan SIA berbasis TI, tidak hanya dianalisis melalui aspek perilaku individu yang ada dalam model TAM serta aspek sosial yang ada dalam model TPB. Penjelasan terkait aspek sistem/ teknologi dalam model TTF serta *IS Success Model* juga merupakan hal yang penting untuk dianalisis. Minat perilaku juga akan muncul apabila SIA berbasis TI sesuai dengan kebutuhan pekerjaan individu yang menggunakan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui model TTF. Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan (TTF) dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian teknologi tersebut untuk membantu individu dalam pekerjaannya. Apabila individu memiliki persepsi bahwa teknologi yang dia gunakan telah sesuai dengan kebutuhan kerjanya, maka minat perilaku akan muncul. Selain itu, dalam *IS Success Model* juga telah dijelaskan beberapa konstruk yang dapat berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Konstruk



yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruk kualitas proses dan kualitas kolaborasi. Dalam konteks penelitian ini, kualitas proses dapat diartikan sebagai kualitas dari sistem yang digunakan, sehingga dapat mendukung proses organisasi. Sedangkan kualitas kolaborasi, dapat diartikan sebagai kualitas dari sistem yang dapat mendukung kolaborasi antar pengguna, sehingga dapat meningkatkan komunikasi antar individu. Apabila individu memiliki persepsi bahwa teknologi yang diimplementasikan dapat mendukung proses serta kolaborasi antar organisasi, maka minat perilaku individu akan muncul untuk menggunakan SIA berbasis TI tersebut.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, maka diharapkan individu dapat menggunakan SIA berbasis TI secara maksimal. Implementasi SIA berbasis TI dalam suatu organisasi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan pernyataan Delone dan McLean (2003), penggunaan teknologi merupakan suatu indikator untuk mengukur kesuksesan implementasinya. Berdasarkan penjabaran di atas, maka model penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1. Model Penelitian



Melalui model penelitian pada gambar 3.1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan modifikasi model penerimaan dan kesuksesan sistem informasi berbasis teknologi. Teori yang digunakan untuk membangun model tersebut yaitu TAM, TPB, TTF dan *IS Success Model*. Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan konstruk dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu konstruk dari teori TAM (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) dan teori TPB (norma subjektif), diambil melalui penelitian Taylor dan Todd (1995), Yadav *et al* (2015), serta Nasri dan Charfeddine (2012). Sedangkan untuk konstruk dari teori TTF (kesesuaian teknologi dengan pekerjaan), diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Diatmika *et al* (2016), dan Goodhue dan Thompson (1995). Selanjutnya konstruk dari teori *IS Success Model* (kualitas proses dan kualitas kolaborasi) diambil dari penelitian Urbach, *et al* (2010). Penelitian ini juga menguji dampak penggunaan TI terhadap kinerja organisasi berdasarkan *IS Success Model*, yang telah digunakan dalam penelitian Urbach, *et al* (2010) dan Baridwan (2012).

### **3.2 Perumusan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari hubungan antar konstruk yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan pernyataan Cooper dan Schindler (2014:58), hipotesis adalah perumusan pernyataan mengenai konsep yang bisa dinilai kebenarannya melalui suatu uji empiris. Sedangkan Sekaran dan Bougie (2013:83), mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan sementara yang dapat diuji, serta dapat memprediksi ekspektasi dari peneliti yang dapat ditemukan melalui pengujian empiris. Melalui pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya. Perumusan hipotesis dibangun melalui penelitian terdahulu serta *logical reasoning* dari kerangka penelitian.

### 3.2.1 Hipotesis Persepsi Kegunaan terhadap Minat Perilaku

Persepsi kegunaan merupakan salah satu konstruk utama dari model TAM dan TAM2. Persepsi kegunaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakannya akan memberi manfaat terhadap kinerjanya (Davis *et al*, 1989). Dalam model TAM dijelaskan bahwa penggunaan sistem secara langsung dipengaruhi oleh minat perilaku untuk menggunakan. Yi, Jackson, Park dan Probst (2006) juga memberikan pernyataan yang sama dengan Davis *et al* (1989) bahwa minat individu untuk menggunakan suatu teknologi akan mengalami perubahan jika individu tersebut yakin bahwa teknologi tertentu yang digunakan dapat membantu pekerjaannya serta meningkatkan kinerjanya.

Konstruk persepsi kegunaan merupakan konstruk yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan *meta-analysis* yang dilakukan oleh Hameed dan Counsell (2014), konstruk tersebut merupakan konstruk yang cenderung memberikan hasil konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995) juga menguatkan bahwa konstruk persepsi kegunaan merupakan konstruk yang penting dalam memprediksi minat perilaku. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa persepsi perilaku merupakan prediktor terkuat untuk memprediksi minat pada pengguna yang tidak memiliki pengalaman terhadap penggunaan TI.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memberikan pengaruh terhadap minat perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *internet banking* di Tunisia dengan melakukan penggabungan model TAM dan TPB. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor yang berpengaruh paling signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan internet banking. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheong dan Park (2005). Hasil penelitian Cheong dan Park

(2005) menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat pembelian *online*.

Yaghoubi dan Bahmani (2010) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi adopsi *online banking* dengan menggabungkan model TAM dan TPB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat perilaku dipengaruhi secara signifikan dengan adanya keyakinan pengguna terhadap manfaat *online banking*. Hasil tersebut selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan merupakan prediktor terkuat terhadap minat perilaku, baik dalam lingkungan yang *mandatory* maupun *voluntary* (Davis et al, 1989; Venkatesh dan Davis, 2000). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu (Pai dan Huang, 2010). Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: Persepsi kegunaan SIA berbasis TI berpengaruh positif pada minat.

### **3.2.2 Hipotesis Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Perilaku**

Konstruk persepsi kemudahan penggunaan termasuk dalam konstruk utama dalam model TAM dan TAM2. Konstruk persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu akan membebaskannya dari usaha (Davis et al, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan dihubungkan dengan penilaian individu terhadap usaha dalam proses penggunaan sistem, dan diukur melalui sejauh mana sistem tersebut dapat mudah dipahami serta digunakan. Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Segars dan Grover (1993), Pai dan Huang (2011) serta Park dan Kim (2014).

Berdasarkan *meta-analysis* yang dilakukan oleh Hameed dan Counsell (2014), persepsi kemudahan penggunaan merupakan konstruk yang cenderung memiliki hasil konsisten, yaitu berpengaruh terhadap minat perilaku. Sambasivan *et al* (2010) melakukan penelitian terhadap penerimaan pengguna pada *G2B system* yaitu penggunaan *Electronic Procurement System* (EPS) di Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku memiliki hubungan yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jam dan Waheed (2010) menguji penerimaan tenaga pengajar terhadap implementasi *web-based learning environment*. Penelitian tersebut dilakukan di *Allahama Iqbal Open University* dan menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku para pengajar pada sistem yang diterapkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adamson dan Shine (2003), dilakukan pada lingkungan *mandatory*, yaitu *Bank's Treasury*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna). *User satisfaction* (kepuasan pengguna) memiliki peran terhadap penerimaan individu terhadap teknologi baru. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Park dan Kim (2014), Yunastiti dan Baridwan (2014) serta Pai dan Huang (2010), telah membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh pada munculnya minat perilaku individu untuk menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: Persepsi kemudahan penggunaan SIA berbasis TI berpengaruh positif pada minat.

### **3.2.3 Hipotesis Norma Subjektif terhadap Minat Perilaku**

Konstruk norma subjektif merupakan konstruk utama dalam model TRA dan TPB. Norma subjektif dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai

orang-orang lain yang dianggap dapat mempengaruhi pemikiran individu tersebut terhadap penggunaan TI (Fishbein dan Ajzen, 1975). Konstruk ini merupakan konstruk yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan dianggap penting dalam memprediksi minat berperilaku dalam konteks organisasi. Lam *et al* (2007) telah melakukan penelitian terkait dengan minat berperilaku dalam konteks organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk norma subjektif merupakan salah satu determinan minat perilaku. Selain itu, Venkatesh *et al* (2003) juga menyatakan bahwa konstruk yang berhubungan dengan pengaruh sosial akan berpengaruh secara signifikan pada lingkungan yang *mandatory* atau bisa dikatakan terikat dengan regulasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji peran pengaruh sosial yaitu norma subjektif terhadap minat perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Diatmika *et al* (2016) menemukan bahwa norma subjektif secara empiris terbukti dapat berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan SIA berbasis TI. Penelitian tersebut dilakukan pada institusi kredit desa di Bali yang disebut LPD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) pada Bank di Tunisia, memiliki hasil penelitian yang konsisten dengan hasil penelitian Diatmika *et al* (2016). Hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki tipe lingkungan penelitian yang sama, yaitu *mandatory settings*.

Penelitian yang dilakukan oleh Schepers dan Wetzels (2007), menganalisis mengenai penerimaan teknologi dengan menggunakan *meta-analysis*. Penelitian tersebut mengacu pada penelitian sebelumnya yang menggunakan model TAM, untuk mengetahui peran norma subjektif serta efek moderasinya. Salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan TI. Hasil tersebut konsisten dengan beberapa hasil penelitian yaitu, Amin, Baba dan Muhammad (2007) serta

Venkatesh dan Morris (2000). Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H<sub>3</sub>: Norma subjektif berpengaruh positif pada minat.

#### **3.2.4 Hipotesis Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan terhadap Minat Perilaku**

Konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk yang menjelaskan bahwa dampak positif akan dicapai suatu organisasi apabila teknologi yang digunakan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna. Konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk yang berasal dari model *Task Technology Fit* yang dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya (Yen *et al*, 2010). Goodhue dan Thompson (1995) juga mendefinisikan konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan sebagai tingkat dimana teknologi dapat membantu individu dalam pekerjaannya, atau lebih spesifik lagi, konstruk tersebut merupakan korespondensi antara *task requirements*, kemampuan individu serta fungsionalitas dari teknologi.

Keberhasilan Implementasi SIA berbasis TI akan dipengaruhi oleh pelaksanaan sistem itu sendiri serta tersedianya teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk yang perlu diuji, karena dalam penelitian sebelumnya, seringkali konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan hanya secara implisit dimunculkan dalam model (Goodhue dan Thompson, 1995). Seiring dengan perkembangan ranah penelitian, terdapat beberapa peneliti yang telah memasukkan konstruk tersebut dan mencoba menganalisis pengaruhnya terhadap minat perilaku. Yen *et al* (2010) melakukan penelitian terhadap penerimaan wireless pada organisasi kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan salah satu konstruk yang penting untuk memprediksi minat



perilaku dalam penggunaan *wireless*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Lu dan Yang (2014) yang menyimpulkan bahwa minat perilaku penggunaan *Social Networking Sites* (SNS) dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diatmika *et al* (2016) dilakukan di Bali dengan menganalisis determinan yang berpengaruh terhadap minat perilaku SIA berbasis TI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk yang paling kuat berpengaruh terhadap minat perilaku. Selain itu, hasil tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian Wu dan Chen (2014). Penelitian Wu dan Chen (2014) dilakukan di China dengan menggabungkan model TAM dan TTF untuk menguji minat penggunaan Massive Open Online Courses (MOOCs). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk penting untuk memprediksi minat berkelanjutan untuk menggunakan MOOCs. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis keempat yaitu:

H<sub>4</sub>: Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh positif pada minat.

### **3.2.5 Hipotesis Kualitas Proses terhadap Minat Perilaku**

Kualitas proses merupakan salah satu konstruk dalam menganalisis kesuksesan implementasi suatu teknologi. Konstruk tersebut dikembangkan oleh Urbach *et al* (2010) dengan mengacu pada *IS Success Model* yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean (2003). Penelitian yang dilakukan oleh Urbach *et al* (2010) merupakan penelitian yang fokus terhadap kesuksesan implementasi *employee portal*. Konstruk kualitas proses merupakan pengembangan model yang dilakukan dengan menurunkan *item-item* dari penelitian Puschmann dan Alt (2005) dan Martini, Corsob, dan Pellegrini (2009). Penambahan konstruk dalam model dilakukan karena *original model* dari IS Success Model yang dibuat oleh DeLone

dan McLean (2003) tidak dapat secara menyeluruh mencakup konteks *employee portal*.

Dalam konteks *employee portal*, konstruk kualitas proses dapat diartikan sebagai pengukuran kualitas *employee portal* yang dapat mendukung proses organisasi seperti *approvals*, *applications for leave*, reservasi *meeting room*, *procurement request*, *invoice release* (Urbach *et al*, 2010). Dalam hipotesis yang diajukan, Urbach *et al* menyebutkan bahwa kualitas proses berpengaruh terhadap penggunaan TI serta *user satisfaction* (kepuasan pengguna). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses hanya berpengaruh pada *user satisfaction* (kepuasan pengguna) saja. Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen, Chen dan Capistrano (2013), yang menyatakan bahwa kualitas proses berpengaruh terhadap *user satisfaction* dari *B2B e-commerce*. Urbach *et al* (2010) tetap menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan kualitas proses dalam pengukuran *IS Success*, di samping pengukuran yang telah ada secara umum.

Dengan mengacu pada *IS Success Model* yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003), dapat dikatakan bahwa *user satisfaction* (kepuasan pengguna) memiliki hubungan terhadap konstruk minat perilaku. *User satisfaction* (kepuasan pengguna) diidentifikasi sebagai *principal factor* terhadap minat individu menggunakan teknologi baru (Negasha, Ryanb dan Igbaria, 2003). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, hasil empiris menunjukkan bahwa *user satisfaction* (kepuasan pengguna) dapat berpengaruh terhadap minat perilaku (Kim dan Lee, 2014; Konradta, Christophersena dan Schaeffer, 2006). Melalui penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Urbach *et al* (2010) mengenai kualitas proses yang berpengaruh terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna), dapat dihubungkan pada minat perilaku. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis kelima yaitu:

H<sub>5</sub>: Kualitas proses SIA berbasis TI berpengaruh positif pada minat.

### 3.2.6 Hipotesis Kualitas Kolaborasi terhadap Minat Perilaku

Kualitas kolaborasi merupakan salah satu konstruk untuk mengukur kesuksesan implementasi TI. Konstruk tersebut merupakan konstruk yang dikembangkan oleh Urbach *et al* (2010) dengan mengacu pada *IS Success Model* yang dibuat oleh DeLone dan McLean (2003). Kualitas kolaborasi merupakan konstruk baru yang *item-item* nya diturunkan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu, Benbya, Passiante, dan Belbaly (2004), Detlor (2000) serta Ragavhan (2002). Pengembangan konstruk ini dilakukan agar dapat mencakup konteks penelitian Urbach *et al* (2010) yang fokus terhadap analisis kesuksesan *employee portal*. Konstruk ini dibangun agar dapat mencerminkan fitur *employee portal* yang memiliki kemampuan untuk mendukung kolaborasi antar pengguna (Benbya *et al*, 2004).

Penambahan konstruk ke dalam model kesuksesan oleh Urbach *et al* (2010), dilakukan dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek *web-based system* (Cheung dan Lee, 2005; Bharati dan Chaundhury, 2004). Hasil penelitian Urbach *et al* (2010) menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi merupakan satu-satunya konstruk yang berpengaruh terhadap *use* (penggunaan) serta *user satisfaction* (kepuasan pengguna). Penelitian lain juga dalam konteks *B2B e-commerce* yang dilakukan oleh Chen *et al* (2013), juga mendukung hasil penelitian Urbach *et al* (2010), yaitu dengan menemukan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna).

Dalam konteks penelitian *employee portal* milik Urbach *et al* (2010), kualitas kolaborasi dapat diratikan sebagai kualitas dari *employee portal* yang dapat mendukung kolaborasi antar pengguna contohnya yaitu meningkatkan komunikasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap *information sharing* seperti *social networking* (Detlor, 2010). Konstruk kualitas kolaborasi

dianggap sesuai dengan konteks penelitian ini karena SIA berbasis TI yang digunakan oleh OPD telah berbasis jaringan sehingga memudahkan penggunaannya untuk mengakses informasi dari manapun. Kualitas kolaborasi diuji pengaruhnya terhadap minat perilaku karena mengacu pada pernyataan Hollman, Lee dan Zo (2013), bahwa DeLone dan McLean (2003) menggabungkan *use/intention* dibandingkan hanya dengan menggunakan *use* untuk merefleksikan perilaku nyata/ perilaku yang diharapkan dari pengguna sistem informasi. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis keenam yaitu:

H<sub>6</sub>: Kualitas kolaborasi SIA berbasis TI berpengaruh positif pada minat.

### **3.2.7 Hipotesis Minat Perilaku terhadap Perilaku**

Minat perilaku dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai seberapa kuat individu tersebut untuk menggunakan teknologi tertentu. Minat perilaku merupakan konstruk yang secara langsung berpengaruh terhadap *usage behavior* (perilaku penggunaan) (Taylor dan Todd, 1995). Perilaku dapat diartikan sebagai tindakan nyata yang dilakukan individu karena adanya dorongan minat perilaku. Hubungan antara minat perilaku dan perilaku telah dijelaskan dalam berbagai model, antara lain TRA, TAM dan TPB. Dari berbagai model tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan teknologi dikendalikan oleh konstruk minat perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1975).

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara konstruk minat perilaku dengan konstruk perilaku. Sambasivan *et al* (2010) telah melakukan penelitian mengenai penerimaan individu terhadap penggunaan sistem G2B (*procurement system*) di Malaysia. Penelitian tersebut dilakukan pada 358 pengguna dari berbagai kementerian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat perilaku berpengaruh terhadap perilaku. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Al-Gahtani (2007) yang melakukan penelitian pada perusahaan bisnis.

Shin (2010) telah melakukan penelitian mengenai penerimaan individu terhadap penggunaan *Mobile Virtual Network Operator (MVNO) service*. Penelitian dilakukan terhadap *US market*, dan menghasilkan kesimpulan bahwa minat perilaku berpengaruh terhadap perilaku. Taylor dan Todd (1995a) melakukan penelitian yang fokus terhadap penggunaan *Computing Resource Center (CRC)* oleh siswa sekolah bisnis. Penggunaan CRC adalah secara sukarela (*voluntary*) sebagai fasilitas yang memang telah disediakan oleh kampus. Hasil penelitiannya yaitu minat perilaku berpengaruh terhadap perilaku, terutama akan lebih kuat pengaruhnya pada siswa yang telah memiliki pengalaman menggunakannya. Hasil penelitian Shin (2010) serta Taylor dan Todd (1995) sejalan dengan hasil penelitian Pavlou (2003) serta Wang dan Shih (2009). Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis ketujuh yaitu:

H<sub>7</sub>: Minat berpengaruh positif pada perilaku penggunaan SIA berbasis TI.

### **3.2.8 Hipotesis Perilaku terhadap Kinerja Organisasi**

Intensitas penggunaan TI, merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan implementasinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan DeLone dan McLean (1992, 2003) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesuksesan sebuah sistem. Di dalam model IS Success Model, telah dijelaskan mengenai hubungan perilaku penggunaan TI dan dampaknya terhadap kinerja individu maupun kinerja organisasi. Davis (1989) berpendapat bahwa perilaku penggunaan TI merupakan suatu kondisi yang perlu diketahui untuk dapat memastikan hasil produktivitas dari keputusan investasi sebuah sistem informasi.

Implementasi SIA berbasis TI merupakan salah satu upaya dari pihak manajemen suatu organisasi untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal. DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa meskipun penggunaan SIA berbasis TI merupakan hal yang mungkin bersifat wajib pada suatu level

manajemen, namun sebenarnya penerapan serta penggunaan sistem itu sendiri merupakan hal yang bersifat *voluntary*, karena tergantung pada *management judgement*. *Management judgement* tersebut dapat diartikan bahwa pihak manajemen memiliki kewenangan untuk memilih kelanjutan implementasi SIA berbasis TI. Apabila SIA berbasis TI tidak memberikan dampak positif, maka penerapannya dapat diberhentikan. Pengukuran dampak implementasi SIA berbasis TI bisa dilakukan dengan menggunakan persepsi individu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Roldan dan Leal (2003) serta Baridwan (2012), menggunakan konstruk kinerja yang dipersepsikan untuk mengukur dampak implementasi SIA berbasis TI berdasarkan persepsi individu yang menggunakannya.

Dalam perkembangannya, IS Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992, 2003) banyak digunakan dalam beberapa penelitian. Baridwan (2012) telah melakukan penelitian dengan menguji antecedent perilaku individu dalam menerima dan menggunakan SIA berbasis TI, serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku penggunaan SIA berbasis TI memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Urbach *et al* (2010) yang dilakukan dalam konteks *employee portal*.

Wang dan Liao (2008) melakukan penelitian dalam konteks pemerintahan, yaitu dengan menganalisis implementasi *e-government to citizen* (G2C) di Taiwan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Petter dan McLean (2009), dengan melakukan *meta-analysis* terhadap 52 penelitian yang mengacu pada IS Success

Model milik DeLone dan McLean. Hasil *meta-analysis* tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku penggunaan sistem informasi berbasis teknologi dengan kinerja organisasi. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis kedelapan yaitu:

H<sub>8</sub>: Perilaku penggunaan SIA berbasis TI berpengaruh positif pada kinerja organisasi.

## **BAB IV**

### **METODA PENELITIAN**

Metoda penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk dapat memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan prosedur sistematis. Bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, definisi operasional variabel serta pengukurannya, evaluasi model penelitian.

#### **4.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf keuangan yang bekerja pada OPD di Kabupaten Jember. Jumlah populasi dalam penelitian ini, tidak dapat diketahui. Namun berdasarkan data yang didapat, jumlah OPD di Kabupaten Jember sebanyak 73 OPD, antara lain terdiri dari badan, dinas, rumah sakit daerah, dan kecamatan. Seluruh OPD tersebut, telah menggunakan SIMDA yang terintegrasi antar-organisasi, sehingga di OPD tersebut diyakini telah menggunakan SIA berbasis TI dalam menyusun LKPD. Kabupaten Jember dipilih sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu kabupaten terbaik di Jawa Timur berdasarkan penilaian *Indonesia's Attractiveness Award 2017*. Kriteria yang digunakan dalam penghargaan tersebut dinilai melalui empat komponen, yaitu tingkat investasi, jumlah infrastruktur, pelayanan publik dan pariwisata. Kabupaten Jember juga merupakan salah satu kabupaten yang menggunakan aplikasi keuangan SIMDA sejak tahun 2012, dan merupakan yang pertama menggunakan sistem keuangan berbasis jaringan pada tahun 2015 di daerah Jawa Timur ([www.jatim.antaranews.com](http://www.jatim.antaranews.com), diakses pada 9 Januari 2018).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *convenience sampling* (penyampelan mudah). *Convenience sampling* digunakan dalam penentuan sampel ketika jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga sampel



dipilih berdasarkan prinsip kemudahan dalam mengambil/ memilih sampel (Hartono dan Abdillah, 2015:65). Untuk memastikan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini telah *representative*/ telah mewakili populasi yang ada, maka digunakan rumus sebagai berikut (Wibisono, 2003 yang dikutip oleh Riduwan dan Kuncoro, 2017:50):

$$n = \left[ \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right]^2 = \left[ \frac{(1.96) \cdot (0.25)}{0.05} \right]^2 = 96.04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$Z_{\alpha}$  = nilai tabel Z

$\sigma$  = standar deviasi populasi

e = tingkat kesalahan

Melalui rumus tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, atau dapat dikatakan bahwa *error* estimasi kurang dari 0.05, sehingga  $Z_{0,05} = 1.96$ . Selain itu, apabila nilai  $\sigma$  tidak dapat diketahui, maka dapat digunakan s dari sampel sebelumnya (untuk  $n \geq 30$ ) yang memberi estimasi terhadap nilai  $\sigma$ , yaitu sebesar 0.25. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, sampel random minimal yang harus didapat yaitu sebanyak 97 sampel.

Metoda statistik dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. PLS merupakan bagian dari SEM berbasis varian. Berdasarkan pernyataan Hartono dan Abdillah (2009: 16), SEM-PLS memberikan syarat bahwa jumlah sampel minimum untuk dianalisis, diperoleh dengan cara mengalikan jumlah jalur (*path*) yang digunakan dalam analisis dengan 10. Berdasarkan pernyataan tersebut serta dengan mengacu pada model penelitian ini yang memiliki 8 jalur,

maka sampel minimum yang dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 (8x10). Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan pihak dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) di Kabupaten Jember, dinyatakan bahwa setiap OPD minimal memiliki 2 orang staf keuangan, atau bisa disebut sebagai bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah staf keuangan pengguna SIA berbasis TI (SIMDA) yang diambil berdasarkan penyampelan mudah, yaitu siapa pun staf keuangan yang berada di tempat penelitian, sehingga didapat sejumlah 146 individu. Jumlah tersebut didapat dengan mengalikan jumlah OPD dengan jumlah staf keuangan minimal (73 OPD x 2), sehingga di setiap OPD akan diberi dua kuesioner untuk diisi. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 146 sampel, telah melebihi sampel minimum yang harus dipenuhi, sehingga sampel telah mewakili populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada OPD se Kabupaten Jember dilampirkan pada lampiran 1.

#### **4.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metoda pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan berkas pertanyaan kepada responden, dan direspon oleh individu tersebut (Hartono, 2010: 115). Berkas pertanyaan dilampirkan pada sebuah kuesioner yang pertanyaannya mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu Sambasivan *et al* (2010), Nasri dan Chaferddine (2012), Yadav *et al* (2015), Urbach *et al* (2010), Diatmika *et al* (2016), dan Baridwan (2012). Beberapa penelitian tersebut memiliki item pertanyaan yang berbahasa Inggris, sehingga dalam penelitian ini dilakukan penerjemahan beberapa item pertanyaan yang berbahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Setelah itu, item pertanyaan dikembalikan lagi menjadi bahasa Inggris dengan meminta bantuan individu yang ahli dalam bidang Bahasa Inggris. Hal

tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa item pertanyaan tersebut telah memiliki arti serta makna yang tepat. Selain melakukan penerjemahan, pertanyaan negatif juga diberikan pada beberapa item pertanyaan, sebagai upaya untuk pengendalian terhadap responden yang kurang serius memberikan jawaban.

Kuesioner disebar secara langsung pada seluruh OPD di Kabupaten Jember, dengan tujuan dapat meningkatkan presentase pengembalian kuesioner. Kuesioner disebar dengan melampirkan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember, dan diambil kembali dalam jangka waktu satu minggu dari diterimanya surat izin penelitian serta kuesioner tersebut di setiap OPD. Untuk meminimalisir kelalaian pengisian oleh responden, maka dua hari sebelum kuesioner diambil, humas dari setiap OPD akan dihubungi.

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, untuk memastikan item pertanyaan kuesioner telah valid dan reliabel, maka dilakukan *pilot-test*. *Pilot-test* dilakukan pada sejumlah karyawan di perguruan tinggi, khususnya Universitas Brawijaya. *Pilot-test* dilakukan pada perguruan tinggi karena perguruan tinggi dan OPD memiliki kesamaan yaitu, sama-sama merupakan organisasi *non-profit*. Kuesioner yang disebar sejumlah 38 kuesioner, dengan menyesuaikan jumlah karyawan khususnya staf keuangan di rektorat Universitas Brawijaya. Penyebaran kuesioner dalam jumlah tersebut dianggap cukup dengan mengacu pada syarat minimal pengambilan sampel sebanyak 30 (Sekaran dan Bougie, 2010:296).

#### **4.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada item pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menjaga validitas dan reliabilitas pengukurannya. Pengukuran pada setiap variabel, menggunakan skala likert 1-7, dengan memiliki arti sebagai berikut:

- (1) Sangat tidak setuju

- (2) Tidak setuju
- (3) Agak tidak setuju
- (4) Netral
- (5) Agak setuju
- (6) Setuju
- (7) Sangat setuju

Penelitian ini menggunakan variabel laten eksogen (independen), yang terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses dan kualitas kolaborasi. Sedangkan variabel laten endogen (dependen) yang digunakan yaitu minat perilaku, perilaku, dan kinerja organisasi. Definisi operasional variabel tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

#### **4.3.1 Persepsi Kegunaan**

Persepsi kegunaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sistem, dapat memberikan peningkatan kinerja (Davis, 1989). Persepsi kegunaan dalam penelitian ini menunjukkan persepsi individu bahwa dengan menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA) yang ada pada setiap OPD, dapat memberikan manfaat atau tidak memberikan manfaat terhadap pekerjaannya. Persepsi kegunaan memiliki indikator yang diadaptasi dari beberapa item pertanyaan dalam penelitian Yadav *et al* (2016), Nasri dan Charfeddine (2012) dan Sambasivan *et al* (2010). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Meningkatkan *performance*
2. Meningkatkan produktivitas
3. Meningkatkan efektivitas
4. Secara keseluruhan bermanfaat dalam pekerjaan

#### 4.3.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sistem, dapat membebaskan mereka dari *effort* (usaha) (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini menunjukkan persepsi individu bahwa dengan menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA) yang ada pada setiap OPD adalah mudah atau sulit jika digunakan dalam pekerjaannya. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki indikator yang diadaptasi dari beberapa item pertanyaan dalam penelitian Yadav *et al* (2016), Nasri dan Charfeddine (2012) dan Sambasivan *et al* (2010). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Mudah digunakan
2. Mudah dipelajari
3. Jelas dan mudah dipahami
4. Tidak membutuhkan banyak mental effort

#### 4.3.3 Norma Subjektif

Norma subjektif dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai orang-orang lain yang dianggap dapat mempengaruhi pemikiran individu tersebut terhadap penggunaan TI (Fishbein dan Ajzen, 1975). Orang-orang yang dapat berpengaruh contohnya adalah rekan kerja dan atasan. Norma subjektif dalam penelitian ini mencerminkan persepsi individu mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari orang-orang di dalam OPD untuk menggunakan TI. Norma subjektif memiliki indikator yang diadaptasi dari beberapa item pertanyaan dalam penelitian Yadav *et al* (2016) serta Nasri dan Charfeddine (2012). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Pengaruh orang-orang yang dianggap penting
2. Orang-orang yang berpengaruh mengajurkan untuk menggunakan TI

3. Orang-orang yang opininya bernilai bagi individu menganjurkan untuk menggunakan TI

#### **4.3.4 Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan**

Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan (TTF) seringkali dikaitkan dengan kinerja individu. Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan dalam pekerjaannya, telah sesuai atau terkorrespondensi dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya (Yen et al, 2010). *Task Technology Fit* (TTF) dalam penelitian ini dapat mencerminkan mengenai persepsi individu dalam OPD yang menggunakan SIMDA, bahwa SIA berbasis TI yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dalam penelitian ini memiliki indikator yang diadaptasi dari item pertanyaan dalam penelitian Diatmika et al (2016). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Data yang dihasilkan akurat
2. Data dapat diperoleh dengan cepat dan mudah
3. Bantuan mudah untuk didapatkan
4. Sesuai dan mudah digunakan

#### **4.3.5 Kualitas Proses**

Kualitas proses dapat diartikan sebagai kualitas dari sistem yang dapat mendukung proses organisasi. Dalam konteks penelitian Urbach (2010), kualitas proses diartikan sebagai kualitas dari *employee portal* yang dapat mendukung proses organisasi seperti *approvals* dan *procurement request*. Dalam konteks penelitian ini, kualitas proses dapat mencerminkan persepsi individu mengenai kualitas dari SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakan dalam mendukung proses organisasi. Contohnya, SIMDA memiliki program aplikasi SIMDA keuangan yang juga memiliki fitur yang mencakup tentang proses organisasi, yaitu penganggaran

serta penatausahaan. Kualitas proses dalam penelitian ini memiliki indikator yang diadaptasi dari item pertanyaan dalam penelitian Urbach *et al* (2010). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Mendukung efisiensi proses
2. Mendukung reliabilitas proses
3. Mendukung akurasi proses
4. Secara keseluruhan mendukung proses organisasi

#### **4.3.6 Kualitas Kolaborasi**

Kualitas Kolaborasi dapat diartikan sebagai kualitas dari sistem yang dapat mendukung kolaborasi antar pengguna. Dalam konteks penelitian Urbach (2010), kualitas kolaborasi diartikan sebagai kualitas dari *employee portal* yang dapat mendukung kolaborasi antar penggunanya, yaitu dengan meningkatkan komunikasi dan efisiensi *information sharing*. Dalam konteks penelitian ini, kualitas kolaborasi dapat mencerminkan persepsi individu mengenai kualitas SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakan untuk mendukung kolaborasi dan komunikasi antar OPD. SIMDA keuangan di Kabupaten Jember merupakan SIMDA berbasis jaringan, yang dapat memberikan fasilitas berbagi informasi berupa data keuangan antar OPD dengan lebih efisien. Kualitas kolaborasi dalam penelitian ini memiliki indikator yang diadaptasi dari item pertanyaan dalam penelitian Urbach *et al* (2010). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Mudah dan nyaman dalam komunikasi
2. Efektif dan efisien dalam berbagi informasi
3. Dapat menyimpan dan berbagi dokumen
4. Meningkatkan efektivitas *networking*

#### **4.3.7 Minat Perilaku**

Minat perilaku dapat diartikan sebagai faktor motivasi individu agar berusaha keras mencoba untuk melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1991).

Dalam konteks TI, minat perilaku juga dapat diartikan sebagai *attitude* yang mencerminkan seberapa besar keinginan individu untuk menggunakan TI (Taylor dan Tood, 1995a). Dalam penelitian ini, minat perilaku dapat mencerminkan keinginan individu untuk menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA) dan berusaha keras untuk mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-harinya di OPD. Minat perilaku dalam penelitian ini memiliki indikator yang diadaptasi dari item pertanyaan dalam penelitian Yadav *et al* (2016), Sambasivan *et al* (2010) serta Nasri dan Charfeddine (2012). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Berniat untuk menggunakan TI
2. Berharap menggunakan TI dalam bekerja
3. Berharap dapat melanjutkan penggunaan TI di masa depan

#### **4.3.8 Perilaku**

Perilaku merupakan suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh individu (Venkatesh *et al*, 2003). Perilaku dalam penelitian ini mencerminkan seberapa sering individu di OPD menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA) dalam melakukan pekerjaannya. Tolak ukur yang digunakan yaitu dengan melihat frekuensi penggunaan serta seberapa banyak waktu yang dihabiskan oleh individu untuk menggunakan SIMDA setiap harinya. Perilaku dalam penelitian ini memiliki indikator yang diadaptasi dari item pertanyaan dalam penelitian Sambasivan *et al* (2010) dan Baridwan (2012). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Frekuensi penggunaan
2. Waktu penggunaan harian

#### **4.3.9 Kinerja Organisasi**

Kinerja organisasi dalam konteks ini merupakan kinerja organisasi yang dipersepsikan. Kinerja organisasi atau *organizational impact* adalah dampak dari perilaku penggunaan SIA berbasis TI oleh individu-individu yang ada di dalam



suatu organisasi (Delone dan McLean, 2003). Dalam penelitian ini, kinerja organisasi dapat digambarkan melalui persepsi individu mengenai dampak dari penggunaan SIMDA terhadap kinerja OPD. Kinerja organisasi dalam penelitian ini memiliki indikator yang diadaptasi dari item pertanyaan dalam penelitian Urbach *et al* (2010) dan Baridwan (2012). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

1. Meningkatkan produktivitas organisasi
2. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dalam organisasi
3. Meningkatkan kinerja secara keseluruhan

#### **4.4 Evaluasi Model Hipotesis Penelitian**

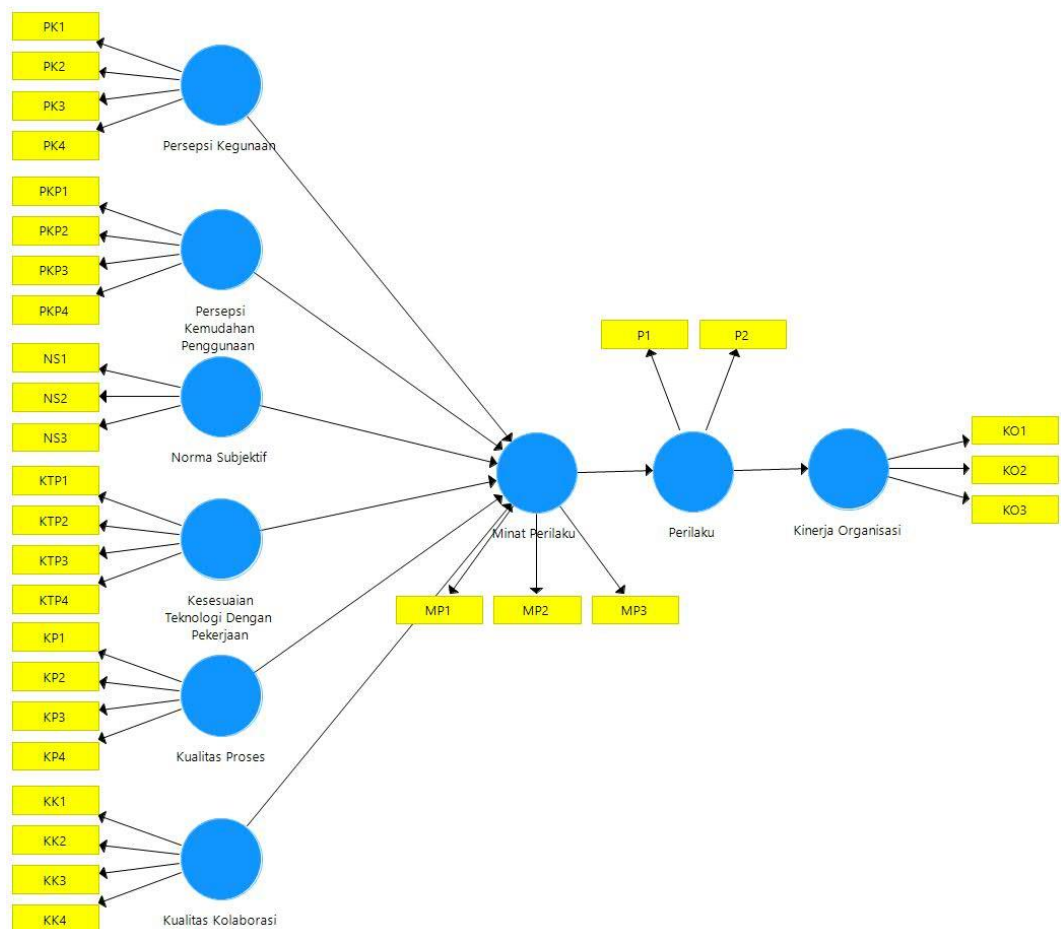
Penelitian ini menggunakan metoda statistik *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS). Program yang digunakan untuk membantu menganalisis adalah aplikasi SmartPLS 3.0. Metoda statistik SEM merupakan teknik statistik yang menguji hubungan kausalitas dengan integrasi analisis faktor dan jalur (Hartono dan Abdillah, 2009: 2). Selain itu, Hartono dan Abdillah (2009:11) juga menjelaskan bahwa PLS merupakan bagian dari metoda statistik SEM berbasis varian yang digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi masalah spesifik pada data seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan metoda statistik SEM-PLS dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan konstruk yang dibentuk dari indikator-indikator secara reflektif. Konstruk- konstruk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel laten. Metode SEM-PLS merupakan metode yang tepat dalam menguji hubungan antara variabel laten dalam sebuah model.
2. PLS dapat menggabungkan analisis regresi dan analisis faktor sekaligus dalam sebuah model (Abdillah dan Hartono, 2015: 163). Hal tersebut

sesuai dengan kebutuhan analisis model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

Evaluasi Model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*. Berikut merupakan konstruksi diagram jalur yang menggambarkan hubungan antara variabel laten endogen dan eksogen:

**Gambar 4.1.**  
**Model Diagram Jalur**



Melalui gambar 4.1, dapat diketahui mengenai pola hubungan model struktural, sehingga menghasilkan persamaan struktural sebagai berikut:

$$MP = \gamma_1 PK + \gamma_2 PKP + \gamma_3 NS + \gamma_4 KTP + \gamma_5 KP + \gamma_6 KK + \zeta_1$$

$$P = \beta_1 MP + \zeta_2$$

$$KO = \beta_2 P + \zeta_3$$

Keterangan :

PK: variabel laten eksogen persepsi kegunaan

PKP: variabel laten eksogen persepsi kemudahan penggunaan

NS: variabel laten eksogen norma subjektif

KTP: variabel laten eksogen kesesuaian teknologi dengan pekerjaan

KP: variabel laten eksogen kualitas proses

KK: variabel laten eksogen kualitas kolaborasi

MP: variabel laten endogen perilaku

P: variabel laten endogen perilaku

KO: variabel laten endogen kinerja organisasi

$\xi$ : untuk variabel laten X (eksogen)

$\eta$ : untuk variabel laten Y (endogen)

$\lambda$ : untuk muatan faktor (faktor loading)

$\gamma$ : koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

$\beta$ : koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

$\delta$ : kesalahan pengukuran untuk variabel laten X (eksogen)

$\varepsilon$ : kesalahan pengukuran untuk variabel laten Y (endogen)

$\zeta$ : peluang galat model (*error*)

Melalui model diagram jalur tersebut (gambar 4.1), maka *outer model* yang menunjukkan hubungan antara konstruk dengan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Outer Model**

Jenis Variabel	Konstruk	Persamaan <i>Outer Model</i>
Variabel Laten Eksogen	Persepsi Kegunaan (PK)	$PK_1 = \lambda_{PK1} PK + \delta_1$
		$PK_2 = \lambda_{PK2} PK + \delta_2$
		$PK_3 = \lambda_{PK3} PK + \delta_3$
		$PK_4 = \lambda_{PK4} PK + \delta_4$
	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP)	$PKP_1 = \lambda_{PKP1} PKP + \delta_5$
		$PKP_2 = \lambda_{PKP2} PKP + \delta_6$
		$PKP_3 = \lambda_{PKP3} PKP + \delta_7$
		$PKP_4 = \lambda_{PKP4} PKP + \delta_8$
	Norma Subjektif (NS)	$NS_1 = \lambda_{NS1} NS + \delta_9$
		$NS_2 = \lambda_{NS2} NS + \delta_{10}$
		$NS_3 = \lambda_{NS3} NS + \delta_{11}$
	Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan (KTP)	$KTP_1 = \lambda_{KTP1} KTP + \delta_{12}$
		$KTP_2 = \lambda_{KTP2} KTP + \delta_{13}$
		$KTP_3 = \lambda_{KTP3} KTP + \delta_{14}$
		$KTP_4 = \lambda_{KTP4} KTP + \delta_{15}$
	Kualitas Proses (KP)	$KP_1 = \lambda_{KP1} KP + \delta_{16}$
		$KP_2 = \lambda_{KP2} KP + \delta_{17}$
		$KP_3 = \lambda_{KP3} KP + \delta_{18}$
		$KP_4 = \lambda_{KP4} KP + \delta_{19}$
	Kualitas Kolaborasi (KK)	$KK_1 = \lambda_{KK1} KK + \delta_{20}$
		$KK_2 = \lambda_{KK2} KK + \delta_{21}$
		$KK_3 = \lambda_{KK3} KK + \delta_{22}$
		$KK_4 = \lambda_{KK4} KK + \delta_{23}$
Variabel Laten Endogen	Minat Perilaku (MP)	$MP_1 = \lambda_{MP1} MP + \varepsilon_1$
		$MP_2 = \lambda_{MP2} MP + \varepsilon_2$
		$MP_3 = \lambda_{MP3} MP + \varepsilon_3$
	Perilaku (P)	$P_1 = \lambda_{P1} P + \varepsilon_4$
		$P_2 = \lambda_{P2} P + \varepsilon_5$
	Kinerja Organisasi (KO)	$KO_1 = \lambda_{KO1} KO + \varepsilon_6$
		$KO_2 = \lambda_{KO2} KO + \varepsilon_7$
		$KO_3 = \lambda_{KO3} KO + \varepsilon_8$

#### 4.4.1 Outer Model

*Outer model* juga disebut sebagai model pengukuran. Suatu konsep atau model penelitian tidak dapat diuji apabila belum melalui tahap evaluasi model pengukuran (Hartono dan Abdillah, 2009: 58). *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model penelitian (Hartono dan Abdillah, 2015:

194). Dalam tahap ini, dilakukan uji validitas untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, tahap ini juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Parameter yang digunakan dari *outer model* adalah uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas.

Uji validitas konvergen memiliki tujuan untuk menguji korelasi antar indikator yang ada dalam sebuah konstruk (Ghozali dan Latan, 2014: 91). Validitas konvergen memiliki hubungan dengan prinsip bahwa indikator yang digunakan dalam suatu konstruk, seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Pengujian validitas konvergen yang digunakan yaitu mengacu pada *rule of thumb* oleh Chin (1995) dalam Hartono dan Abdillah (2009: 61). Parameter yang perlu diperhatikan dalam uji validitas konvergen yaitu *factor loading* lebih dari 0,7 dan *Average Variance Extracted* (AVE) serta *Communality* lebih dari 0,5.

Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk dan diprediksi tidak berkorelasi, menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008:64). Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk seharusnya tidak berkorelasi tinggi dengan indikator-indikator konstruk lainnya. Parameter yang digunakan dalam uji validitas diskriminan antara lain *cross loading* lebih dari 0,7 dan Akar AVE lebih dari korelasi variabel laten. Selain parameter tersebut, Hartono dan Abdillah (2009: 80) juga menjelaskan bahwa indikator-indikator dengan *cross loading* dalam rentang 0,5-0,7 serta menunjukkan AVE dan *communality* diatas 0,5, masih bisa digunakan dan tidak perlu dihilangkan dari variabel laten.

Setelah uji validitas telah dilakukan dan terpenuhi, selanjutnya diperlukan untuk melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengukur konsistensi instrumen. Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat parameter

*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang memiliki nilai lebih dari 0,7 (Hair *et al*, 2006 dalam Hartono dan Abdillah, 2009: 62).

#### 4.4.2 *Inner Model*

*Inner Model* merupakan model struktural yang dapat memprediksi bagaimana hubungan kausalitas antar variabel laten (Hartono dan Abdillah, 2015:197). Evaluasi terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat  $R^2$  untuk variabel laten dependen dan *t-value* atau *path coefficient* dari setiap jalur pengujian hubungan kausalitas antara variabel laten dalam model struktural. Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed*) dengan tingkat *alpha* sebesar 5%.

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk melihat seberapa baik suatu model mampu menjelaskan variabel laten dependen, yaitu dengan melihat nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat variasi perubahan variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin baik model prediksi yang diajukan, atau bisa dikatakan bahwa apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu maka model semakin baik.

Selanjutnya, yang perlu diperhatikan yaitu nilai *path coefficient*. Nilai *path coefficient* (*t-statistic*) digunakan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh dari sebuah variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Suatu hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan hipotesis ditolak apabila kurang dari 1,96 untuk hipotesis 2 arah (*two-tailed*). Sedangkan untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*), suatu hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,64 dan hipotesis ditolak apabila kurang dari 1,64.

#### 4.5 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 hingga hipotesis 8 dilakukan dengan menggunakan analisis PLS. Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan cara berikut:

1. Menentukan level signifikansi atau nilai kritis ( $\alpha$ ), sebesar 5%

2. Membandingkan nilai *t-statistic* pada tampilan *output bootstrapping* program smartPLS dengan nilai yang ada pada *t-table*. Apabila nilai *t-statistics* lebih tinggi daripada nilai yang ada pada *t-table*, maka hipotesis terdukung.

#### 4.6 Hasil Pilot Test

*Pilot test* merupakan penelitian pendahuluan yang dilakukan untuk menguji *outer model* atau validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. *Pilot test* dilakukan pada 38 staf keuangan di rektorat Universitas Brawijaya. Alasan pemilihan responden di kalangan perguruan tinggi tersebut, karena perguruan tinggi memiliki kesamaan dengan objek penelitian sebenarnya, yaitu merupakan organisasi yang memiliki orientasi *non-profit*. Selain itu, staf keuangan di tempat tersebut juga menggunakan SIA berbasis TI dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Kuesioner diberikan secara langsung, yaitu sebanyak 38 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 38 kuesioner, namun yang dapat diolah hanya sebanyak 32 kuesioner. Berikut merupakan hasil *pilot test* yang telah dilakukan.

##### 4.6.1 Hasil Uji Validitas *Pilot Test*

Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, yaitu:

##### 1. Uji Validitas Konvergen

Parameter yang digunakan dalam uji validitas konvergen yaitu nilai *factor loading* lebih dari 0.7, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0.5, dan nilai *communality* lebih dari 0.5 (Chin, 1995; Hartono dan Abdillah, 2015:196). Sedangkan berdasarkan Sholihin dan Ratmono (2013: 67), indikator yang memiliki nilai *factor loading* di bawah 0.4, harus dihapus dari model, dan yang memiliki nilai *factor loading* antara 0.4-0.7, masih dapat digunakan. Indikator yang memiliki syarat-syarat tersebut, dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas konvergen.

**Tabel 4.2**  
**Nilai *Factor Loading*, *AVE*, dan *Communality***

Variabel	Indikator	Factor Loading	AVE	Communality
Persepsi Kegunaan (PK)	PK1	0,728	0,546	0,546
	PK2	0,742		
	PK3	0,761		
	PK4	0,725		
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP)	PKP1	0,794	0,596	0,596
	PKP2	0,753		
	PKP3	0,762		
	PKP4	0,778		
Norma Subjektif (NS)	NS1	0,831	0,631	0,631
	NS2	0,751		
	NS3	0,798		
Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan (KTP)	KTP1	<b>0,523</b>	0,576	0,576
	KTP2	0,752		
	KTP3	0,828		
	KTP4	0,884		
Kualitas Proses (KP)	KP1	0,845	0,562	0,562
	KP2	0,704		
	KP3	0,705		
	KP4	0,735		
Kualitas Kolaborasi (KK)	KK1	0,741	0,546	0,546
	KK2	0,728		
	KK3	0,759		
	KK4	0,727		
Minat Perilaku (MP)	MP1	0,821	0,656	0,656
	MP2	0,828		
	MP3	0,781		
Perilaku (P)	P1	0,896	0,781	0,781
	P2	0,871		
Kinerja Organisasi (KO)	KO1	0,807	0,622	0,622
	KO2	0,766		
	KO3	0,793		

Sumber: Lampiran 1

Melalui tabel 4.2, dapat terlihat bahwa terdapat satu indikator yang memiliki nilai factor loading di bawah 0.7, yaitu pada indikator ke 12 dengan nilai 0.523. Indikator tersebut tetap digunakan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada pernyataan Sholihin dan Ratmono (2013: 67) bahwa indikator dengan nilai *factor loading* antara 0.4-0.7, masih dapat digunakan. Selain itu, dapat terlihat bahwa nilai AVE dan nilai *communality* telah memenuhi *rule of thumb* yang dinyatakan oleh Chin (1995) serta Hartono dan Abdillah (2015:196), yaitu dengan nilai lebih dari 0.5. Melalui penjelasan tersebut, dapat menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel, dapat digunakan dalam instrumen penelitian ini.



## 2. Uji Validitas Diskriminan

Paramater yang digunakan dalam menilai validitas diskriminan yaitu berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Dengan mengacu pada pernyataan Chin (1995) serta Hartono dan Abdillah (2015:196), suatu model dapat memiliki validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* nya lebih dari 0.7 pada satu variabel. Berikut merupakan hasil uji validitas diskriminan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Cross Loading**

Variabel	MP	KK	KO	PKP	KP	PK	NS	KTP	P
MP1	<b>0,821</b>	0,574	0,120	0,694	0,401	0,653	-0,077	-0,315	0,257
MP2	<b>0,828</b>	0,600	0,220	0,607	0,429	0,638	0,156	-0,047	0,328
MP3	<b>0,781</b>	0,472	0,268	0,743	0,584	0,696	0,290	-0,029	0,208
KK1	0,477	<b>0,741</b>	0,159	0,476	0,068	0,321	-0,089	-0,017	0,212
KK2	0,496	<b>0,728</b>	0,147	0,205	0,090	0,383	-0,039	-0,160	0,319
KK3	0,563	<b>0,759</b>	0,087	0,601	0,055	0,448	0,300	-0,117	0,007
KK4	0,454	<b>0,727</b>	0,449	0,416	0,076	0,533	0,166	0,086	0,409
KO1	0,248	0,236	<b>0,807</b>	0,248	0,039	0,332	0,307	0,279	0,521
KO2	0,451	0,417	<b>0,766</b>	0,540	-0,002	0,569	0,368	0,348	0,537
KO3	-0,010	0,061	<b>0,793</b>	0,083	-0,190	0,105	0,271	0,350	0,775
PKP1	0,690	0,427	0,130	<b>0,794</b>	0,436	0,624	-0,070	-0,155	0,106
PKP2	0,622	0,500	0,099	<b>0,753</b>	0,217	0,433	0,281	0,073	0,033
PKP3	0,582	0,505	0,165	<b>0,762</b>	0,288	0,415	0,080	-0,080	0,053
PKP4	0,697	0,381	0,606	<b>0,778</b>	0,386	0,579	0,234	-0,025	0,481
KP1	0,437	0,128	-0,123	0,367	<b>0,845</b>	0,180	0,110	-0,195	-0,086
KP2	0,493	0,218	-0,062	0,398	<b>0,704</b>	0,356	-0,222	-0,475	-0,046
KP3	0,442	0,009	0,018	0,351	<b>0,705</b>	0,361	0,307	0,031	0,068
KP4	0,347	-0,124	-0,108	0,136	<b>0,735</b>	0,360	-0,059	-0,218	-0,070
PK1	0,600	0,432	0,154	0,442	0,274	<b>0,728</b>	0,091	-0,109	0,204
PK2	0,671	0,356	0,511	0,617	0,477	<b>0,742</b>	0,041	0,038	0,445
PK3	0,555	0,362	0,268	0,420	0,265	<b>0,761</b>	0,311	0,060	0,293
PK4	0,581	0,538	0,180	0,485	0,198	<b>0,725</b>	0,185	-0,170	0,183
NS1	0,140	0,042	0,282	0,201	0,090	0,079	<b>0,831</b>	0,256	0,081
NS2	0,092	-0,007	0,303	-0,046	0,174	0,246	<b>0,751</b>	0,302	0,215
NS3	0,127	0,238	0,356	0,191	-0,129	0,194	<b>0,798</b>	0,289	0,252
KTP1	-0,027	0,092	0,277	0,082	-0,097	-0,178	0,237	<b>0,523</b>	0,052
KTP2	-0,119	-0,102	0,459	0,134	-0,196	-0,168	0,200	<b>0,752</b>	0,331
KTP3	-0,073	-0,011	0,312	-0,114	-0,144	0,036	0,290	<b>0,828</b>	0,315
KTP4	-0,175	-0,082	0,275	-0,171	-0,333	0,020	0,344	<b>0,884</b>	0,186
P1	0,349	0,241	0,723	0,279	0,054	0,331	0,114	0,283	<b>0,896</b>
P2	0,220	0,300	0,694	0,118	-0,139	0,356	0,283	0,250	<b>0,871</b>

Sumber: Lampiran 1

Melalui tabel 4.3, dapat terlihat bahwa nilai cross loading secara keseluruhan memiliki nilai di atas 0.7. Namun, terdapat satu indikator yang memiliki nilai di bawah 0.7, yaitu sebesar 0.523 pada indikator variabel kesesuaian teknologi dengan pekerjaan (KTP). Berdasarkan pernyataan Sholihin dan Ratmono (2013:67), indikator yang memiliki nilai *factor loading* antara 0.4-0.7, masih dapat digunakan. Dengan mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah melalui uji validitas diskriminan. Melalui uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini telah valid.

#### 4.6.2 Hasil Uji Reliabilitas *Pilot Test*

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat dua parameter, yaitu melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of thumb* yang digunakan yaitu berdasarkan pernyataan Hair *et al* (2008) dalam Hartono dan Abdillah (2015:196) bahwa nilai *alpha* atau *composite reliability* harus di atas 0.7. Nilai *alpha* dan *composite reliability* yang memiliki nilai 0.6, juga masih dapat diterima. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

**Tabel 4.4**

**Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
MP	0,851	0,738
KK	0,828	0,724
KO	0,832	0,708
PKP	0,855	0,775
KP	0,836	0,739
PK	0,828	0,724
NS	0,836	0,712
KTP	0,840	0,775
P	0,877	0,720

Sumber: Lampiran 1

Melalui tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai *alpha* atau *composite reliability* telah di atas 0.7. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada pilot test telah berhasil terpenuhi. Secara keseluruhan, indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian, dapat digunakan dalam pengujian yang sebenarnya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh pegawai keuangan yang bekerja di seluruh OPD Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sejak 18 Juli 2018 hingga 6 Agustus 2018. Kuesioner yang disebar berjumlah 146 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali berjumlah 32 kuesioner. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kuesioner yang kembali, terdapat 3 kuesioner yang tidak diisi, dan 8 kuesioner yang tidak dapat diolah karena mengandung jawaban bias dari responden. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 103 kuesioner. Berikut merupakan tabel ringkasan yang menyajikan jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner.

**Tabel 5.1**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Jumlah kuesioner yang disebar	146	100.00%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(32)	(21.92)%
Jumlah kuesioner yang kembali	114	78.08%
Jumlah kuesioner yang tidak diisi	(3)	(2.05)%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	(8)	(5.48)%
<b>Jumlah kuesioner yang dapat diolah</b>	<b>103</b>	<b>70.55%</b>

Informasi terkait responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat diketahui melalui data demografi yang dilampirkan dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden. Informasi tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja serta pengalaman dalam menggunakan SIA berbasis TI. Berikut merupakan ringkasan data demografi responden.

**Tabel 5.2**  
**Data Demografi Responden**

No.	Keterangan	Total	Persentase
1	Jenis Kelamin:		
	a. Pria	53	51.46%
	b. Wanita	50	48.54%
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>
2	Umur		
	a. 20-30 tahun	13	12.62%
	b. 31-40 tahun	40	38.83%
	c. 41-50 tahun	31	30.10%
	d. 51-60 tahun	19	18.45%
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>
3	Pendidikan Terakhir		
	a. D3	19	18.45%
	b. S1	56	54.37%
	c. S2	11	10.68%
	d. S3	0	0%
	e. lainnya	17	16.50%
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>
4	Lama Bekerja		
	a. <1 tahun	1	0.97%
	b. 1-3 tahun	8	7.77%
	c. >3 tahun	94	91.26%
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>
5	Apakah Bapak/ Ibu pernah atau sedang bekerja dengan menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA)?		
	a. Ya	103	100%
	b. Tidak	0	0%
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>
6	Berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA)?		
	a. <1 tahun	5	4.85%
	b. 1-3 tahun	19	18.45%
	c. >3 tahun	79	76.70%
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2, dapat diketahui bahwa responden pria memiliki presentase sebanyak 51.46% orang, sedangkan responden wanita 48.54%. Selain itu, usia responden didominasi pada rentang usia 31 tahun ke atas, yaitu 31-40 tahun atau sebanyak 38.83%, kemudian dilanjutkan dengan rentang usia 41-50 tahun dengan presentase 30.10%. Mayoritas responden memiliki

pendidikan terakhir S1, yaitu dengan presentase sebanyak 54.37%, selanjutnya D3 dengan presentase sebanyak 18.45%, dan S2 dengan presentase sebanyak 10.68%. Seluruh responden merupakan individu yang pernah atau sedang menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA). Melalui tabel 5.2, dapat terlihat bahwa mayoritas dari responden telah bekerja serta menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA) rata-rata >3 tahun.

## 5.2 Deskripsi Jawaban Responden

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator-indikator yang ada dalam kuesioner. Secara keseluruhan, konstruk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-7, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak setuju (3), netral (4), agak setuju (5), setuju (6), sangat setuju (7). Berikut merupakan deskripsi jawaban responden dari setiap konstruk.

### 5.2.1 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kegunaan

Konstruk persepsi kegunaan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk persepsi kegunaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kegunaan (PK)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
PK1	6,320	6,000	4,000	7,000	0,456
PK2	6,301	6,000	4,000	7,000	0,501
PK3	6,340	6,000	3,000	7,000	0,517
PK4	6,447	7,000	4,000	7,000	0,451

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk persepsi kegunaan (PK1-PK4). Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk PK1

hingga PK4 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator PK1, PK2 serta PK4 adalah 4 (netral), dan untuk indikator PK3 adalah 3 (agak tidak setuju). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator PK1 hingga PK3 adalah 6, sedangkan untuk PK 4 adalah 7. Melalui tabel 5.3, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah. Hartono (2010:196) menyatakan bahwa apabila nilai deviasi standar memiliki nilai yang rendah, maka semakin rendah pula penyimpangan data dari rata-rata hitunganya.

### 5.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan

Konstruk persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk persepsi kemudahan penggunaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.4**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap**  
**Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
PKP1	5,990	6,000	3,000	7,000	0,560
PKP2	6,039	6,000	3,000	7,000	0,588
PKP3	6,010	6,000	3,000	7,000	0,508
PKP4	5,544	6,000	2,000	7,000	1,260

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk persepsi kemudahan penggunaan (PKP1-PKP4). Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk PKP1 hingga PKP4 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator PKP1, PKP2 serta PKP3 adalah 3 (agak tidak setuju), dan

untuk indikator PKP4 adalah 4 (netral). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator PKP1 hingga PKP4 adalah 6. Melalui tabel 5.4, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

### 5.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Norma Subjektif

Konstruk norma subjektif dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk norma subjektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.5**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Norma Subjektif (NS)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
NS1	6,058	6,000	3,000	7,000	0,554
NS2	6,029	6,000	3,000	7,000	0,551
NS3	6,126	6,000	3,000	7,000	0,553

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk norma subjektif (NS1-NS3). Tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk NS1 hingga NS3 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator NS1 hingga NS3 adalah 3 (agak tidak setuju). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator NS1 hingga NS3 adalah 6. Melalui tabel 5.5, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.



#### 5.2.4 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan

Konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.6**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap**  
**Konstruk Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan (KTP)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
KTP1	6,282	6,000	4,000	7,000	0,468
KTP2	6,272	6,000	4,000	7,000	0,456
KTP3	5,981	6,000	3,000	7,000	0,635
KTP4	6,165	6,000	3,000	7,000	0,540

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan (KTP1-KTP4). Tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk KTP1 hingga KTP4 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator KTP1 dan KTP2 adalah 4 (netral), serta untuk indikator KTP3 dan KTP4 memiliki nilai 3 (agak tidak setuju). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator KTP1 hingga KTP4 adalah 6. Melalui tabel 5.6, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

#### 5.2.5 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kualitas Proses

Konstruk kualitas proses dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk kualitas proses dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.7**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Kualitas Proses (KP)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
KP1	6,311	6,000	4,000	7,000	0,433
KP2	6,194	6,000	4,000	7,000	0,513
KP3	6,194	6,000	4,000	7,000	0,433
KP4	6,155	6,000	4,000	7,000	0,501

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk kualitas proses (KP1-KP4). Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk KP1 hingga KP4 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator KP1 hingga KP4 adalah 4 (netral). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator KP1 hingga KP4 adalah 6. Melalui tabel 5.7, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

#### **5.2.6 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kualitas Kolaborasi**

Konstruk kualitas kolaborasi dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk kualitas kolaborasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.8**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap**  
**Konstruk Kualitas Kolaborasi (KK)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
KK1	6,233	6,000	3,000	7,000	0,495
KK2	6,194	6,000	3,000	7,000	0,465
KK3	6,165	6,000	3,000	7,000	0,540
KK4	6,126	6,000	2,000	7,000	0,625

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk kualitas kolaborasi (KK1-KP4). Tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk KK1 hingga KK4 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator KK1 hingga KK3 memiliki nilai 3 (agak tidak setuju) serta KK4 adalah 2 (tidak setuju). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator KK1 hingga KK4 adalah 6. Melalui tabel 5.8, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

### 5.2.7 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Minat Perilaku

Konstruk minat perilaku dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk minat perilaku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.9**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Minat Perilaku (MP)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
MP1	6,194	6,000	2,000	7,000	0,605
MP2	6,107	6,000	2,000	7,000	0,580
MP3	6,214	6,000	4,000	7,000	0,578

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk minat perilaku (MP1-MP3). Tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk MP1 hingga MP3 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator MP1 dan MP2 memiliki nilai 2 (tidak setuju) serta MP3 adalah 4 (netral). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator MP1 hingga MP3 adalah 6. Melalui tabel 5.9, secara

keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

#### 5.2.8 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Perilaku

Konstruk perilaku dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk perilaku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.10**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Perilaku (P)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
P1	5,408	6,000	1,000	7,000	1,417
P2	5,903	6,000	3,000	7,000	1,227

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk perilaku (P1-P2). Tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk P1 hingga P2 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator P1 menunjukkan nilai 1 (sangat tidak setuju) dan P2 menunjukkan nilai 3 (agak tidak setuju). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator P1 dan P2 adalah 6. Melalui tabel 5.10, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

#### 5.2.9 Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Kinerja Organisasi

Konstruk kinerja organisasi dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator. Deskripsi jawaban responden terhadap konstruk kinerja organisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.11**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Organisasi (KO)**

Indikator	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
KO1	6,214	6,000	2,000	7,000	0,544
KO2	6,233	6,000	5,000	7,000	0,424
KO3	6,126	6,000	2,000	7,000	0,570

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *rata-rata*, *median*, serta deviasi standar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jawaban responden dari setiap indikator konstruk kinerja organisasi (KO1-KO3). Tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk KO1 hingga KO3 adalah 7 (sangat setuju). Sedangkan untuk nilai minimum, indikator KO1 serta KO3 menunjukkan nilai 2 (tidak setuju) dan KO2 menunjukkan nilai 5 (agak setuju). Nilai *median* yang ditunjukkan oleh indikator KO1 hingga KO3 adalah 6. Melalui tabel 5.11, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa nilai deviasi standar dari setiap indikator, tidak melebihi nilai *rata-rata*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada memiliki penyimpangan data yang rendah.

### 5.3 Evaluasi Model Hipotesis Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini, terdiri dari sembilan konstruk yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses, kualitas kolaborasi, minat perilaku, perilaku dan kinerja organisasi. Evaluasi model dilakukan dengan menguji *outer model* dan *inner model*. Pengujian terhadap *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas model. Sedangkan pengujian *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten.

### 5.3.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran atau *outer model* bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas model yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tahap pengujian *outer model*.

#### 5.3.1.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen memiliki hubungan dengan prinsip yang menyatakan bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:195). Validitas konvergen dapat dinilai melalui beberapa parameter, yaitu dengan melihat nilai AVE dan *communality* serta nilai *factor loading*. *Rule of thumbs* yang digunakan untuk validitas konvergen yaitu nilai *factor loading* > 0.7 serta nilai AVE dan *communality* > 0.5. Berikut merupakan hasil pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini:

**Tabel 5.12**  
**Nilai AVE dan *Communality***

Konstruk	AVE	<i>Communality</i>
PK	0,765	0,765
PKP	0,771	0,771
NS	0,870	0,870
KTP	0,693	0,693
KP	0,738	0,738
KK	0,828	0,828
MP	0,850	0,850
P	0,910	0,910
KO	0,790	0,790

**Sumber: Lampiran 3**

Berdasarkan tabel 5.12, dapat terlihat bahwa nilai AVE dan *communality* dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0.5. Paramater selanjutnya yang perlu diketahui yaitu nilai *factor loading*. Berikut merupakan tabel *factor loading* yang dihasilkan:

**Tabel 5.13**  
**Nilai *Factor Loading***

Konstruk ke Indikator	Factor Loading
PK1 <- PK	0,894
PK2 <- PK	0,927
PK3 <- PK	0,888
PK4 <- PK	0,784
PKP1 <- PKP	0,933
PKP2 <- PKP	0,912
PKP3 <- PKP	0,896
PKP4 <- PKP	0,762
NS1 <- NS	0,951
NS2 <- NS	0,947
NS3 <- NS	0,900
KTP1 <- KTP	0,820
KTP2 <- KTP	0,798
KTP3 <- KTP	0,848
KTP4 <- KTP	0,863
KP1 <- KP	0,887
KP2 <- KP	0,817
KP3 <- KP	0,872
KP4 <- KP	0,859
KK1 <- KK	0,897
KK2 <- KK	0,922
KK3 <- KK	0,940
KK4 <- KK	0,878
MP1 <- MP	0,938
MP2 <- MP	0,945
MP3 <- MP	0,881
P1 <- P	0,962
P2 <- P	0,946
KO1 <- KO	0,968
KO2 <- KO	0,729
KO3 <- KO	0,949

**Sumber: Lampiran 3**

Berdasarkan tabel 5.13 dapat terlihat bahwa nilai *factor loading* telah memenuhi kriteria, yaitu di atas 0.7. Dengan melihat tabel 5.12 dan tabel 5.13, dapat disimpulkan bahwa konstruk serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas konvergen.

### 5.3.1.2 Validitas Diskriminan

Setelah melewati pengujian validitas konvergen, pengujian selanjutnya yang harus dilakukan, yaitu pengujian validitas diskriminan. Validitas diskriminan memiliki hubungan dengan prinsip yang menyatakan bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda, harus tidak memiliki korelasi yang tinggi (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:195). *Rule of thumbs* yang harus dipenuhi yaitu dengan melihat nilai akar AVE dan *cross loading*. Parameter yang digunakan yaitu, nilai akar AVE lebih dari korelasi variabel laten lainnya, serta nilai *cross loading* harus lebih dari 0.7 dalam satu variabel. Berikut merupakan nilai akar AVE dan korelasi variabel laten lainnya:

**Tabel 5.14**  
**Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten**

	KK	KO	KP	KTP	MP	NS	P	PK	PKP
KK	<b>0,910</b>								
KO	0,790	<b>0,889</b>							
KP	0,845	0,756	<b>0,859</b>						
KTP	0,732	0,634	0,760	<b>0,832</b>					
MP	0,865	0,759	0,821	0,823	<b>0,922</b>				
NS	0,844	0,772	0,768	0,702	0,876	<b>0,933</b>			
P	0,296	0,388	0,317	0,165	0,345	0,346	<b>0,954</b>		
PK	0,825	0,775	0,778	0,732	0,877	0,796	0,361	<b>0,875</b>	
PKP	0,707	0,766	0,749	0,657	0,791	0,754	0,288	0,770	<b>0,878</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 5.14, dapat terlihat bahwa nilai akar AVE lebih dari nilai korelasi variabel laten lainnya. Parameter selanjutnya yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Berikut merupakan nilai *cross loading* dari penelitian ini:



**Tabel 5.15**  
**Nilai Cross Loading**

Konstruk	PK	PKP	NS	KTP	KP	KK	MP	P	KO
PK1	<b>0,894</b>	0,665	0,676	0,651	0,683	0,751	0,778	0,362	0,683
PK2	<b>0,927</b>	0,724	0,769	0,690	0,719	0,737	0,828	0,327	0,714
PK3	<b>0,888</b>	0,702	0,763	0,628	0,749	0,788	0,798	0,296	0,745
PK4	<b>0,784</b>	0,598	0,559	0,591	0,557	0,601	0,653	0,276	0,556
PKP1	0,707	<b>0,933</b>	0,703	0,559	0,684	0,668	0,708	0,321	0,749
PKP2	0,664	<b>0,912</b>	0,655	0,563	0,647	0,634	0,690	0,240	0,681
PKP3	0,741	<b>0,896</b>	0,661	0,560	0,681	0,641	0,696	0,277	0,703
PKP4	0,587	<b>0,762</b>	0,622	0,624	0,614	0,533	0,681	0,166	0,550
NS1	0,770	0,729	<b>0,951</b>	0,681	0,726	0,810	0,852	0,348	0,730
NS2	0,730	0,670	<b>0,947</b>	0,691	0,726	0,803	0,815	0,325	0,747
NS3	0,728	0,709	<b>0,900</b>	0,589	0,697	0,749	0,783	0,294	0,682
KTP1	0,565	0,514	0,534	<b>0,820</b>	0,587	0,551	0,651	-0,011	0,470
KTP2	0,577	0,506	0,518	<b>0,798</b>	0,574	0,612	0,604	0,031	0,517
KTP3	0,624	0,590	0,633	<b>0,848</b>	0,660	0,624	0,717	0,255	0,541
KTP4	0,665	0,572	0,638	<b>0,863</b>	0,699	0,649	0,754	0,241	0,578
KP1	0,738	0,632	0,617	0,697	<b>0,887</b>	0,740	0,717	0,210	0,673
KP2	0,581	0,616	0,613	0,541	<b>0,817</b>	0,641	0,647	0,358	0,575
KP3	0,698	0,638	0,653	0,669	<b>0,872</b>	0,777	0,691	0,203	0,671
KP4	0,652	0,685	0,747	0,695	<b>0,859</b>	0,741	0,759	0,320	0,673
KK1	0,701	0,626	0,733	0,605	0,744	<b>0,897</b>	0,715	0,224	0,719
KK2	0,735	0,591	0,715	0,643	0,754	<b>0,922</b>	0,740	0,264	0,704
KK3	0,768	0,649	0,771	0,720	0,793	<b>0,940</b>	0,815	0,232	0,698
KK4	0,788	0,696	0,838	0,684	0,779	<b>0,878</b>	0,860	0,346	0,748
MP1	0,849	0,769	0,839	0,736	0,800	0,835	<b>0,938</b>	0,300	0,716
MP2	0,828	0,723	0,834	0,770	0,799	0,853	<b>0,945</b>	0,372	0,736
MP3	0,746	0,697	0,746	0,774	0,666	0,698	<b>0,881</b>	0,278	0,644
P1	0,368	0,278	0,342	0,146	0,316	0,321	0,360	<b>0,962</b>	0,393
P2	0,317	0,270	0,317	0,172	0,286	0,237	0,293	<b>0,946</b>	0,344
KO1	0,766	0,724	0,780	0,615	0,767	0,815	0,768	0,399	<b>0,968</b>
KO2	0,509	0,492	0,450	0,522	0,515	0,426	0,464	0,192	<b>0,729</b>
KO3	0,746	0,778	0,755	0,572	0,700	0,772	0,731	0,389	<b>0,949</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 5.15, dapat terlihat bahwa nilai *cross loading* lebih dari 0.7. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *cross loading* telah memenuhi *rule of thumbs* untuk bagian pengujian validitas diskriminan. Secara keseluruhan, dengan melihat tabel 5.14 dan tabel 5.15 dapat disimpulkan bahwa konstruk serta

indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas diskriminan.

### 5.3.1.3 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi internal alat ukur (Abdillah dan Hartono, 2015:196). *Rule of thumbs* yang digunakan dalam menguji reliabilitas yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dapat dinilai memenuhi uji reliabilitas apabila nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.7, atau dengan 0.6 masih bisa diterima (Hair *et al*, 2008). Berikut nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* yang disajikan dalam tabel 5.16.

**Tabel 5.16**  
**Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
PK	0,897	0,929
PKP	0,899	0,931
NS	0,925	0,953
KTP	0,852	0,900
KP	0,881	0,918
KK	0,931	0,950
MP	0,911	0,944
P	0,902	0,953
KO	0,868	0,917

**Sumber: Lampiran 3**

Berdasarkan tabel 5.16, dapat terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* telah memenuhi *rule of thumbs*. Kedua parameter tersebut telah memiliki nilai di atas 0.7, sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

Kesimpulan akhir dari keseluruhan pengujian *outer model*, yaitu konstruk serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel. Hal tersebut berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas yang telah memenuhi *rule of thumbs*.

### 5.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan adalah  $R^2$  (*r-square*). Semakin tinggi nilai  $R^2$  yang dihasilkan, maka semakin baik model prediksi yang ada dalam sebuah penelitian. Selain itu, pengujian *inner model* juga bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Parameter yang digunakan adalah nilai *path coefficient*. Berikut merupakan hasil pengujian model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini.

#### 5.3.2.1 Nilai *R-square* ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk dapat mengetahui tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh konstruk penelitian ini.

**Tabel 5.17**  
**Nilai  $R^2$**

Konstruk	R Square
MP	0,899
P	0,119
KO	0,150

**Sumber: Lampiran 3**

Berdasarkan tabel 5.17, dapat terlihat bahwa nilai  $R^2$  dari konstruk minat perilaku (MP) adalah 0.899. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi konstruk minat perilaku dapat dijelaskan oleh konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses dan kualitas kolaborasi sebesar 89,90%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai  $R^2$  dari konstruk perilaku (P) adalah 0.119. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi konstruk perilaku (P) dapat dijelaskan oleh konstruk minat perilaku (MP) sebesar

11,90% sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk lain di luar model penelitian. Nilai  $R^2$  dari konstruk kinerja organisasi (KO) juga dapat terlihat dalam tabel 5.17. Nilai  $R^2$  konstruk kinerja organisasi (KO) adalah sebesar 0.150 atau dapat dikatakan bahwa variasi konstruk kinerja organisasi dapat dijelaskan oleh konstruk perilaku sebesar 15%, sedangkan yang lainnya dijelaskan oleh konstruk di luar model.

### 5.3.2.2 Nilai *Path Coefficient*

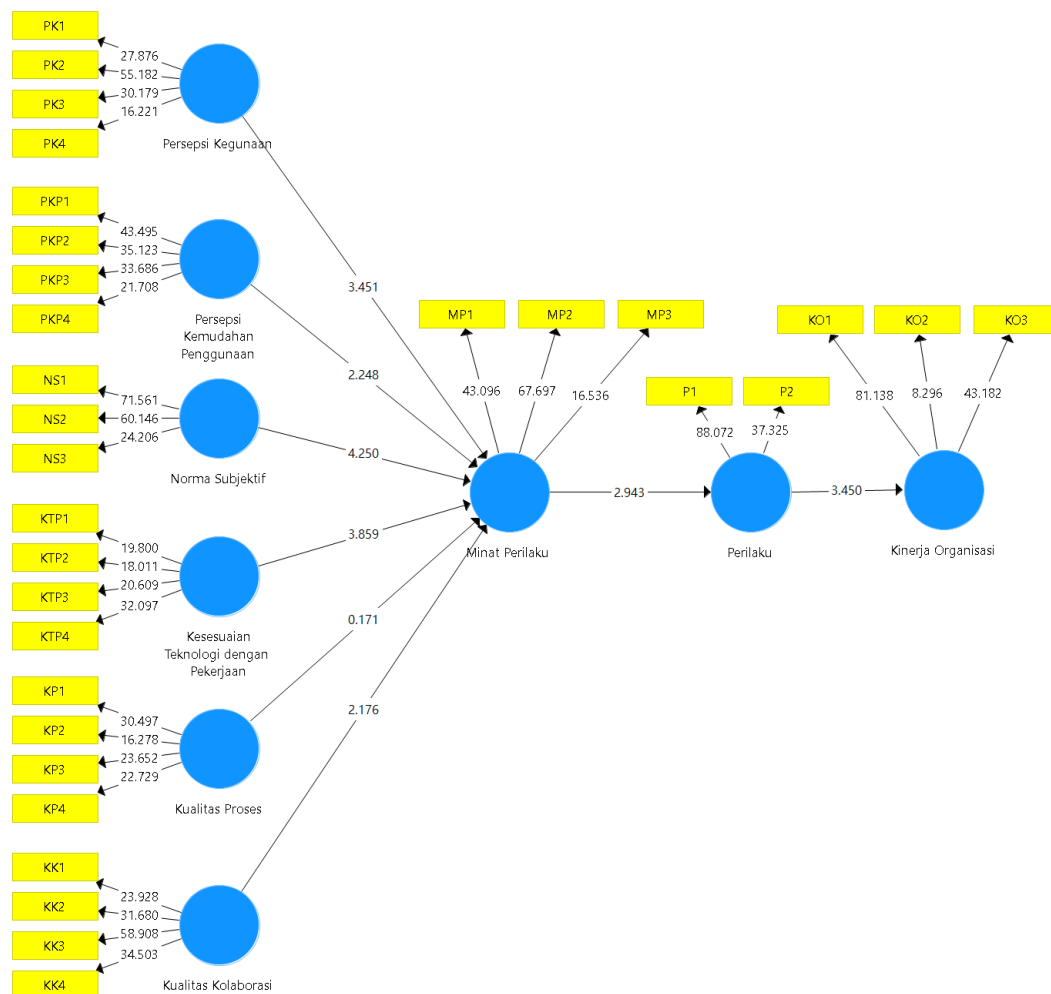
Nilai *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yang dilakukan. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* di dalam aplikasi SmartPLS. Melalui pengujian tersebut, dapat diperoleh *output* seperti pada tabel 5.18. Apabila nilai *path coefficient* yang ditunjukkan pada nilai *t-statistic*  $> 1.64$  untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*), maka hipotesis diterima. Selain itu, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menentukan level signifikansi atau nilai kritis ( $\alpha$ ) sebesar 5%, yang dapat dilihat pada nilai *p-values*.

**Tabel 5.18**  
**Nilai *Path Coefficient***

Hipotesis	Konstruk	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keputusan
H1	Persepsi Kegunaan -> Minat Perilaku	0,261	3,451	0,000	DITERIMA
H2	Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Minat Perilaku	0,099	2,248	0,013	DITERIMA
H3	Norma Subjektif -> Minat Perilaku	0,286	4,250	0,000	DITERIMA
H4	Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan -> Minat Perilaku	0,252	3,859	0,000	DITERIMA
H5	Kualitas Proses -> Minat Perilaku	0,009	0,171	0,432	DITOLAK
H6	Kualitas Kolaborasi -> Minat Perilaku	0,145	2,176	0,015	DITERIMA
H7	Minat Perilaku -> Perilaku	0,345	2,943	0,002	DITERIMA
H8	Perilaku -> Kinerja Organisasi	0,388	3,450	0,000	DITERIMA

**Sumber: Lampiran 3**

**Gambar 5.1**  
**Model Struktural Pengujian Hipotesis**



Berdasarkan tabel 5.18 dan gambar 5.1 di atas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa konstruk persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 3.451 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.261. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam

menggunakan SIA berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 2.248 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.099. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 2 diterima**.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa konstruk norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 4.250 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.286. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 3 diterima**.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 3.859 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.252. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh

positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 4 diterima**.

5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa konstruk kualitas proses berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 0.171 atau kurang dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.009. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses tidak berpengaruh terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 5 ditolak**.
6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa konstruk kualitas kolaborasi berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 2.176 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.145. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 6 diterima**.
7. Hipotesis 7 menyatakan bahwa konstruk minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 2.943 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.345. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam menggunakan SIA

berbasis TI dalam organisasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 7 diterima**.

8. Hipotesis 8 menyatakan bahwa konstruk perilaku berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5.19, nilai *t-statistic* menunjukkan angka 3.450 atau lebih besar dari 1.64. Selain itu, nilai beta ( $\beta$ ) juga menunjukkan angka positif yaitu 0.388. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis 8 diterima**.

#### **5.4 Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses dan kualitas kolaborasi terhadap minat perilaku. Selanjutnya penelitian ini juga menguji pengaruh konstruk minat perilaku terhadap perilaku, serta dampak perilaku penggunaan tersebut terhadap kinerja organisasi. Dari delapan hipotesis yang diajukan, terdapat 1 hipotesis yang ditolak dan sisanya diterima. Diskusi serta pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis akan dijabarkan di bawah ini.

##### **5.4.1 Diskusi Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku**

Persepsi kegunaan merupakan salah satu konstruk utama dalam model TAM yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Persepsi kegunaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakannya akan memberi manfaat terhadap kinerjanya (Davis *et al*, 1989). Persepsi kegunaan juga dapat dihubungkan dengan keyakinan individu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi, akan meningkatkan kinerja individu, efisiensi, efektivitas, produktivitas, kecepatan, serta kegunaan lainnya secara menyeluruh



(Davis, 1989; Venkatesh dan Davis, 2000). Hartono (2007:114) menyebutkan bahwa dari definisi yang ada, konstruk persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan suatu keputusan. Apabila seseorang percaya dan yakin bahwa suatu sistem informasi atau teknologi berguna bagi kinerjanya, maka akan muncul niat untuk menggunakannya. Namun apabila individu tersebut tidak meyakini bahwa sistem informasi atau teknologi akan memberikan manfaat baginya, maka individu tersebut akan menolak untuk menggunakannya.

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3.451, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.000 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.261. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa dengan menggunakan SIA berbasis TI akan memberikan manfaat atau peningkatan kinerjanya, maka minat perilaku individu juga akan semakin tinggi untuk menggunakan SIA berbasis TI tersebut.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012). Nasri dan Charfeddine (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengadopsian *internet banking* di Tunisia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Selain itu, dalam konteks *e-governance*, Sambasivan *et al* (2010) melakukan penelitian mengenai *user acceptance* dari sistem G2B di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu

untuk menggunakan suatu teknologi. Zhang, Guo dan Chen (2011), juga melakukan penelitian mengenai *e-government system*. Penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi oleh seorang individu.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu, yaitu Venkatesh dan Davis (2000), Venkatesh *et al* (2003), Yen *et al* (2010), Pai dan Huang (2011), Taylor dan Todd (1995), Yaghoubi dan Bahmani (2010), Cheong dan Park (2005), serta Chen, Lin, Yeh dan Lou (2013). Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil empiris bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan suatu teknologi.

Melalui penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa teknologi akan memberikan manfaat pada kinerjanya, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya. Apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, maka pegawai keuangan dalam organisasi pemerintah daerah memiliki persepsi bahwa SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakannya memberikan manfaat dalam pekerjaannya. Pegawai keuangan merasa bahwa dengan menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA), akan memberikan manfaat dalam mendukung kinerjanya terutama dalam hal pelaporan keuangan. Selain untuk mendukung dan meningkatkan kinerja, SIA berbasis TI (SIMDA) juga dirasa memberikan efektivitas dalam menghasilkan laporan keuangan berbasis akrua yang diwajibkan oleh pemerintah. Hal tersebut merupakan salah satu aspek atau salah satu faktor yang mempengaruhi minat perilaku individu dalam organisasi tersebut untuk menggunakan SIA berbasis TI.

Berdasarkan hasil yang ada, nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa persepsi kegunaan lebih besar pengaruhnya terhadap minat dibandingkan dengan persepsi kemudahan penggunaan. Hasil tersebut dapat dihubungkan dengan demografi

responden yang ada, yaitu didominasi oleh pria. Berdasarkan pernyataan Wang, *et al* (2010), apabila dibandingkan dengan wanita yang memiliki budaya femininitas, pria lebih memiliki budaya maskulinitas, sehingga akan lebih memprioritaskan manfaat dibandingkan dengan kerumitan teknologi yang dihadapinya.

#### **5.4.2 Diskusi Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Perilaku**

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk dari model TAM yang sering diuji dalam suatu penelitian. Persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu, akan dapat membebaskannya dari usaha (Davis *et al*, 1989). Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga berhubungan dengan penilaian *user* saat terlibat dengan proses penggunaan suatu sistem. Hal tersebut diukur melalui bagaimana kejelasan serta kemudahan memahami sistem tersebut. Hartono (2007:115) menyatakan bahwa apabila mengacu pada definisi yang ada, persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) mengenai proses pengambilan suatu keputusan. Apabila seorang individu merasa bahwa suatu sistem informasi atau teknologi yang ada, dapat dengan mudah dipelajari serta digunakan, dan membebaskannya dari *mental effort*, maka minat perilaku akan muncul. Sebaliknya, apabila individu berpikir bahwa sistem informasi atau teknologi yang ada tidak mudah digunakan, maka individu tersebut memilih untuk menolak menggunakan sistem informasi atau teknologi tersebut.

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2.248, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* (<1.64). Selain itu,

nilai *p-values* menunjukkan angka 0.013 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.099. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa SIA berbasis TI mudah dipelajari dan digunakan, maka minat perilaku individu juga akan semakin tinggi untuk menggunakan SIA berbasis TI tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) dalam konteks pengadopsian *internet banking*. Selain itu, dalam konteks pemerintahan, penelitian Sambasivan *et al* (2010) meneliti mengenai penerimaan *electronic procurement system* yang termasuk dalam *e-government*. Kedua penelitian tersebut berhasil memberikan bukti empiris bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan suatu sistem/ teknologi.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu, yaitu Adams, Nelson dan Todd (1992), Pai dan Huang (2011), Park dan Kim (2014), Adamson dan Shine (2003), Dai dan Palvia (2009). Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil empiris bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan suatu teknologi.

Melalui penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan dapat dengan mudah dipahami dan dioperasikan, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya. Apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, maka pegawai keuangan dalam organisasi pemerintah daerah memiliki persepsi bahwa SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakannya merupakan suatu sistem informasi yang mudah dipelajari dan digunakan. Hal tersebut merupakan salah satu aspek

atau salah satu faktor yang mempengaruhi minat perilaku individu dalam organisasi tersebut untuk menggunakan SIA berbasis TI. Selain itu, apabila dihubungkan dengan demografi responden dalam lingkungan penelitian yang telah dijabarkan pada statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa mayoritas pegawai keuangan merupakan pegawai dengan umur di atas 30 tahun. Berdasarkan penelitian Morris dan Venkatesh (2000), semakin berumur seorang individu, maka kemudahan penggunaan suatu teknologi akan menjadi faktor penentu untuk menimbulkan minat perilaku penggunaan teknologi tersebut.

#### **5.4.3 Diskusi Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Perilaku**

Norma subjektif merupakan salah satu konstruk dari model TRA dan TPB. Konstruk norma subjektif berhubungan dengan aspek sosial yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penelitian yang berkonteks organisasi. Norma subjektif dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai orang-orang lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap pemikiran individu tersebut untuk menggunakan suatu teknologi informasi (Fishbein dan Ajzen, 1975). Kim, Lee, Sung dan Choi (2016) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berkaitan dengan adanya dorongan dari kelompok lain seperti teman, rekan kerja, maupun orang-orang terdekatnya.

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4.250, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.000 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.286. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa

lingkungan sosial atau orang-orang di sekitar seperti atasan dan rekan kerja, dapat memberikan pengaruh pada minat individu untuk menggunakan suatu teknologi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) dalam konteks pengadopsian *internet banking*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yaghoubi dan Bahmani (2010) dalam konteks *online banking*, norma subjektif juga merupakan konstruk yang berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks organisasi, norma subjektif juga memberikan peran yang kuat untuk menimbulkan minat perilaku individu dalam penggunaan TI (Venkatesh dan Davis, 2000).

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu, yaitu Taylor dan Todd (1995), Amin, Baba dan Muhammad (2007), Battacherjee (2000) serta Lee, Brown dan Beck (2016), Yadav *et al* (2015). Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil empiris bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan suatu teknologi.

Melalui penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial/ norma subjektif memberikan peran pada munculnya minat perilaku individu untuk menggunakan suatu TI. Dalam konteks penelitian ini, atasan, pimpinan, maupun rekan kerja berperan untuk memberikan dorongan bagi seorang individu untuk menggunakan SIA berbasis TI (SIMDA) dalam melakukan proses pelaporan keuangan. Selain itu, melalui hasil pengujian, nilai *t-statistic* dari norma subjektif menghasilkan nilai yang tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan konstruk yang paling signifikan mempengaruhi minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Hasil tersebut juga bisa dikaitkan dengan adanya Peraturan Bupati (Perbup) Jember nomor 69 tahun 2016, mengenai penggunaan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Salah satu pasal dalam Perbup tersebut menyatakan adanya penggunaan aplikasi SIMDA untuk mendukung tata

usaha keuangan daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh sosial serta tekanan sosial baik dari pimpinan, atasan serta rekan kerja berpengaruh terhadap kemunculan minat perilaku individu untuk menggunakan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor penentu munculnya minat perilaku individu dalam organisasi pemerintah daerah untuk menggunakan SIA berbasis TI.

#### **5.4.4 Diskusi Pengaruh Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan Terhadap Minat Perilaku**

Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk dari model TTF yang diperkenalkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya (Yen *et al*, 2010). Goodhue dan Thompson juga mengartikan konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan sebagai tingkat dimana teknologi dapat membantu individu dalam pekerjaannya, atau lebih spesifik lagi, merupakan korespondensi antara *task requirements*, kemampuan individu serta fungsionalitas dari teknologi. Hartono (2007: 493) menyatakan bahwa konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk yang hanya secara implisit dibahas dalam penelitian sebelumnya, sehingga konstruk ini sangat menarik dibahas.

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3.859, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.000 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.252. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh positif pada minat

perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa teknologi yang ada telah sesuai dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang akan diselesaikannya, maka semakin tinggi pula minat perilaku individu untuk menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Yen *et al* (2010). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendorong penerimaan individu terhadap penggunaan *wireless* pada organisasi kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan salah satu konstruk yang penting dalam memprediksi minat perilaku individu untuk menggunakan *wireless*. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wu dan Chen (2016). Hasil penelitian Wu dan Chen (2016) menunjukkan hasil bahwa konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk yang dapat memprediksi minat perilaku individu untuk menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOCs).

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu, yaitu Yen *et al* (2010), Goodhue dan Thompson (1995), Diatmika *et al* (2016), Lu dan Yang (2014). Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil empiris bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan suatu teknologi.

Melalui penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan salah satu konstruk yang dapat berpengaruh pada minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, dapat diartikan bahwa pegawai keuangan di OPD Jember memiliki tingkat keyakinan yang tinggi bahwa SIA berbasis TI yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka dan dapat mempermudah



mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Hal tersebut menimbulkan minat perilaku yang semakin tinggi untuk menggunakan SIA berbasis TI. Konstruk kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan konstruk kedua yang memiliki signifikansi tinggi setelah konstruk norma subjektif. Hal ini dapat dihubungkan dengan demografi responden yang ada, yaitu mayoritas pegawai keuangan di OPD Jember merupakan pria. Berdasarkan pernyataan Venkatesh *et al* (2003), pria cenderung memiliki maskulinitas yang tinggi, sehingga mereka memiliki orientasi terhadap kinerja serta hasil yang akan diberikan oleh teknologi tersebut. Selain itu, SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakan oleh OPD Jember merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP, dan memang ditujukan khusus untuk membantu proses pelaporan keuangan. Fitur-fitur yang ada, membuat pegawai keuangan merasa bahwa aplikasi tersebut dapat membantu pekerjaan mereka, serta memberikan kemudahan dan keakuratan data, sehingga minat perilaku untuk menggunakan sistem tersebut meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian teknologi dengan pekerjaan merupakan salah satu faktor penentu munculnya minat perilaku individu dalam organisasi pemerintah daerah untuk menggunakan SIA berbasis TI.

#### **5.4.5 Diskusi Pengaruh Kualitas Proses Terhadap Minat Perilaku**

Kualitas proses merupakan salah satu konstruk yang dapat memprediksi keberhasilan implementasi TI. Konstruk ini dikembangkan oleh Urbach *et al* (2010) dengan mengacu pada *IS Success Model* yang dikembangkan oleh Delone dan McLean (2003). Penelitian Urbach mengambil konteks penggunaan *employee portal* dalam suatu perusahaan. Konstruk ini diartikan sebagai pengukuran kualitas *employee portal* yang dapat mendukung proses organisasi seperti *approvals, applications for leave, reservasi meeting room, procurement request, dan invoice release* (Urbach, 2010). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2013) yang mengambil konteks penggunaan *B2B e commerce*,

kualitas proses diartikan sebagai bagian dari proses bisnis, dan dapat menghasilkan informasi yang efisien, tepat waktu dan akurat (Chen *et al*, 2007) serta dapat mendukung operasional untuk lebih fleksibel dan efisien (Dedhia, 2001; Chen *et al*, 2007). Melalui beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas proses, maka individu akan lebih berminat menggunakan sistem dan lebih puas dalam penggunaannya (Urbach *et al*, 2010).

Hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kualitas proses berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0.171, dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.432 atau ( $\alpha > 0.05$ ). Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses tidak berpengaruh pada minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas proses yang ada pada suatu teknologi, tidak mempengaruhi minat individu untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2013) yang meneliti mengenai penggunaan *B2B e-commerce*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas proses berpengaruh terhadap kepuasan individu dalam menggunakan TI. Selain itu, penelitian yang dilakukan Urbach *et al* (2010) dalam konteks *employee portal*, juga menemukan bahwa kualitas proses berpengaruh pada kepuasan individu. Kepuasan individu merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Berdasarkan pernyataan Bhattacharjee (2001), meski kepuasan individu tidak dihubungkan secara langsung pada sebuah model penelitian, namun temuan empiris membuktikan bahwa hal tersebut berdampak pada minat yang berkelanjutan. Melalui hal tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa kualitas proses seharusnya dapat berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Hasil penelitian ini juga tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hsieh dan Wang (2007) dan Rai *et al* (2002) yang menemukan bahwa kualitas proses berpengaruh pada perilaku penggunaan TI oleh individu.

Berdasarkan hasil penelitian Urbach *et al* (2010), kualitas proses tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan TI. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McGill, Hobbs dan Klobas (2003). Urbach *et al* (2010) menjelaskan bahwa hasil yang tidak signifikan diduga karena meski TI yang digunakan tidak diwajibkan oleh perusahaan, individu/ pegawai tersebut akan tetap menggunakannya karena beberapa pekerjaan serta informasi yang dibutuhkan, hanya bisa diperoleh melalui penggunaan TI tersebut. Oleh karena itu, penggunaan TI dalam perusahaan adalah bersifat *quasi-mandatory*, sehingga mau tidak mau, individu atau pegawai dalam perusahaan akan menggunakan TI untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Melalui hasil penelitian Urbach *et al* (2010) yang menyatakan bahwa kualitas proses tidak berpengaruh terhadap perilaku individu untuk menggunakan TI, maka kegagalan penelitian ini untuk membuktikan hipotesis kelima memiliki beberapa asumsi. Asumsi yang pertama yaitu dihubungkan dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang menyatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Hartono, 2007:31). Melalui kedua hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan, sehingga kualitas proses juga tidak berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Hal tersebut dikarenakan minat perilaku dan perilaku memiliki hubungan yang saling berpengaruh.

Asumsi kedua didasarkan pada pernyataan Chen *et al* (2013). Melalui hasil penelitiannya, Chen *et al* (2013) menyatakan bahwa kualitas proses merupakan konstruk yang memiliki signifikansi lebih lemah dibandingkan dengan kualitas kolaborasi. Hal tersebut dikarenakan konstruk kualitas proses didefinisikan dalam berbagai hal, seperti produktivitas atau kinerja (Davamanirajan *et al*, 2006), reliabilitas, dan efisiensi (Hung *et al*, 2010; Wolfenbarger dan Gilly, 2003). Hal tersebut menyebabkan adanya kebingungan bagaimana seorang individu memahami dimensi ini (Urbach *et al*, 2010).

Melalui penjabaran di atas, apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan. Pegawai keuangan di OPD Jember memiliki perspektif bahwa kualitas proses tidak berpengaruh pada minat perilaku mereka untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hal tersebut diasumsikan memiliki beberapa penyebab. Pertama, lingkungan OPD merupakan lingkungan *mandatory* dimana pegawai tersebut terikat dengan aturan normatif, sehingga mau tidak mau mereka akan menggunakan SIA berbasis TI yang dianjurkan oleh organisasi. Kedua, dimensi ini masih kurang dipahami karena definisinya yang terlalu beragam. Selanjutnya, berdasarkan informasi yang didapat, SIA berbasis TI (SIMDA) tidak mengcover secara keseluruhan proses organisasi. Berdasarkan pernyataan BPKP sebagai pembuat SIMDA, SIMDA dapat menunjang proses organisasi yaitu terkait penganggaran dan penatausahaan. Namun berdasarkan informasi yang ada, proses organisasi di OPD Kab. Jember terkait penatausahaan masih menggunakan cara manual. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa SIA berbasis TI yang digunakan tidak berpengaruh terhadap minat dikarenakan proses organisasi tidak secara menyeluruh didukung dengan penggunaan SIA berbasis TI (SIMDA).

#### 5.4.6 Diskusi Pengaruh Kualitas kolaborasi Terhadap Minat Perilaku

Kualitas kolaborasi merupakan konstruk yang diambil dari model kesuksesan TI yang dikembangkan oleh Urbach *et al* (2010). Kualitas kolaborasi didefinisikan sebagai kualitas dari TI yang dapat mendukung kolaborasi antar pengguna, contohnya yaitu meningkatkan komunikasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap *information sharing* seperti *social networking* (Detlor, 2010). Kolaborasi mensyaratkan adanya tindakan bersama dan terkoordinasi antara dua entitas atau lebih (Pereira dan Soares, 2007). Kolaborasi juga dapat diartikan sebagai adanya integrasi dan pertukaran informasi, *decision making*, dan *resource sharing* (Johnson dan Wang, 2002; Chen *et al*, 2007, Urbach *et al*, 2010).

Hipotesis 6 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kualitas kolaborasi berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2.176, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.015 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.145. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh positif pada minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa teknologi yang ada dapat membantu kolaborasi antar pengguna, maka semakin tinggi pula minat perilaku individu untuk menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian Urbach *et al* (2010) yang meneliti dalam konteks penggunaan *employee portal* dan Chen *et al* (2013) yang meneliti dalam konteks B2B *e-commerce*, menghasilkan bukti empiris yang sama. Keduanya berhasil membuktikan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh pada kepuasan pengguna dan perilaku penggunaan. Kepuasan pengguna dan perilaku penggunaan memiliki

hubungan dengan minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Berdasarkan hasil penelitian Kim dan Lee (2014), kepuasan pengguna berpengaruh terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Sedangkan berdasarkan teori tindakan beralasan, perilaku penggunaan akan terjadi, didasarkan adanya minat dari individu. Melalui penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh positif pada minat perilaku individu untuk menggunakan TI.

Apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pegawai keuangan di OPD Jember menganggap SIA berbasis TI yang digunakan dapat meningkatkan kolaborasi antar OPD. Hal tersebut dapat tercermin dari adanya perubahan prosedur dalam pelaporan keuangan. Sebelum SIA berbasis TI yang digunakan berbasis jaringan, pegawai keuangan akan melakukan sistem ekspor-impor untuk memindahkan data keuangan. Namun setelah SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakan berbasis jaringan, semua data dapat terintegrasi dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut membuat para pegawai keuangan merasa bahwa SIA berbasis TI (SIMDA) yang digunakan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berbagi informasi terkait laporan keuangan antar OPD, sehingga minat untuk menggunakan sistem tersebut muncul. Melalui hal tersebut, maka simpulan akhir dari hasil uji hipotesis 6 adalah, semakin tinggi kualitas kolaborasi yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI.

#### **5.4.7 Diskusi Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Perilaku**

Minat perilaku dengan perilaku merupakan dua konstruk yang berbeda. Minat perilaku masih merupakan suatu minat dan belum berupa tindakan nyata. Sedangkan perilaku merupakan tindakan nyata (Hartono, 2007:25). Minat perilaku merupakan konstruk yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku

penggunaan (Taylor dan Todd, 1995). Berdasarkan pernyataan Davis *et al* (1989) dan Ajzen (1991), minat perilaku dapat diartikan sebagai faktor dari motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu.

Hipotesis 7 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2.943, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.002 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.345. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI, dan hipotesis 7 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi minat individu untuk menggunakan TI, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaannya.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Shin (2010) mengenai penggunaan *Mobile Virtual Network Operator (MNVO) service*, memberikan bukti empiris bahwa minat perilaku berpengaruh pada perilaku. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sambasivan *et al* (2010) dalam konteks *e-government*, juga menghasilkan bukti empiris yang sama. Penelitian yang dilakukan dalam konteks berbeda, yaitu penggunaan SIA berbasis TI di organisasi bisnis, juga menghasilkan bukti empiris bahwa minat perilaku berpengaruh pada perilaku penggunaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Baridwan (2012).

Berbagai penelitian mengenai penggunaan TI telah dilakukan. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris untuk mendukung beberapa penelitian terdahulu. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Wang dan Shih (2009), Venkatesh dan Zang (2010), Yilmaz dan Ozer (2008), Lee, Brown dan Beck (2016) dan Akman dan Mishra (2017). Keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku individu untuk menggunakan TI. Minat perilaku individu muncul karena adanya keinginan untuk tetap menggunakan TI di masa depan atau secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjabaran di atas, apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pegawai keuangan di OPD Jember memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan TI. Hal tersebut memberikan dampak pada perilaku yang sesungguhnya, yaitu semakin intens penggunaan TI dalam mendukung proses kerja pegawai OPD. Berdasarkan jawaban responden yang didapat, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka berniat untuk menggunakan SIA berbasis TI dan ingin tetap melanjutkan penggunaannya di kemudian hari. Minat yang muncul berdampak secara langsung pada perilaku individu tersebut, yaitu menggunakan SIA berbasis TI setiap harinya. Oleh karena itu, simpulan akhir yang dapat diambil yaitu, minat perilaku merupakan salah satu faktor penentu dari perilaku individu untuk menggunakan TI.

#### **5.4.8 Diskusi Pengaruh Perilaku Terhadap Kinerja Organisasi**

Perilaku penggunaan TI merupakan salah satu tolak ukur dari kesuksesan implementasinya. Indikator pengukuran kesuksesan implementasi TI pertama kali diperkenalkan oleh DeLone dan McLean (1992, 2003). Di dalam model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992, 2003) dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara perilaku penggunaan TI dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. Kinerja organisasi dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator yang dapat dicerminkan melalui persepsi pengguna TI.

Hipotesis 8 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu perilaku individu dalam menggunakan SIA berbasis TI berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3.450, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-table* ( $<1.64$ ). Selain itu, nilai *p-values* menunjukkan angka 0.000 atau ( $\alpha < 0.05$ ), serta nilai  $\beta$  menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.388. Melalui



hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku individu dalam menggunakan TI berpengaruh positif pada kinerja organisasi, dan hipotesis 8 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas individu dalam menggunakan TI, maka akan dapat semakin meningkatkan kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu. Petter dan McLean (2009) melakukan *meta-analysis* terhadap 52 penelitian yang membahas mengenai model kesuksesan yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan TI dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Liao (2008), menunjukkan hasil yang sama. Penelitian Wang dan Liao (2008) dilakukan pada konteks *e-government* yang diambil dari perspektif *citizen* yang menggunakan. Penelitian-penelitian yang lain juga mengkonfirmasi hubungan antara perilaku penggunaan TI dengan kinerja organisasi. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Baridwan (2012), Urbach *et al* (2010), dan Lee-Post (2009).

Melalui penjabaran di atas, apabila dihubungkan dengan konteks penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pegawai keuangan mengenai TI yang digunakan, dapat meningkatkan kinerja organisasi. Mereka merasakan bahwa TI yang digunakan dapat meningkatkan produktivitas, koordinasi dan kolaborasi serta kinerja organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut dapat berdampak pada efisiensi maupun efektivitas yang dapat dicapai oleh organisasi. Efektivitas dapat diartikan bahwa tujuan organisasi telah tercapai. Dalam konteks penelitian ini, tujuan digunakannya SIA berbasis TI (SIMDA) adalah untuk dapat menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual yang akuntabel, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi pihak yang berkepentingan. Selain itu, efisiensi dapat digambarkan melalui kegiatan operasional organisasi

yang secara keseluruhan dapat terkendali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan TI merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Penelitian ini memiliki dua fokus utama yaitu untuk mengetahui determinan yang berpengaruh terhadap penggunaan SIA berbasis TI, dan juga dampak penggunaannya terhadap kinerja organisasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei, dan memberikan secara langsung kuesioner kepada responden yang dituju. Secara keseluruhan, responden yang ada dalam penelitian ini yaitu sebanyak 103 individu.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku penggunaan SIA berbasis TI oleh pegawai keuangan organisasi pemerintahan, didorong oleh adanya minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Minat perilaku tersebut dapat muncul dikarenakan adanya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dan kualitas kolaborasi. Norma subjektif merupakan konstruk yang paling berkontribusi terhadap munculnya minat perilaku individu untuk menggunakan SIA berbasis TI. Selanjutnya, hal yang dapat mendorong individu untuk menggunakan SIA berbasis TI yaitu karena adanya kesesuaian teknologi dengan pekerjaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa minat perilaku individu dalam organisasi pemerintah untuk menggunakan SIA berbasis TI, akan muncul terutama karena dua hal. Kedua hal tersebut yaitu karena adanya pengaruh sosial atau pengaruh normatif serta karena adanya kesesuaian TI yang digunakan untuk memenuhi pekerjaan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku penggunaan TI memberikan dampak terhadap kinerja organisasi pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak berhasil memberikan bukti empiris bahwa kualitas proses merupakan faktor penentu minat perilaku seseorang untuk menggunakan TI. Hal tersebut dikarenakan definisi dari konstruk kualitas proses masih beragam,

sehingga pegawai keuangan selaku responden merasa bingung untuk memahaminya. Selain itu, organisasi pemerintah memiliki lingkungan *mandatory*, yaitu memiliki keterikatan secara normatif. Salah satunya terdapat peraturan untuk menggunakan SIA berbasis TI yang telah disediakan, yaitu SIMDA. Melalui hal tersebut, secara tidak langsung membuat pegawai keuangan dalam organisasi selalu menggunakan SIA berbasis TI dalam mendukung proses kerja, sehingga penggunaan TI akan tetap meningkat tanpa adanya pengaruh dari kualitas proses.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penerimaan TI dan kesuksesan TI dapat diterima. Implementasi SIA berbasis TI akan diterima oleh individu dan akan memberikan dampak positif bagi kinerja organisasi. Apabila SIA berbasis TI yang diimplementasikan memberikan manfaat pada individu, dapat mudah dipahami dan digunakan, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, dan dapat meningkatkan kolaborasi antar organisasi, maka SIA berbasis TI tersebut akan diterima oleh penggunaannya. Selain itu, apabila pengaruh sosial juga memberikan dukungan yang kuat, maka individu tersebut juga akan menggunakannya. Penerimaan TI dan penggunaan TI yang maksimal, akan memberikan dampak positif pada kinerja organisasi.

## **6.2 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua implikasi, yaitu implikasi secara teori dan secara praktis. Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu mendukung teori yang digunakan, antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Task Technology Fit* (TTF) dan *IS Success Model*. Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan pengembangan konsep penerimaan dan kesuksesan implementasi TI dalam konteks *e-government* yang dilihat dari perspektif pegawai. Pengembangan konsep tersebut dilakukan dengan menguji konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif,

kesesuaian teknologi dengan pekerjaan, kualitas proses, kualitas kolaborasi, minat perilaku, perilaku, dan kinerja organisasi.

Implikasi praktis yang didapat melalui hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi pengembangan SIA berbasis TI di sektor pemerintah. Praktisi serta pengembang teknologi dapat mempertimbangkan faktor penentu apa saja yang dapat mendorong minat perilaku individu untuk menggunakan TI. Melalui hal tersebut, diharapkan nantinya SIA berbasis TI yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh setiap individu yang menggunakan. Selain itu, implikasi lainnya yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam penerapan SIA berbasis TI agar dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi.

### **6.3 Keterbatasan dan Saran**

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang disadari oleh peneliti. Pertama, penelitian ini tidak dapat mengetahui jumlah populasi, yaitu jumlah pegawai keuangan di masing-masing OPD Kabupaten Jember. Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu dengan melakukan pendekatan personal yang lebih baik terhadap OPD yang dibutuhkan untuk memperoleh data tersebut. Dengan melakukan pendekatan personal yang lebih baik, diharapkan peneliti dapat mengetahui jumlah populasi dan dapat memilih teknik pengambilan sampel yang lebih tepat.

Keterbatasan yang kedua yaitu terkait dengan pengembalian kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini tidak menggunakan *google form*, namun dilakukan secara langsung dengan memberikan surat ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember, beserta kuesioner yang akan diisi. Penyebaran kuesioner secara langsung dipilih dengan harapan dapat meningkatkan *response rate* pengembaliannya. Namun, kuesioner

yang disebar tidak seluruhnya dapat kembali. Hal tersebut juga terkait dengan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak dapat terus menerus melakukan *follow-up* di setiap OPD. Jarak antar OPD terutama antar kecamatan, memiliki waktu tempuh yang relatif panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk tetap menyediakan *google form* untuk pengembalian kuesioner, terutama untuk beberapa tempat yang jarak tempuhnya memerlukan waktu lebih banyak, sehingga *follow-up* bisa dilakukan dengan hanya menghubungi *contact person* yang telah didapat saat memberikan surat penelitian dan kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. 2015. *Partial Least Square: Analisis SEM dalam Penelitian Bisnis (SEM Analysis in Business Research)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Adams, Dennis A., R. Ryan Nelson, dan Peter A Todd. 1992. Perceived Usefulness, Ease of Use dan Usage of Information Technology A Replication. *MIS Quarterly*, Vol.16, No. 2: 227-247.
- Adamson, I. dan Shine, J. 2003. Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. *Technology Analysis & Strategic Management*, Vol. 6, No. 4: 441-445.
- Agus Dwiyanto. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ajzen, I. dan Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, Mass, Addison-Wesley Pub.Co.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, No. 2: 179-211.
- Aljukhadar, M. Senecal, S. dan Nantel, J. 2014. Is More Always Better? Investigating The Task-Technology Fit Theory in An Online User Context. *Information & Management*, Vol. 51: 391-397.
- Almutairi, H. dan Subramanian, G.H., 2005. An empirical application of the DeLone and McLean model in the Kuwaiti private sector. *Journal of Computer Information Systems*, Vol. 45, No. 3: 113–122.
- Amin, H., Baba, R. dan Muhammad, M.Z. 2007. An Analysis of Mobile Banking Acceptance by Malaysian Costumers. *Sunway Academic Journal*, Vol.4: 1-12.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Analisis Keperilakuan Individu Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi: Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Baroudi, Jack., M.H., Margrethe H. Olson, dan Blake Ives. 1986. An Empirical Study of the Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction. *Communication of the ACM*, Vol. 29: 232-238.
- Bhattacharjee, A. 2000. Acceptance of E-Commerce Services: The Case of Electronic Brokerages. *IEEE Transactions on System, Man, and Cybernetics*, Vol. 30, No. 4: 411-420.
- Bhattacharjee, A. 2001. An Empirical Analysis of the Antecedents of Electronic Commerce Service Continuance. *Decision Support Systems*, Vol. 32: 201-214.
- Bhattacharjee, A., Perols, J. dan Sanford, C. 2008. Information Technology Continuance: A Theoretical Extension and Empirical Tests. *Journal of Computerf Information Systems*, Vol. 49, No. 1: 17-26.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Bodnar, George H. dan William S.Hopwood. 2010. *Accounting Information Systems*. Edisi 10. USA: Pearson Education.
- Chau, P. Y. K. dan Hu, P. J. 2001. Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach. *Decision Sciences*, Vol. 32, No. 4: 699–719.

- Chen, J.V., Chen Y. dan E.P.S. Capistrano. 2013. Process Quality and Collaboration Quality on B2B E-commerce. *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 113, No. 6: 908-926.
- Chen, M., Zhang, D. dan Zhou, L. 2007. Empowering Collaborative Commerce with Web Services Enabled Business Process Management Systems. *Decision Support Systems*, Vol. 43: 530-546.
- Chen, Yi-Cheng, Yi-Chien Lin, Ron Chuen Yeh, dan Shi-Jer Lou. 2013. Examining Factors Affecting College Students' Intention to Use Web-Based Instruction Systems: Towards An Integrated Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol.12, No. 2.
- Cheong, J.H. dan Park, M. C. 2005. Mobile Internet Acceptance in Korea. *Internet Research*, Vol. 15: 125-140.
- Dai, H. dan Palvia, P. 2009. Mobile Commerce Adoption in China and the United States: A Cross-Cultural Study. *The DATA BASE for Advances in Information Systems*, Vol. 40, No. 4.
- Davamanirajan, P., Kauffman, R.J., Kriebel, C.H. dan Mukhopadhyay, T. 2006. Systems Design, Process Performance, and Economic Outcomes in International Banking. *Journal of Management Information Systems*, Vol. 23: 65-90.
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly September*. 319-340.
- Davis, Fred D., Richard P. Bagozzi dan Paul R. Warshaw. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol. 35, No. 8: 982-1003.
- Dedhia, N.S. 2001. E-commerce quality. *Total Quality Management*, Vol. 12: 397-402.
- DeLone, William H. Dan Ephraim R. McLean. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research March*: 60-95.
- DeLone, William. Dan Ephraim R. McLean. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten Year Update. *Journal of Management Information Systems*, Vol. 19, No. 4: 9-30.
- Detlor, B., 2000. The Corporate Portal as Information Infrastructure: Towards a Framework for Portal Design. *International Journal of Information Management*, Vol. 20, No. 2: 91-101.
- Diatmika, I. W. B., Irianto, G. Dan Baridwan, Z. 2016. Determinants of Behavior Intention of Accounting Information Systems Based Information Technology Acceptance. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, Vol. 2.
- Fu, J.R., C.K.. Farn., W.P.,Chao. 2006. Acceptance of Electronic Tax Filing: A Study of Taxpayer Intentions. *Information and Management*, Vol. 43: 109-126.
- Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M. dan Barvayeh, E. 2011. The Impact of Information Tehcnology (IT) on Modern Accounting Systems. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 28: 112-116.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- Goodhue, Dale L. Dan Ronald L. Thompson. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2: 213-236.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hameed, A.M., Steve Counsell. 2014. User Acceptance Determinants of Information Technology Innovation in Organizations. *International Journal of Innovation and Technology Management*, Vol. 11, No. 5.



- Hartono M., J. dan Abdillah, W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono M.J. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, J. dan Abdillah, W. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Hofstede, G. 1991. *Culture and Organizations*. UK: McGraw- Hill International (UK) Limited.
- Hsieh, J.J.P.-A., Wang, W. 2007. Explaining Employees' Extended Use of Complex Information Systems. *European Journal of Information Systems* Vol. 16, No. 3: 216-227.
- Hung, S.Y., Chang, C.M. dan Yu, T.J. 2006. Determinants of User Acceptance of the E-government Services: The Case of Online Tax Filing and Payment System. *Government Information Quarterly*, Vol. 23, No. 1: 97-122.
- Hung, W.T., Tsang, S.S. dan Liu, H.Y. 2010. Website Characteristics and The Impact of User Perceived Value on User Behavior in Web 2.0. *Academy of Information & Management Sciences Journal*, Vol. 13: 1-18.
- Johnson, M.E. dan Whang, S. 2002. E-business and Supply Chain Management: an Overview and Framework. *Production and Operations Management*, Vol. 11: 413-423.
- Kim, Eunice, Jung-Ah Lee, Yongjun Sung dan Sejung Marina Choi. 2016. Predicting Selfie-Posting Behavior on Social Networking Sites: An Extension of Theory of Planned Behavior. *Elsevier, Computers in Human Behavior*, Vol. 62: 116-123.
- Lam, T., Cho, V. dan Qu, H. 2007. A Study of Hotel Employee Behavioral Intentions Towards Adoption of Information Technology. *Hospitality Management*, Vol. 26: 49-65.
- Lee, Clark J., Jeanne Geiger-Brown dan Kenneth H. Beck. 2016. Intentions and Willingness to Drive While Drowsy Among University Students: An Application of an Extended Theory of Planned Behavior Model. *Accident Analysis and Prevention*, Vol. 93: 113-123.
- Lee, D. Y. dan Lehto, M. R. 2013. User Acceptance of YouTube for Procedural Learning: An Extension of The Technology Acceptance Model. *Computer dan Education*, Vol. 61: 193-208.
- Lee, Y.C., Lee, M.L., Yen, T.M. dan Huang, T.H. 2010. Analysis of Adopting an Integrated Decision Making Trial and Evaluation Laboratory on a Technology Acceptance Model. *Expert Systems with Application*, Vol. 37: 1745-1754.
- Lee-Post, A. 2009. e-Learning Success Model: an Information Systems Perspective. *Electronic Journal of e-Learning*, Vol. 7, No. 1: 61-70.
- Lu, Hsi-Peng dan Yi-Wen Yang. 2014. Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use a Social Networking Site: An Extension of Task-Technology Fit to Social-Technology Fit. *Computers in Human Behavior*, Vol. 34: 323-332.
- Maharsi, S. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2: 127-137.
- Mahsun, Mohamad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik (3th ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Masyhur, F. 2017. Penelitian e-Government di Indonesia: Studi Literatur Sistematis dari Perspektif Dimensi Pemeringkatan e-Government Indonesia (PeGI) (e-Government Research in Indonesia: Systematic Literature Study

- from the Perspective of Pemeringkatan e-Government Indonesia (PeGI)). *IPTEK-KOM*, Vol. 19, No.1: 51-62.
- McGill, T., Hobbs, V., Klobas, J. 2003. User-developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal*, Vol. 16, No. 1: 24.
- McKinney, V., Kanghyun, Y., Zahedi, F.M. 2002. The Measurement of Web-Customer Satisfaction: an Expectation and Disconfirmation Approach. *Information Systems Research*, Vol. 13, No. 3: 296–315.
- Morris, M.G. dan Venkatesh, V. 2000. Age Differences in Technology Adoption Decisions: Implications for a Changing Workforce. *Personnel Psychology*, Vol. 53, No. 2: 375-403.
- Nasri, Wadie., L. Charfeddine. 2012. Factors Affecting The Adoption of Internet Banking in Tunisia: An Integration Theory of Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of High Technology Management Research*, Vol 23: 1-14
- Pai, F.-Y. dan Huang, K.-I. 2011. Applying The Technology Acceptance Model to The Introduction of Healthcare Information Systems. *Technological Forecasting dan Social Change*, Vol. 78: 650–660.
- Park, E. dan Kim, K. J. 2014. An Integrated Adoption Model of Mobile Cloud Services: Exploration of Key Determinants and Extension of Technology Acceptance Model. *Telematics dan Informatics*, Vol. 31: 376-385.
- Parkes, Alison. 2013. The Effect of Task- Individual- Technology Fit on User Attitude and Performance: An Experimental Investigation. *Decision Support Systems*, Vol. 54: 997-1009.
- Pereira, C.S. dan Soares, A.L. 2007. Improving the Quality of Collaboration Requirements for Information Management Through Social Networks Analysis. *International Journal of Information Management*, Vol. 27: 86-103.
- Petter, S. dan McLean, E. R. 2009. A Meta-Analytic Assesment of the DeLone and McLean IS Success Model: An Examination of IS Success at the Individual Level. *Information and Management*, Vol. 46: 159-166.
- Puschmann, T., Alt, R. 2005. Developing An Integration Architecture for Process Portals. *European Journal of Information Systems*, Vol. 14: 121–134.
- Rai, A., Lang, S.S., Welker, R.B. 2002. Assesing the Validity of IS Success Models: an Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*, Vol. 13, No. 1: 50-69.
- Riduwan dan E.A. Kuncoro. 2017. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2015. *Sitstem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, P. J. 2012. *Accounting Information Systems*. Global Edition. Twelfth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Sambasivan, M., G.P. Wemyss dan R.C. Rose. 2010. User Acceptance of a G2B System: A Case of Electronic Procurement System in Malaysia. *Internet Research*, Vol. 20, No. 2: 169-187.
- Satrio, M.D., I. Yuhertiana dan Ardi Hamzah. 2016. Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual di Kabupaten Jombang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No.1: 59-70.
- Schaupp, L. C., Carter, L. dan McBride, M. E. 2010. E-File Adoption: A Study of US Taxpayers intentions. *Computer in Human Behavior*, Vol. 26: 636-644.
- Schepers, J. dan Wetzels, M. 2007. A Meta-Analysis of The Technology Acceptance Model: Investigating Subjective Norm and Moderation Effects. *Information dan Management*, Vol. 44: 90-103.

- Seddon, P. B. 1997. A Respecification and Extension of the DeLone and McLean Model of IS Success. *Information Systems Research*, Vol. 8, No.3: 240-253.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd. United Kingdom.
- Shin, D. H. 2010. MNVO Services: Policy Implications for Promoting MVNO Diffusion. *Telecommunications Policy*: 423-451.
- Sholihin, M. dan Ratmono, D. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sosiawan, E.A. 2008. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi E-government di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika 2008 (UPN Veteran Yogyakarta, 24 Mei 2008)*.
- Taylor, Shirley dan Peter Todd. 1995a. Assesing IT Usage: The Role of Prior Exprience. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 4: 561-570.
- Torres, L., Pina, V. dan Acerete, B. 2005. E-government Developments on Delivering Public Services among EU Cities. *Government Information Quarterly*, Vol.22, No. 2: 217-38.
- Udo Konradta, Timo Christopher Sena, Ute Schaeffer-Kuelzb. 2006. Predicting User Satisfaction, Strain and System Usage of Employee Self-Services. *International J. Human-Computer Studies*, Vol. 64: 1141-1153.
- Urbach, Nils., Stefan Smolnik dan Gerold Riemp. 2010. An Empirical Investigation of Employee Portal Success. *Journal of Strategic Information Systems*: 184-206.
- Usnodo, I. 2010. *Lead Business with IT (Seri Korporasi Warta Ekonomi Ecompany Award 2009)*, Edited by H. Adrian. Jakarta: Dian Rakyat.
- Venkatesh, V. dan Zhang, X. 2010. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S Vs. China. *Journal of Global Information Technology Management*: 5-27.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, Vol. 45, No. 2: 186-204
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. dan Davis, F. D. 2003. User Acceptance of Information Technology : Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, Vol. 27: 425-478.
- Venkatesh, Viswanath., Michael G. Morris., Gordon B. Davis dan Fred D. Davis. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, Vol. 24, No. 1: 115-139.
- Wang, Y.S. dan Liao, Y.W. 2008. Assessing E-government Systems Success: A Validation of The DeLone and McLean Model of Information System Success. *Government Information Quarterly*, Vol. 25, No. 4.
- Wang, Y.S. dan Shih, Y.W. 2009. Why Do People Use Information Kiosks? A Validation of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Government Information Quarterly*, Vol. 26: 158-165.
- Westland, J.C. dan Clark, T.H.K. 2000. *Global Electronic Commerce: Theory and Case Studies*. MIT Press. Cambridge, MA.
- Widowati, D.P.D. 2016. Inilah Peringkat E-Government Indonesia Berdasarkan Survei PBB (The Ranking of Indonesia's E-Government Based on UN Survey). ([www.bpptik.kominfo.go.id](http://www.bpptik.kominfo.go.id), diakses pada 5 Juli 2018).
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J., Raval, V. dan Wing, B. W. O. 2000. *Accounting Information Systems*. John Wiley and Sons, Inc, USA.
- Windharta, I. W. D. C. 2011. Determinan Minat Keperilakukan untuk Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Tesis*. Malang: Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Wolfinbarger, M. dan Gilly, M.C. 2003. ETailQ: Dimensionalizing, Measuring and Predicting Etail Quality. *Journal of Retailing*, Vol. 79: 183-198.
- Wu, Bing dan Xiaohui Chen. 2016. Continuance Intention to Use MOOCs: Integrating the Technology Acceptance Model (TAM) and Tast Technology Fit (TTF) Model. *Computers in Human Behavior* xxx: 1-12.
- Wu, C.-S., Cheng, F.-F., Yen, D. C. dan Huang, Y.-W. 2011. User Acceptance of Wireless Technology in Organizations : A Comparison of Alternative Models. *Computer Standards dan Interface*, Vol. 33: 50-58.
- Yadav, R., V. Chauhan dan G.S. Pathak. 2015. Intention to Adopt Internet Banking in an Emerging Economy: A Perspective of Indian Youth. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 33, No. 4: 530-544.
- Yaghoubi, N.M. dan Bahmani, E. 2010. Factor Affecting the Adoption of Online Banking an Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *International Journal Business and Management*, Vol. 5, No. 9: 159-165.
- Yazdanpanah, M. dan Forouzani, M. 2015. Application of The Theory of Planned Behaviour to Predict Iranian Students' Intention to Purchase Organic Food. *Journal of Cleaner Production*: 1-49.
- Yen, D. C., Wu, C.-S., Cheng, F.-F. dan Huang, Y.-W. 2010. Determinants of User's Intention to Adopt Wireless Technology : An Empirical Study by Integrating TTF with TAM. *Computers in Human Behavior*, Vol. 26: 906-915.
- Yilmaz, E. dan Ozer, G. 2008. Information Technology Usage of Accountants. *1<sup>st</sup> International Conference on Menagement and Economics "Current Issues in Emerging Economics in Global Perspective"*. Vol. 2: 318-334.
- Zhang, N., Guo, X. dan Chen, G. 2011. Why Adoption and Use Behavior of IT/ IS cannot last? Two Studies in China. *Information System Frontier*, Vol. 13, No. 3: 381-395.
- Zuhri, S. 2010. Investasi Infrastruktur dipercaya Buka Peluang Inovasi (Infrastructure Investation is Believed to Open Innovation Opportunities). *Bisnis Indonesia Online*. 14 Oktober.

[www.jatim.antaranews.com](http://www.jatim.antaranews.com)

[www.jemberkab.go.id](http://www.jemberkab.go.id)

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran 1

#### Pengambilan Sampel

NO	OPD	SAMPEL
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	2
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	2
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2
4	Badan Pendapatan Daerah	2
5	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	2
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2
7	Bagian Bina Mental	2
8	Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol	2
9	Bagian Hukum	2
10	Bagian Organisasi	2
11	Bagian Pembangunan	2
12	Bagian Pemerintahan Desa	2
13	Bagian Perekonomian	2
14	Bagian Tata Pemerintahan	2
15	Bagian Umum	2
16	Inspektur/ Inspektorat	2
17	Satuan Polisi PP	2
18	Sekretariat DRPD	2
19	RSD. dr. Soebandi	2
20	RSD. Balung	2
21	RSD. Kalisat	2
22	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	2
23	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
24	Dinas Kesehatan	2
25	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	2
26	Dinas Komunikasi dan Informatika	2
27	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	2
28	Dinas Lingkungan Hidup	2
29	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2
30	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	2

31	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan KB	2
32	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
33	Dinas Pendidikan	2
34	Dinas Perhubungan	2
35	Dinas Perikanan	2
36	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2
37	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	2
38	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya	2
39	Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air	2
40	Dinas Sosial	2
41	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	2
42	Dinas Tenaga Kerja	2
43	Kecamatan Ajung	2
44	Kecamatan Ambulu	2
45	Kecamatan Arjasa	2
46	Kecamatan Balung	2
47	Kecamatan Bangsalsari	2
48	Kecamatan Gumukmas	2
49	Kecamatan Jelbuk	2
50	Kecamatan Jenggawah	2
51	Kecamatan Jombang	2
52	Kecamatan Kalisat	2
53	Kecamatan Kaliwates	2
54	Kecamatan Kencong	2
55	Kecamatan Ledokombo	2
56	Kecamatan Mayang	2
57	Kecamatan Mumbulsari	2
58	Kecamatan Pakusari	2
59	Kecamatan Panti	2
60	Kecamatan Patrang	2
61	Kecamatan Puger	2
62	Kecamatan Rambipuji	2

63	Kecamatan Semboro	2
64	Kecamatan Silo	2
65	Kecamatan Sukorambi	2
66	Kecamatan Sukowono	2
67	Kecamatan Sumberbaru	2
68	Kecamatan Sumberjambe	2
69	Kecamatan Summersari	2
70	Kecamatan Tanggul	2
71	Kecamatan Tempurejo	2
72	Kecamatan Umbulsari	2
73	Kecamatan Wuluhan	2
<b>JUMLAH</b>		<b>146</b>

Sumber: Data OPD Kabupaten Jember 2018

#### Nilai Factor Loading, AVE, dan Commuality

Variabel	Indikator	Factor Loading	AVE	Commuality
<b>Persepsi Kegunaan (PK)</b>	PK1	0,728	0,546	0,546
	PK2	0,742		
	PK3	0,761		
	PK4	0,725		
<b>Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP)</b>	PKP1	0,794	0,596	0,596
	PKP2	0,753		
	PKP3	0,762		
	PKP4	0,778		
<b>Norma Subjektif (NS)</b>	NS1	0,831	0,631	0,631
	NS2	0,751		
	NS3	0,798		
<b>Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan (KTP)</b>	KTP1	<b>0,523</b>	0,576	0,576
	KTP2	0,752		
	KTP3	0,828		
	KTP4	0,884		
<b>Kualitas Proses (KP)</b>	KP1	0,845	0,562	0,562
	KP2	0,704		
	KP3	0,705		
	KP4	0,735		
<b>Kualitas Kolaborasi (KK)</b>	KK1	0,741	0,546	0,546
	KK2	0,728		
	KK3	0,759		
	KK4	0,727		
<b>Minat Perilaku (MP)</b>	MP1	0,821	0,656	0,656
	MP2	0,828		
	MP3	0,781		
<b>Perilaku (P)</b>	P1	0,896	0,781	0,781
	P2	0,871		
<b>Kinerja Organisasi (KO)</b>	KO1	0,807	0,622	0,622
	KO2	0,766		
	KO3	0,793		

### Hasil Cross Loading

Variabel	MP	KK	KO	PKP	KP	PK	NS	KTP	P
MP1	<b>0,821</b>	0,574	0,120	0,694	0,401	0,653	-0,077	-0,315	0,257
MP2	<b>0,828</b>	0,600	0,220	0,607	0,429	0,638	0,156	-0,047	0,328
MP3	<b>0,781</b>	0,472	0,268	0,743	0,584	0,696	0,290	-0,029	0,208
KK1	0,477	<b>0,741</b>	0,159	0,476	0,068	0,321	-0,089	-0,017	0,212
KK2	0,496	<b>0,728</b>	0,147	0,205	0,090	0,383	-0,039	-0,160	0,319
KK3	0,563	<b>0,759</b>	0,087	0,601	0,055	0,448	0,300	-0,117	0,007
KK4	0,454	<b>0,727</b>	0,449	0,416	0,076	0,533	0,166	0,086	0,409
KO1	0,248	0,236	<b>0,807</b>	0,248	0,039	0,332	0,307	0,279	0,521
KO2	0,451	0,417	<b>0,766</b>	0,540	-0,002	0,569	0,368	0,348	0,537
KO3	-0,010	0,061	<b>0,793</b>	0,083	-0,190	0,105	0,271	0,350	0,775
PKP1	0,690	0,427	0,130	<b>0,794</b>	0,436	0,624	-0,070	-0,155	0,106
PKP2	0,622	0,500	0,099	<b>0,753</b>	0,217	0,433	0,281	0,073	0,033
PKP3	0,582	0,505	0,165	<b>0,762</b>	0,288	0,415	0,080	-0,080	0,053
PKP4	0,697	0,381	0,606	<b>0,778</b>	0,386	0,579	0,234	-0,025	0,481
KP1	0,437	0,128	-0,123	0,367	<b>0,845</b>	0,180	0,110	-0,195	-0,086
KP2	0,493	0,218	-0,062	0,398	<b>0,704</b>	0,356	-0,222	-0,475	-0,046
KP3	0,442	0,009	0,018	0,351	<b>0,705</b>	0,361	0,307	0,031	0,068
KP4	0,347	-0,124	-0,108	0,136	<b>0,735</b>	0,360	-0,059	-0,218	-0,070
PK1	0,600	0,432	0,154	0,442	0,274	<b>0,728</b>	0,091	-0,109	0,204
PK2	0,671	0,356	0,511	0,617	0,477	<b>0,742</b>	0,041	0,038	0,445
PK3	0,555	0,362	0,268	0,420	0,265	<b>0,761</b>	0,311	0,060	0,293
PK4	0,581	0,538	0,180	0,485	0,198	<b>0,725</b>	0,185	-0,170	0,183
NS1	0,140	0,042	0,282	0,201	0,090	0,079	<b>0,831</b>	0,256	0,081
NS2	0,092	-0,007	0,303	-0,046	0,174	0,246	<b>0,751</b>	0,302	0,215
NS3	0,127	0,238	0,356	0,191	-0,129	0,194	<b>0,798</b>	0,289	0,252
KTP1	-0,027	0,092	0,277	0,082	-0,097	-0,178	0,237	<b>0,523</b>	0,052
KTP2	-0,119	-0,102	0,459	0,134	-0,196	-0,168	0,200	<b>0,752</b>	0,331
KTP3	-0,073	-0,011	0,312	-0,114	-0,144	0,036	0,290	<b>0,828</b>	0,315
KTP4	-0,175	-0,082	0,275	-0,171	-0,333	0,020	0,344	<b>0,884</b>	0,186
P1	0,349	0,241	0,723	0,279	0,054	0,331	0,114	0,283	<b>0,896</b>
P2	0,220	0,300	0,694	0,118	-0,139	0,356	0,283	0,250	<b>0,871</b>

### Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
MP	0,851	0,738
KK	0,828	0,724
KO	0,832	0,708
PKP	0,855	0,775
KP	0,836	0,739
PK	0,828	0,724
NS	0,836	0,712
KTP	0,840	0,775
P	0,877	0,720



## 2. Lampiran 2

### Jawaban Responden

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Mode	Deviasi Standar
PK1	6,320	6,000	4,000	7,000	6,000	0,456
PK2	6,301	6,000	4,000	7,000	6,000	0,501
PK3	6,340	6,000	3,000	7,000	6,000	0,517
PK4	6,447	7,000	4,000	7,000	7,000	0,451
PKP1	5,990	6,000	3,000	7,000	6,000	0,560
PKP2	6,039	6,000	3,000	7,000	6,000	0,588
PKP3	6,010	6,000	3,000	7,000	6,000	0,508
PKP4	5,544	6,000	2,000	7,000	6,000	1,260
NS1	6,058	6,000	3,000	7,000	6,000	0,554
NS2	6,029	6,000	3,000	7,000	6,000	0,551
NS3	6,126	6,000	3,000	7,000	6,000	0,553
KTP1	6,282	6,000	4,000	7,000	6,000	0,468
KTP2	6,272	6,000	4,000	7,000	6,000	0,456
KTP3	5,981	6,000	3,000	7,000	6,000	0,635
KTP4	6,165	6,000	3,000	7,000	6,000	0,540
KP1	6,311	6,000	4,000	7,000	6,000	0,433
KP2	6,194	6,000	4,000	7,000	6,000	0,513
KP3	6,194	6,000	4,000	7,000	6,000	0,433
KP4	6,155	6,000	4,000	7,000	6,000	0,501
KK1	6,233	6,000	3,000	7,000	6,000	0,495
KK2	6,194	6,000	3,000	7,000	6,000	0,465
KK3	6,165	6,000	3,000	7,000	6,000	0,540
KK4	6,126	6,000	2,000	7,000	6,000	0,625
MP1	6,194	6,000	2,000	7,000	6,000	0,605
MP2	6,107	6,000	2,000	7,000	6,000	0,580
MP3	6,214	6,000	4,000	7,000	6,000	0,578
P1	5,408	6,000	1,000	7,000	6,000	1,417
P2	5,903	6,000	3,000	7,000	7,000	1,227
KO1	6,214	6,000	2,000	7,000	6,000	0,544
KO2	6,233	6,000	5,000	7,000	6,000	0,424
KO3	6,126	6,000	2,000	7,000	6,000	0,570

## 2. Lampiran 3

## Quality Criteria- Overview

Konstruk	AVE	Communality
PK	0,765	0,765
PKP	0,771	0,771
NS	0,870	0,870
KTP	0,693	0,693
KP	0,738	0,738
KK	0,828	0,828
MP	0,850	0,850
P	0,910	0,910
KO	0,790	0,790

## Nilai Factor Loading

Konstruk ke Indikator	Factor Loading
PK1 <- PK	0,894
PK2 <- PK	0,927
PK3 <- PK	0,888
PK4 <- PK	0,784
PKP1 <- PKP	0,933
PKP2 <- PKP	0,912
PKP3 <- PKP	0,896
PKP4 <- PKP	0,762
NS1 <- NS	0,951
NS2 <- NS	0,947
NS3 <- NS	0,900
KTP1 <- KTP	0,820
KTP2 <- KTP	0,798
KTP3 <- KTP	0,848
KTP4 <- KTP	0,863
KP1 <- KP	0,887
KP2 <- KP	0,817
KP3 <- KP	0,872
KP4 <- KP	0,859
KK1 <- KK	0,897
KK2 <- KK	0,922
KK3 <- KK	0,940
KK4 <- KK	0,878
MP1 <- MP	0,938
MP2 <- MP	0,945
MP3 <- MP	0,881
P1 <- P	0,962
P2 <- P	0,946
KO1 <- KO	0,968
KO2 <- KO	0,729
KO3 <- KO	0,949

## Latent Variabel Correlation

	KK	KO	KP	KTP	MP	NS	P	PK	PKP
KK	<b>0,910</b>								
KO	0,790	<b>0,889</b>							
KP	0,845	0,756	<b>0,859</b>						
KTP	0,732	0,634	0,760	<b>0,832</b>					
MP	0,865	0,759	0,821	0,823	<b>0,922</b>				
NS	0,844	0,772	0,768	0,702	0,876	<b>0,933</b>			
P	0,296	0,388	0,317	0,165	0,345	0,346	<b>0,954</b>		
PK	0,825	0,775	0,778	0,732	0,877	0,796	0,361	<b>0,875</b>	
PKP	0,707	0,766	0,749	0,657	0,791	0,754	0,288	0,770	<b>0,878</b>

## Nilai Cross Loading

Konstruk	PK	PKP	NS	KTP	KP	KK	MP	P	KO
PK1	<b>0,894</b>	0,665	0,676	0,651	0,683	0,751	0,778	0,362	0,683
PK2	<b>0,927</b>	0,724	0,769	0,690	0,719	0,737	0,828	0,327	0,714
PK3	<b>0,888</b>	0,702	0,763	0,628	0,749	0,788	0,798	0,296	0,745
PK4	<b>0,784</b>	0,598	0,559	0,591	0,557	0,601	0,653	0,276	0,556
PKP1	0,707	<b>0,933</b>	0,703	0,559	0,684	0,668	0,708	0,321	0,749
PKP2	0,664	<b>0,912</b>	0,655	0,563	0,647	0,634	0,690	0,240	0,681
PKP3	0,741	<b>0,896</b>	0,661	0,560	0,681	0,641	0,696	0,277	0,703
PKP4	0,587	<b>0,762</b>	0,622	0,624	0,614	0,533	0,681	0,166	0,550
NS1	0,770	0,729	<b>0,951</b>	0,681	0,726	0,810	0,852	0,348	0,730
NS2	0,730	0,670	<b>0,947</b>	0,691	0,726	0,803	0,815	0,325	0,747
NS3	0,728	0,709	<b>0,900</b>	0,589	0,697	0,749	0,783	0,294	0,682
KTP1	0,565	0,514	0,534	<b>0,820</b>	0,587	0,551	0,651	-0,011	0,470
KTP2	0,577	0,506	0,518	<b>0,798</b>	0,574	0,612	0,604	0,031	0,517
KTP3	0,624	0,590	0,633	<b>0,848</b>	0,660	0,624	0,717	0,255	0,541
KTP4	0,665	0,572	0,638	<b>0,863</b>	0,699	0,649	0,754	0,241	0,578
KP1	0,738	0,632	0,617	0,697	<b>0,887</b>	0,740	0,717	0,210	0,673
KP2	0,581	0,616	0,613	0,541	<b>0,817</b>	0,641	0,647	0,358	0,575
KP3	0,698	0,638	0,653	0,669	<b>0,872</b>	0,777	0,691	0,203	0,671
KP4	0,652	0,685	0,747	0,695	<b>0,859</b>	0,741	0,759	0,320	0,673
KK1	0,701	0,626	0,733	0,605	0,744	<b>0,897</b>	0,715	0,224	0,719
KK2	0,735	0,591	0,715	0,643	0,754	<b>0,922</b>	0,740	0,264	0,704
KK3	0,768	0,649	0,771	0,720	0,793	<b>0,940</b>	0,815	0,232	0,698
KK4	0,788	0,696	0,838	0,684	0,779	<b>0,878</b>	0,860	0,346	0,748
MP1	0,849	0,769	0,839	0,736	0,800	0,835	<b>0,938</b>	0,300	0,716
MP2	0,828	0,723	0,834	0,770	0,799	0,853	<b>0,945</b>	0,372	0,736
MP3	0,746	0,697	0,746	0,774	0,666	0,698	<b>0,881</b>	0,278	0,644
P1	0,368	0,278	0,342	0,146	0,316	0,321	0,360	<b>0,962</b>	0,393
P2	0,317	0,270	0,317	0,172	0,286	0,237	0,293	<b>0,946</b>	0,344
KO1	0,766	0,724	0,780	0,615	0,767	0,815	0,768	0,399	<b>0,968</b>
KO2	0,509	0,492	0,450	0,522	0,515	0,426	0,464	0,192	<b>0,729</b>
KO3	0,746	0,778	0,755	0,572	0,700	0,772	0,731	0,389	<b>0,949</b>

### Niali Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
PK	0,897	0,929
PKP	0,899	0,931
NS	0,925	0,953
KTP	0,852	0,900
KP	0,881	0,918
KK	0,931	0,950
MP	0,911	0,944
P	0,902	0,953
KO	0,868	0,917

### Nilai R<sup>2</sup>

Konstruk	R Square
MP	0,899
P	0,119
KO	0,150

### Path Coefficient

Hipotesis	Konstruk	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keputusan
H1	Persepsi Kegunaan -> Minat Perilaku	0,261	3,451	0,000	DITERIMA
H2	Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Minat Perilaku	0,099	2,248	0,013	DITERIMA
H3	Norma Subjektif -> Minat Perilaku	0,286	4,250	0,000	DITERIMA
H4	Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan -> Minat Perilaku	0,252	3,859	0,000	DITERIMA
H5	Kualitas Proses -> Minat Perilaku	0,009	0,171	0,432	DITOLAK
H6	Kualitas Kolaborasi -> Minat Perilaku	0,145	2,176	0,015	DITERIMA
H7	Minat Perilaku -> Perilaku	0,345	2,943	0,002	DITERIMA
H8	Perilaku -> Kinerja Organisasi	0,388	3,450	0,000	DITERIMA

### 3. Lampiran 4

#### KUESIONER PENELITIAN

#### DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI PEMERINTAH: MODIFIKASI MODEL PENERIMAAN DAN KESUKSESAN SISTEM INFORMASI BERBASIS TEKNOLOGI

##### A. Data Demografi Responden

Bagian ini berisi data responden, silahkan Bapak/ Ibu/ Saudara/i menjawab dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang telah disediakan.

1. Jenis Kelamin

- ☐ Pria ☐ Wanita

2. Umur

- ☐ 20-30 tahun ☐ 41-50 tahun  
☐ 31-40 tahun ☐ 51-60 tahun

3. Pendidikan terakhir

- ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐ lainnya

4. Lama bekerja

- ☐ <1tahun ☐ 1-3tahun ☐ >3 tahun

5. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i pernah atau sedang bekerja dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA)?

- ☐ Ya ☐ Tidak

6. Berapa lama Bapak/ Ibu/ Saudara/i menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA)?

- ☐ <1tahun ☐ 1-3tahun ☐ >3 tahun

## B. KUESIONER PENELITIAN

**Petunjuk:** Berikan satu tanda centang (√) di setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Jawaban tersebut merupakan persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) di instansi tempat bekerja.

### Keterangan:

- |                              |                        |
|------------------------------|------------------------|
| (1) STS: Sangat Tidak Setuju | (5) AS : Agak Setuju   |
| (2) TS : Tidak Setuju        | (6) S : Setuju         |
| (3) ATS: Agak Tidak Setuju   | (7) SS : Sangat Setuju |
| (4) N : Netral               |                        |

### 1. Persepsi Kegunaan

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang saya gunakan, dapat meningkatkan performa kerja saya							
2.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang saya gunakan, dapat meningkatkan produktivitas saya							
3.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang saya gunakan, dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja							
4	Secara keseluruhan, menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) adalah bermanfaat bagi pekerjaan saya							

## 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Saya merasa bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mudah digunakan							
2.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang saya gunakan, mudah untuk dipelajari							
3.	Interaksi saya dengan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang saya gunakan jelas dan dapat dipahami							
4	Interaksi saya dengan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) tidak membutuhkan banyak upaya berpikir ( <i>mental effort</i> )							

## 3. Norma Subjektif

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Orang-orang yang penting bagi saya, berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA)							
2.	Orang-orang yang berpengaruh bagi saya, berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA)							
3.	Orang-orang yang opininya bernilai bagi saya, lebih menganjurkan saya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA)							
4	Saya merasa bahwa menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) tidak memberi manfaat dalam pekerjaan saya							

#### 4. Kesesuaian Teknologi dengan Pekerjaan

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Data (yang dihasilkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi /SIMDA) yang saya gunakan atau akan saya gunakan, sudah cukup akurat untuk digunakan dalam pekerjaan saya							
2.	Saya dapat memperoleh data dengan cepat dan mudah ketika saya membutuhkannya							
3.	Bantuan mudah untuk diperoleh ketika saya memiliki kendala pencarian atau penggunaan data							
4	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang memberikan akses ke data adalah sesuai dan mudah untuk digunakan							

#### 5. Kualitas Proses

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mendukung proses kerja secara efisien							
2.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mendukung proses kerja secara reliabel							
3.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mendukung proses kerja secara akurat							
4	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mendukung proses kerja secara keseluruhan							



## 6. Kualitas Kolaborasi

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi antar OPD							
2.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mendukung efisiensi dan efektivitas dalam berbagi informasi antar OPD							
3.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) dapat memberikan kenyamanan dalam penyimpanan serta berbagi data antar OPD							
4	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) mendukung efektivitas jaringan ( <i>networking</i> ) antar anggota dalam organisasi							

## 7. Minat Perilaku

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Saya berniat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) dalam pekerjaan saya							
2.	Saya berharap untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) dalam pekerjaan saya							
3.	Saya berharap akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) dalam pekerjaan saya di masa depan							

### 8. Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi

NO.	PENYATAAN
1.	<p>Berapa banyak waktu yang Bapak/ Ibu/ Saudara/i habiskan dengan menggunakan sistem informasi berbasis teknologi (SIMDA) selama hari-hari kerja?</p> <p><input type="checkbox"/> sangat jarang</p> <p><input type="checkbox"/> kurang dari ½ jam</p> <p><input type="checkbox"/> ½ - 1 jam</p> <p><input type="checkbox"/> 1 - 2 jam</p> <p><input type="checkbox"/> 2 - 3 jam</p> <p><input type="checkbox"/> 4 - 5 jam</p> <p><input type="checkbox"/> lebih dari 5 jam</p>
2.	<p>Seberapa sering secara rata-rata Bapak/ Ibu/ Saudara/i menggunakan sistem informasi berbasis teknologi (SIMDA)?</p> <p><input type="checkbox"/> tidak pernah</p> <p><input type="checkbox"/> kurang dari satu kali dalam sebulan</p> <p><input type="checkbox"/> satu kali dalam sebulan</p> <p><input type="checkbox"/> tiga kali dalam sebulan</p> <p><input type="checkbox"/> beberapa kali dalam seminggu</p> <p><input type="checkbox"/> satu kali dalam sehari</p> <p><input type="checkbox"/> sering sekali dalam sehari</p>

### 9. Kinerja Organisasi yang Dipersepsikan

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
1.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang kami miliki telah meningkatkan produktivitas organisasi kami							
2.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang kami gunakan telah meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar organisasi							
3.	Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (SIMDA) yang kami miliki telah meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan							

**TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA**